

# *Mengukir Kenangan di Desa Belimbing*



Editor:

Narti Fitriana, M.Si

Penulis:

Muhammad Fahmi, dkk.



**Pusat Pengabdian kepada Masyarakat**

**LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

*Mengukir Kenangan  
di Desa Belimbing*

Editor : Narti Fitriana, M.Si

Penulis : Muhammad Fahmi, dkk.

## TIM PENYUSUN

### Mengukir Kenangan di Desa Belimbing

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022

KKN 2022\_Kelompok TULUS 127

Tim Penyusun:	Ayu dan Karimah
Editor penyunting:	Narti Fitriana M.Si
Penulis utama:	Fahmi dkk
Layout:	Ayu dan Karimah
Design cover:	Fidel dan Aditya
Kontributor:	Fahmi, Ayu, Karimah, Tiara, Nisa, Ajril, Najat, Alvin, Aditya, Faruq, Sahlul, Kris, Fikar, Sarah, Nanda, Santi, Lola, Annisa, Lutfiah, Cut Syifa, Fildzah dan Fidel.

Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN TULUS 127



## LEMBAR PENGESAHAN

E-Book hasil kuliah kerja nyata (KKN) Pengabdian pada masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN TULUS 127 yang berjudul: Mengukir Kenangan di Desa Belimbing telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 November 2022

Dosen pembimbing,

(Narti Fitriana, M.Si)

NIDN: 0331107403

Menyetujui,

Koordinator Program KKN-PpMM

(Eva Khuzaeva, M. Si.)

NIDN. 0306108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.

NIP. 197202241998031003

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhadulillahi rabbil' alamin wa bihi nasta'in wa ala umurid dunya waddin washalaatu wassalam ala asrafil anbiya walmursalin wa ala alihi wa shahbihi ajmain amma ba'du*, Segala puji bagi Allah *Subhanallau wa Ta'ala* yang telah memberikan kita nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya untuk kita semua. Sehingga kami dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan dapat menyelesaikan buku laporan Hasil KKN ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad *Shallalla' Alayhi wa Sallam*, keluarga, dan para sahabat yang telah memberikan petunjuk dengan risalah-risalahnya kepada umat manusia di muka bumi. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan umat manusia yang senantiasa mendapatkan kebaikan dan keselamatan. Aamiin.

Buku ini kami buat sebagai laporan kegiatan selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan sebagai media informasi di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, laporan ini membahas mengenai kegiatan yang sudah kami lakukan di desa dan hal-hal terkait Desa Belimbing. Kemudian, buku laporan ini merupakan evaluasi laporan kegiatan selama menjalankan KKN-PpMM yang dilaksanakan sejak tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2022 yang dilaksanakan di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh kelompok kami merupakan suatu wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat dan sebagai pembuktian peran dan fungsi mahasiswa sebagai *Agent Of Change* mahasiswa juga bertindak sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan melalui kegiatan KKN ini, kami dapat belajar menyalurkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan ilmu yang kita peroleh di bangku perkuliahan khususnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan yang nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat dengan cara berkontribusi memberikan ilmu pengetahuan baru dan meningkatkan

sumberdaya melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk para masyarakat desa agar menjadi desa yang lebih baik lagi.

Penyusun menyadari bahwa buku laporan hasil KKN ini tidak akan mungkin bisa terselesaikan dengan baik dan bisa terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dan sekaligus berpartisipasi dalam terselenggaranya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022, yaitu diantaranya :

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis Lc, MA selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai penanggung jawab besar atas berjalannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma perguruan tinggi.
2. Dr. Kamarusdiana, S.Ag.,MH selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bekal melalui arahan pelaksanaan KKN baik sebelum kegiatan dilaksanakan hingga kegiatan berakhir.
3. Eva Khuzaeva, M.Si sebagai Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah berperan aktif membimbing dan membantu para Mahasiswa yang akan melaksanakan KKN dengan menyediakan workshop dan membuat buku Pedoman Pengabdian Masyarakat yang berisi panduan-panduan dalam Menyusun laporan KKN 2022. Sehingga kami dapat menyelesaikan laporan sesuai dengan aturan dan arahan yang telah ditetapkan.
4. Narti Fitriana M.Si selaku Dosen Pembimbing kelompok KKN 127 TULUS yang telah membimbing, menuntun, dan mengayomi kami sebagai anak bimbingannya mulai dari awal dimulainya KKN hingga berakhirnya KKN dan membantu dalam proses pembuatan buku laporan kegiatan KKN kelompok 127.
5. Bapak H. Maskota HJS S.E selaku kepala Desa Belimbing, beserta Staf Jajaranya yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan KKN serta membantu merealisasikan kegiatan-kegiatan KKN kelompok 127 TULUS di Desa Belimbing.

6. Bapak Pungut selaku ketua RT 012 yang telah menerima dan mengizinkan kami untuk bertempat tinggal di lingkungan RT 012 selama satu bulan.
7. Para Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan para penduduk lainnya yang senantiasa membantu kami dan mengikut sertakan kami dalam kegiatan desa.
8. Kepala sekolah SMPN 1 Kosambi dan Kepala Sekolah TK di Desa Belimbing yang telah memberikan izin kami untuk membantu melaksanakan program kegiatan KKN TULUS 127.
9. Seluruh masyarakat Desa Belimbing yang telah menerima kehadiran kami untuk melaksanakan KKN dan turut ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan KKN TULUS 127.
10. Kepada keluarga khususnya kedua orang tua anggota KKN TULUS 127 yang telah memberikan dukungan, nasihat, amanat, serta do'a selama kami melaksanakan kegiatan KKN.
11. Sahabat TULUS yang telah berjuang bersama-sama, membantu sesama, dan saling menyemangati dari awal persiapan kegiatan KKN hingga penyusunan buku laporan KKN.
12. Semua pihak yang telah mendukung kami baik secara bantuan moril maupun materil dalam terlaksakannya kegiatan KKN TULUS 127 di Desa Belimbing.

Terlepas dari keberhasilan KKN-PpMM yang telah dicapai, kami menyadari bahwa selama pelaksanaan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022, Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang masih banyak kekurangan baik dari segi pelaksanaan kegiatan, maupun dalam penyusunan buku laporan akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan untuk kesempurnaan buku ini. Besar harapan kami terhadap pembuatan buku laporan ini agar bermanfaat baik untuk penulis maupun pembaca dari buku ini. Termasuk untuk pihak-pihak yang membutuhkan buku ini sebagai bahan acuan kedepannya dalam pelaksanaan kegiatan KKN.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

## DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xiv
PROLOG.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Tempat KKN.....	3
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	4
D. Fokus dan Prioritas Program.....	6
E. Sasaran dan Target .....	7
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN .....	13
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	14
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN .....	18
A. Karakteristik Desa Belimbing .....	18
B. Letak Geografis.....	19
C. Struktur Penduduk .....	21
D. Sarana dan Prasarana .....	23
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN ....	26

A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	26
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat .....	34
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat ....	41
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil .....	48
BAB V PENUTUP .....	51
A. Kesimpulan .....	51
B. Rekomendasi.....	52
EPILOG .....	54
A. Kesan Masyarakat.....	54
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	133
BIOGRAFI SINGKAT.....	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	143

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Fokus dan Prioritas Program.....	5
Tabel 1.2: Sasaran dan Target.....	7
Tabel 1.3 : Jadwal Pelaksanaan KKN .....	9
Tabel 3.1 ; Batas Wilayah Desa Belimbing .....	20
Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	21
Tabel 3.3 : Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	22
Tabel 3.4: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	22
Tabel 3.5 : Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan .....	23
Tabel 4.1 : Matrik SWOT Bidang Sumber Daya Manusia .....	27
Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Pembangunan Fisik .....	30
Tabel 4.3 : Matrik SWOT Bidang lingkungan, Sarana dan Prasarana ....	32
Tabel 4.4 : Rumah Tahfidz .....	34
Tabel 4.5: Tahlil .....	35
Tabel 4.6: Kajian Subuh .....	36
Tabel 4.7: Sosialisasi Kenakalan Remaja .....	36
Tabel 4.8 : Muharram.....	37
Tabel 4.9: Club Belajar.....	38
Tabel 4.10: Literasi Baca .....	39
Tabel 4.11: Keputrian.....	39
Tabel 4.12 : Senam pagi dan Kerja Bakti .....	40
Tabel 4.13 : Workshop Sampah .....	42
Tabel 4.14 : Perayaan HUT RI .....	43
Tabel 4.15 : Pengembangan Seni .....	43
Tabel 4.16 : Vertikultur .....	44

Tabel 4.17: Pentas Seni .....	45
Tabel 4.18 : kegiatan Pemberdayaan UMKM.....	46
Tabel 4.19: Jum'at Bersih .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Luas Wilayah Desa Belimbing .....	18
Gambar 3.2 : grafik penduduk .....	19
Gambar 3.3 : grafik jumlah penduduk .....	19
Gambar 3.4 : Peta Desa Belimbing dalam wilayah Kecamatan .....	21
Gambar 3.5 : SDN Belimbing 1.....	24
Gambar 3.6 : SMPN Kosambi 1.....	24
Gambar 3.7 : Kantor Desa Belimbing .....	24
Gambar 3.8 : Bidan di Belimbing.....	24
Gambar 3.9 : Musholla Nurunnajah.....	25
Gambar 3.10 : Masjid Baiturrahim.....	25
Gambar 3.11 : Vihara di Desa Belimbing.....	25
Gambar 3.12 : Gereja Kristus.....	25

## IDENTITAS KELOMPOK

Kode KKN	2022-127	
Jumlah Desa/ Kelurahan		
Nama kelompok	TULUS 127	
Jumlah Mahasiswa	22 orang	
Jumlah kegiatan	16 kegiatan	

## RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di 200 Desa yang tersebar di 2 Provinsi yakni provinsi Banten dan Jawa Barat selama 30 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan TULUS dengan nomor kelompok 127. Kami dibimbing oleh ibu Narti Fitriana, M. Si, beliau adalah dosen Biologi di Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak kurang dari 16 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini, yang Sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

- 1 . Meningkatkan peran masyarakat dalam kebersihan lingkungan dalam membuang sampah pada tempatnya.
2. Meningkatkan motivasi anak-anak Desa Belimbing dalam mengaji.
3. Meningkatkan silaturahmi dan kebersamaan antar masyarakat.
4. Meningkatkan bakat anak-anak Desa Belimbing dalam menampilkan keterampilannya.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

- 1 . Kurangnya koordinasi dalam kelompok sehingga memicu perdebatan.
- 2 . Kurangnya komunikasi secara terbuka setiap anggota.
3. Saling salah paham antar anggota.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan Sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

- 1 . Kurangnya partisipasi warga dikarenakan adanya kesibukan masing-masing.

## PROLOG



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang menghasilkan siswa yang berbuat lebih dari sekedar duduk dan memperoleh ilmu. Mahasiswa merupakan seorang siswa yang dapat membawa perubahan dengan ilmu yang didapatkan selama belajar. Setelah belajar di universitas, mahasiswa telah membuat pengetahuan mereka tersedia untuk umum, dan secara sosial, mereka telah meningkatkan kesadaran gotong royong, gaya hidup bersih, dan kualitas hidup masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perantara untuk menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah bentuk pengabdian kepada Masyarakat. Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat di perguruan tinggi negeri dan menerapkannya secara langsung di lingkungan masyarakat agar dapat memajukan kesejahteraan masyarakat dan memajukan bangsa. Mahasiswa dalam perannya, yaitu *Agent Of Change* akan membantu pemerintah dan perangkat desa untuk bekerja sama, bersosialisasi dan berkontribusi bersama Masyarakat dalam menjalankan program-program kerja yang telah diciptakan oleh pemerintah, menyelesaikan permasalahan-permasalahan di desa, dan membangun desa dengan kegiatan-kegiatan yang diciptakan di lapangan.

Kelompok 127 KKN TULUS yang mengangkat tema “Mengabdikan setulus hati, melayani dengan senang hati” adalah program pengabdian mahasiswa untuk masyarakat di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang yang berdasarkan fakta bahwa salah satu faktor penyebab kurang meratanya pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial, di negara Indonesia ini tiada lain karena luasnya teritorial sehingga sulit ditangani oleh pemerintah saja. Oleh karena itu, peran mahasiswa sebagai *Agent of Change* dan *Agent Social of Control* sangat berperan penting dalam rangka membantu pemerintah dan menangani permasalahan-permasalahan yang membalut masyarakat negeri ini, khususnya di Desa Belimbing.

Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ شَدِيدُ  
العِقَابِ

*Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."*

Penggalan ayat di atas adalah salah satu dari banyaknya perintah Allah yang tercantum di dalam Al-Qur'an untuk melakukan kebaikan, salah satunya yaitu tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa. Makna *al-birru* dan *at-taq-wa* Dua kata ini memiliki hubungan yang sangat erat, karena masing-masing menjadi bagian dari yang lainnya. Secara sederhana, *al-birru* bermakna kebaikan. Kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan yang menyeluruh, mencakup segala macam dan ragamnya yang telah dipaparkan oleh syariat. "*Al-Birru* adalah satu kata bagi seluruh jenis kebaikan dan kesempurnaan yang dituntut dari seorang hamba. Lawan katanya *al-itsmu* (dosa) yang maknanya adalah satu ungkapan yang mencakup segala bentuk kejelekan dan aib yang menjadi sebab seorang hamba sangat dicela apabila melakukannya" (Imam Ibnul Qayyim).

Apabila sebelumnya adalah dalil Al-Qur'an, selanjutnya kutipan hadist di bawah ini mengandung isi yang sama yaitu perihal tolong menolong. Rasulullah Saw bersabda:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ<sup>1</sup>

"Allāh menolong hamba, jika seorang hamba menolong saudaranya

Persamaan antara ayat dan hadis yang telah dijelaskan sebelumnya, apabila ayat di atas berisi tentang perintah tolong menolong dalam kebaikan, maka hadis tersebut menjelaskan tentang

---

<sup>1</sup> Ahmad bin Ali, *Fathul Bari fi Syarh Shahih al-Bukhari*, Darul Ma'rifat (Beirut), Juz. 5, h. 97.

perintah untuk selalu menolong orang lain (saudaranya) jika engkau ingin mendapat pertolongan dari Allah.

Penggalan dalil di atas yang melandasi Tulus ingin menolong dan mengabdikan dirinya kepada masyarakat desa Belimbing. Dalam artian, selama satu bulan kelompok KKN Tulus akan membantu mengatasi masalah-masalah yang hadir di tengah kehidupan masyarakat dari berbagai bidang, seperti bidang keagamaan, Pendidikan dan juga lingkungan. Karena dengan adanya KKN ini mahasiswa sendiri akan mendapatkan pembelajaran yang bukan saja hanya di dapati di ruang kelas, namun mahasiswa akan memberikan pembelajaran serta pengalaman secara langsung dengan bekerjasama dan berkontribusi bersama masyarakat untuk menerapkan ilmu yang didapat, Mengimplementasikan kegiatan-kegiatan, khususnya mengenai pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan sosial, dalam bentuk penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat.

## **B. Kondisi umum Desa Belimbing**

Desa Belimbing adalah sebuah desa hasil pemekaran dari kedaung barat pada bulan agustus 1980, yang termasuk wilayah kecamatan kosambi yang merupakan pemekaran dari kecamatan sepatan. Dengan Luas Wilayah 216 Ha, yang terdiri dari 16 RW dan 32 RT. Desa Belimbing menjadi salah satu desa terpadat se-Kecamatan Kosambi, dengan jumlah penduduk sebanyak 13.695 jiwa, terdiri dari, jumlah penduduk laki – laki sebanyak 6.960 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan 6.735 jiwa. (Robi, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Belimbing, beliau menjelaskan tentang letak geografis desa Belimbing. Secara geografi Desa Belimbing terletak di antara perbatasan dengan desa – desa. Apabila berbatasan dengan posisi Sebelah utara, Desa Belimbing berbatasan dengan Desa Salemban Jati. Apabila berbatasan dengan posisi sebelah selatan, desa Belimbing berbatasan dengan kel. Benda kota Tangerang. Apabila berbatasan dengan posisi sebelah barat, desa Belimbing berbatasan dengan desa Cengklong dan Jati Mulya. Apabila berbatasan dengan posisi sebelah timur ,

desa Belimbing berbatasan dengan Desa Salembaran Jaya, Kebon Cawu, Babakan Asem dan Desa Rawa Burung. (Ir Maskota, 2022)

Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa sebagai buruh atau karyawan pabrik setelah sebelumnya banyak masyarakat yang menjadi petani dan peternak, namun ini juga dampak dari banyaknya pabrik dan gudang yang terdapat di desa Belimbing. Desa Belimbing memiliki 1.300 gudang dan 270 pabrik. Selain menjadi buruh atau karyawan pabrik, sebagian kecil masyarakat belimbing sebagai pegawai negeri sipil, pedagang keliling, dan penyedia layanan kesehatan masyarakat seperti bidan dan dokter.

Pada dua tahun sebelumnya kondisi ekonomi masyarakat belimbing terbilang bagus, karena desa belimbing pun setiap tahunnya selalu ada perkembangan tentang berkurangnya jumlah penduduk kategori miskin. Namun, yang seperti dirasakan oleh seluruh kalangan di Indonesia, bahwa dampak dari adanya virus covid 19 ini sangat mempengaruhi semuanya, termasuk dari bidang ekonomi itu sendiri.

### C. Permasalahan dan Aset Desa Belimbing

Adapun permasalahan yang kami temukan di Desa Belimbing berdasarkan hasil survei dikelompokkan ke dalam beberapa bidang, yaitu:

#### 1. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, menurut masyarakatnya pendidikan bukan prioritas utama yang harus ditekuni. Masalah utama dalam pendidikan ini adalah minat anak – anak dalam menggapai ilmu. kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya ilmu pendidikan tingkat lanjut untuk anak–anak mereka, karena masyarakat desa mayoritas memiliki pemikiran apabila telah mendapatkan pekerjaan, maka orang tersebut bisa dikatakan berhasil. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk desa seperti sekolah menengah atas dan kejuruan yang dibangun pemerintah untuk mengurangi biaya Pendidikan.

## 2. Bidang Keagamaan:

Kurangnya kesadaran Masyarakat akan berlipatnya pahala bila melakukan salat berjamaah di masjid. Fasilitas yang tersedia di Masjid seperti, karpet sajadah untuk melaksanakan salat berjamaah, al – quran, dan mukena masih dalam jumlah yang sedikit.

## 3. Bidang Lingkungan:

Kesadaran Masyarakat yang kurang memahami akan pentingnya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna sesuai dengan anjuran pemerintah. Banyaknya balita yang tidak diimunisasi sejak lahir, karena sang ibu tidak memahami pentingnya imunisasi untuk anak. Sampah yang dibuang sehingga berserakan yang bukan pada tempatnya, masih menjadi masalah yang susah ditangani. Dan juga masih banyaknya masyarakat Belimbing yang melakukan aktivitasnya menggunakan air kali, walaupun dari aparaturnya telah memfasilitasi adanya WC umum untuk masyarakat. Namun, ini sudah menjadi kebiasaan mereka yang menganggap semuanya tidak akan berpengaruh kepada Kesihatannya.

## 4. Bidang Sosial kemasyarakatan

Rentannya keamanan di desa, sehingga masih banyak tempat-tempat yang rawan akan pencurian barang-barang berharga. Kurang aktifnya karang taruna di desa Belimbing dalam mengajak masyarakat dalam hal sosialisasi.

## D. Fokus atau Prioritas Program

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas program	Kegiatan	Tempat pelaksanaan
keagamaan	Rumah Tahfidz menghafal dan melancarkan bacaan Al Quran	1.1 Kegiatan Pelayanan Pendidikan	Madrasah Diniyah Raudhatul Muhtadin

		TPQ/TPA (Rumah Tahfidz)	
	Pengajian Mingguan	1.2 Kegiatan Pengajian Mingguan (Tahlil)	Rumah Ustadz Lele
	Kajian Subuh	1.3 Kegiatan Kajian Subuh	Masjid Jami' Baiturrahim
	Memperingati 1 Muharram 1444 H.	1.4 Kegiatan Penyelenggaraan Perayaan Tahun Baru Islam (Muharram)	Lapangan Desa Belimbing
	Membersihkan masjid	1.5 Kegiatan Pelayanan Masjid Jami' Baiturrahim (Juma'at Bersih)	Masjid Baiturrahim
Lingkungan	Workshop Edukasi Sampah	2.1 Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Sampah (Workshop Sampah)	Rumah Lurah Desa Belimbing
	Kegiatan Pemberdayaan UMKM	2.2 Kegiatan Pemberdayaan UMKM	Kantor Desa Belimbing
	Kebersihan	2.3 Kegiatan Pelayanan Kesehatan dan Kebugaran (Senam Pagi & Kerja Bakti)	Lapangan RT 12
	Pertunjukan Seni	2.4 Kegiatan Penyelenggaraan Pentas Seni	Rumah lurah Belimbing

Sosial Kemasyarakatan	Vertikultur	3.1 Kegiatan Pelayanan Penanaman Vertikultur	Lapangan RT 12
	Memperingati 17 Agustus 2022	3.2 Kegiatan Penyelenggaraan Perayaan HUT RI	Lapangan RT 12
		3.3 Kegiatan Sosialisasi Tentang Kenakalan Remaja	SMP NEGERI 1 Kosambi
Pendidikan	Bimbingan Belajar Sekolah Dasar	4.1 kegiatan Club Belajar	Pos RT 9 dan 12
	Bimbingan belajar membaca dan pengetahuan	4.2 Kegiatan Pelayanan Pengajaran Membaca (Literasi Baca)	POS RT 9 dan 12
	Seni	4.3. Kegiatan Pelayanan Pemberdayaan Keterampilan (Pengembangan Seni)	Base camp KKN I27 TULUS
	Edukasi dan Penyuluhan	4.4 Kegiatan keputrian	Pos RT 09 dan 12

E. Sasaran dan target

Tabel 1.2 : Sasaran dan Target

No kegiatan	Nama kegiatan	Sasaran	Target
-------------	---------------	---------	--------

1.1	Kegiatan Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA (Rumah Tahfidz)	Anak-anak TK, SD & SMP di Desa Belimbing	20 orang
1.2	Kegiatan Pengajian Mingguan (Tahlil)	Warga Desa Belimbing	25 Jama'ah pengajian bapak-bapak
1.3	Kegiatan Kajian Subuh	Jama'ah Masjid Baitur Rahim	15 orang Jama'ah Masjid
1.4	Muharram (Pawai Obor)	Warga desa Belimbing	30 orang
1.5	Jum'at Bersih	Masjid Jami' Baiturrahim	Semua lingkungan dan halamannya bersih dan nyaman
2.1	Workshop Sampah	Anak-anak TK, SD & SMP di Desa Belimbing	30 anak-anak
2.2	Sosialisasi UMKM	UMKM di Desa Belimbing	20 orang
2.3	Senam Pagi & Kerja Bakti	Warga Desa Belimbing	25 orang
2.4	Pentas Seni	Anak-anak TK, SD & SMP di Desa Belimbing RT 09-13	30 anak-anak

3.1	Vertikultur	Anak-anak TK, SD & SMP di Desa Belimbing RT 09-13	25 orang
3.2	Perayaan 17 Agustus	Warga desa Belimbing RT 09-13	50 orang
3.3	Sosialisasi kenakalan remaja	Warga kategori Remaja di Desa Belimbing	25 orang
4.1	Club belajar	Anak-anak TK & SD Kelas 1-3 di Desa Belimbing	30 orang anak
4.2	Literasi Baca	Anak-anak TK & SD Kelas 1-3 di Desa Belimbing	25 orang anak
4.3	Pengembangan Seni (Menari, Menyanyi, Membaca Puisi)	Anak-anak TK, SD & SMP di Desa Belimbing	20 orang
4.4	Keputrian	Peserta perempuan KKN TULUS 127 bersama dengan warga perempuan Desa Belimbing	20 orang

#### F. Jadwal pelaksanaan KKN

Jadwal pelaksanaan program KKN 127 TULUS 2022 di bagi menjadi tiga bagian, yaitu Pra-KKN-PpMM, pelaksanaan program kegiatan di Desa dan laporan dan evaluasi program:

Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan KKN

No	Uraian kegiatan	Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kegiatan Pra-KKN</li> <li>-Pembentukan kelompok</li> <li>-Pembekalan KKN</li> <li>-Sosialisasi KKN</li> <li>-Survei dan penyusunan prioritas program dan kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-21 April</li> <li>-27 April</li> <li>-1 April</li> <li>-27 Mei-10 Juni</li> </ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan kegiatan KKN</li> <li>-Pembukaan</li> <li>-Rumah Tahfidz</li> <li>-Tahlil</li> <li>-Kajian Subuh</li> <li>-Muharram</li> <li>-Jum'at Bersih</li> <li>-Workshop edukasi sampah</li> <li>-Sosialisasi UMKM</li> <li>-Vertikultur</li> <li>-Perayaan 17 Agustus</li> <li>-Pentas Seni</li> <li>-Senam Pagi dan Kerja Bakti</li> <li>-Sosialisasi Kenakalan Remaja</li> <li>-Club Belajar</li>   <li>-Literasi Baca</li>   <li>-Pengembangan Seni</li>   <li>-Keputrian</li> <li>-Penutupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-26 Juli</li> <li>-Setiap hari kecuali (kamis)</li> <li>-Malam Jum'at</li> <li>-Setiap hari Jum'at pagi</li> <li>-Setiap Jum'at pagi</li> <li>-6 Agustus</li> <li>-3 Agustus</li> <li>-26 Juli</li> <li>-17 Agustus</li> <li>-23 Agustus</li> <li>-Setiap hari Minggu</li> <li>-19 Agustus</li> <li>-Setiap hari Senin dan Rabu</li> <li>-Setiap hari Selasa dan Sabtu</li> <li>-Setiap hari Kamis dan Jum'at sore</li> <li>-Setiap hari Jum'at siang</li> <li>-23 Agustus</li> </ul>
3.	Penyusunan laporan Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minggu pertama : 31 Juli 2022</li> <li>Minggu kedua : 7 Agustus 2022</li> <li>Minggu ketiga : 14 Agustus 2022</li> </ul>

		Minggu keempat : 28 Agustus 2022
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Penyusunan E-Book Kelompok</li> <li>-Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis ebook kelompok</li> <li>-Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing</li> <li>-Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing</li> <li>-Pengesahan E-book</li> <li>-Penyerahan E-book Hasil KKN</li> <li>-Penilaian hasil kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-7 September-25 September</li> <li>-7 September- 30 september</li> <li>-1 oktober- 31 Oktober</li> <li>-30 November</li> <li>-Desember 2022</li> <li>-26 Desember- 7 Januari</li> </ul>

#### G. Sistematika penulisan

Bab I, pendahuluan yang berisi tentang menjelaskan mengenai dasar pemikiran melakukan kegiatan KKN, menjelaskan kondisi umum Desa Belimbing sebagai tempat dilaksanakannya KKN-PpMM, menjelaskan permasalahan yang ada di Desa Belimbing sebelum hingga selesai melaksanakan KKN, menjelaskan bidang apa saja yang menjadi prioritas, sasaran dan target dari kegiatan yang akan dilaksanakan, jadwal pelaksanaan program, dan sistematika penyusunan.

Bab II, berisikan mengenai metode-metode yang relevan untuk digunakan memecahkan masalah yang muncul di tengah masyarakat desa. Berisi pemetaan sosial, intervensi sosial dan pendekatan dalam pembedayaan masyarakat. Tujuannya agar dalam memetakan dan melaksanakan program sesuai dengan keadaan desa.

Bab III, menjelaskan dan menggambarkan kondisi wilayah Desa Belimbing beserta sejarah singkat desa, letak geografis desa, peta desa, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang tersedia di desa.

Bab IV, deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan di Desa Belimbing. Berisikan hasil

kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat , dan factor pencapaian hasil.

Bab V, penutup. Berisikan kesimpulan dari gambar umum hasil pelaksanaan program baik yang berhasil maupun yang tidak berhasil, dijelaskan secara umum. Rekomendasi untuk para pembaca, pemerintah setempat, pusat pengabdian masyarakat UIN Jakarta, dan kelompok KKN tahun depan yang akan melaksanakan KKN di Desa Belimbing.

Bab Epilog berisikan tentang uraian kisah-kisah inspiratif sebelum dan selama melaksanakan KKN-PpMM 2022 yang berisikan kesan, pesan, serta peristiwa-peristiwa dan harapan untuk Desa Belimbing dari setiap anggota kelompok menjadi sebuah cerita kisah inspirasi bagi para pembaca serta kesan dan pesan warga atas adanya program KKN-PpMM kelompok 127 Tulus di Desa Belimbing, kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang.

Pada bagian akhir buku ini yaitu daftar Pustaka yang berisikan referensi dari teori atau informasi yang terdapat dalam buku ini. Terdapat pula biografi singkat atau Riwayat hidup dan Pendidikan dosen serta anggota kelompok KKN-PpMM, dan lampiran-lampiran hasil dokumentasi acara kegiatan KKN-PpMM.

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN PROGRAM

#### A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial

##### 1. Intervensi sosial

Metode intervensi sosial adalah perubahan terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).<sup>2</sup>

Dalam pengertian lain menjelaskan bahwa Intervensi sosial merupakan suatu tindakan spesifik oleh seorang pelaku intervensi yang berkaitan dengan sistem atau proses manusia dengan tujuan menimbulkan perubahan. Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan.

Tujuan utama intervensi sosial adalah untuk membantu masyarakat memperoleh kembali fungsi sosialnya, meningkatkan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi dengan teknik penyelesaian masalah yang lebih baik serta dapat menjalankan peran barunya sesuai dengan perkembangan yang dialami agar hambatan sosial yang dihadapi tidak terulang lagi.<sup>3</sup> Dengan demikian, kami melakukan metode intervensi sosial dalam melakukan pemberdayaan dan pelayanan di lokasi KKN.

##### 2. Pemetaan sosial

Pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna memahami kondisi sosial masyarakat lokal, karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda yang dapat mengakibatkan masyarakat mempunyai masalah dan kebutuhan yang berbeda pula.

---

<sup>2</sup> Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta, PT Raja grafindo Persada).

<sup>3</sup> Achmad, A. A., Nurwati, R. N., & Mulyana, N., *Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo*, *Jurnal Public Policy*, 2019, 5(2), hal. 111-122.

Pemetaan sosial dapat dilakukan untuk mengenal *stakeholder* dalam hubungannya dengan keberadaan dan aktivitas pelaku dalam program, mengidentifikasi permasalahan yang dirasakan komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan menganalisis potensi konflik yang ada pada masyarakat.

Selain itu, pemetaan sosial dapat memberikan gambaran menyeluruh dari lokasi yang dipetakan, yang meliputi aktor yang berperan dalam proses relasi sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing aktor dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, masalah sosial yang ada termasuk keberadaan kelompok rentan, serta potensi yang tersedia, baik alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial.<sup>4</sup>

Tujuan pemetaan sosial untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat Desa Belimbing dan sebagai dasar perencanaan program yang akan dilakukan di desa Belimbing, Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang.

Model pemetaan sosial yang kami lakukan berupa pengamatan langsung (*direct observation*), kami melakukan kunjungan secara langsung ke Desa Belimbing sebanyak tiga kali untuk mengetahui kondisi desa dan mengumpulkan informasi yang kami butuhkan mengenai desa.

Setelah melakukan pengamatan langsung, kami melakukan metode lainnya, yakni diskusi fokus kelompok (*focus group discussion*). Diskusi kami lakukan dengan tujuan mengetahui permasalahan yang terdapat di Desa Belimbing. Setelah kami mendapatkan hasil dari diskusi kami menentukan program kerja yang akan dilaksanakan pada kegiatan KKN.

## B. Metode pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan untuk melakukan usaha meningkatkan kapasitas kelompok Sebuah masyarakat di mana orang dapat bertindak dengan bermartabat

---

<sup>4</sup> Nuryati, R., Sulistyowati, L., Setiawan, I., & Insan Noor, T, *Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT)*. Vol. 2, Jurnal Argistan, 2020.

dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Otorisasi ini di laksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang setidaknya dapat diperkaya dan diberdayakan untuk mengisi kebutuhan sehari-hari dan bertanggung jawab atas hak potensial dari tubuh masyarakat tersebut, sehingga dapat memberi kontribusi moril, maupun materil.

Menurut Ndraha, lingkup pemberdayaan masyarakat terdiri dari 4 (empat) bidang yaitu bidang: (1) politik; (2) ekonomi; (3) sosial budaya; dan (4) lingkungan.<sup>5</sup> Dari empat bidang pemberdayaan tersebut, setidaknya ada dua bidang yang relevan dengan program pemberdayaan yang kami laksanakan selama KKN berlangsung, yaitu bidang sosial, dan lingkungan. Selebihnya, kami juga menambahkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang sifatnya kondisional dengan situasi Desa setempat, seperti bidang keagamaan dan pendidikan.

Bidang keagamaan misalnya, terdapat program kajian Subuh, kegiatan ini di lakukan agar terciptanya momen refleksi keagamaan bagi masyarakat. Kemudian dalam bidang keagamaan juga terdapat program rumah tahfidz, Kegiatan ini berupa membantu mengajarkan serta mendengarkan sambil mengoreksi bacaan anak-anak yang mengaji dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam bidang pendidikan, terdapat program klub belajar. Program ini berisi memberikan pelajaran tambahan kepada anak-anak dengan konsep *fun learning* dengan tujuan agar anak-anak tersebut tidak bosan dan nyaman selama mengikuti klub belajar tersebut. Tidak hanya itu, di luar kegiatan klub belajar ini, kami juga membantu anak-anak tersebut mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek peningkatan potensi individu, tetapi merupakan subjek dari upaya

---

<sup>5</sup> Reka Endah, *Metode pemberdayaan masyarakat*. (Jember : Polije Press, 2022), hal. 4.

peningkatan tersebut. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti tahap pendekatan sebagai berikut:

*Pertama*, upaya itu harus terarah (*targetted*). Ini yang secara populer disebut pemihakan. Ia ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. Seperti halnya dalam program kelompok KKN kami, program kerja kami susun dari awal dengan mempertimbangkan target usia, ataupun kalangan apa saja yang layak menjadi pengisi program kerja tersebut.

*Kedua*, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN kami, target masyarakat yang sudah di kelompokkan tadi juga kami upayakan untuk bisa menghadiri setiap program yang kami laksanakan. Program seperti sosialisasi UMKM misalnya, kami mengakomodir masyarakat Desa Belimbing tersebut, terutama kalangan ibu-ibu rumah tangga untuk menghadiri acara tersebut, guna mendapatkan edukasi mumpuni mengenai strategi-strategi peningkatan usaha yang mereka kembangkan. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni supaya bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.

*Ketiga*, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas kalau penanganannya dilakukan secara individu. Seperti halnya dalam kegiatan KKN kami, pada program peringatan HUT NKRI misalnya, kami mencoba berkolaborasi dengan Karang Taruna Desa setempat untuk menyelenggarakan upacara peringatan proklamasi

dan lomba 17an dengan melibatkan peserta secara berkelompok berdasarkan RT masing-masing.

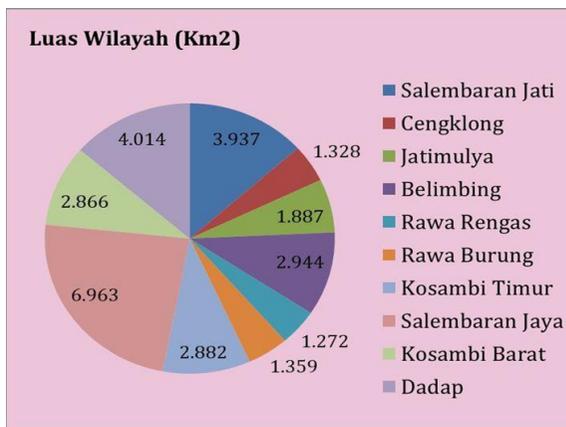
### BAB III

## KONDISI DESA BELIMBING

### A. Karakteristik Desa Belimbing

Desa Belimbing merupakan sebuah desa hasil pemekaran dari Kedaung Barat pada Bulan Agustus 1980, termasuk wilayah Kecamatan Kosambi yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Sepatan. Luas wilayah Desa Belimbing yaitu 216 Ha, yang terdiri dari 16 RW dan 32 RT. Desa Belimbing menjadi salah satu desa terpadat se-Kecamatan Kosambi. Berdasarkan data sensus penduduk terakhir yaitu per-Juni 2022, jumlah penduduk sebanyak 13.695 jiwa. Terdiri dari jumlah penduduk laki – laki sebanyak 6.960 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.735 jiwa.

Berdasarkan data pada tahun 2021, berikut ini adalah Luas wilayah Desa Belimbing:



Gambar 3.1 : Luas Wilayah Desa Belimbing

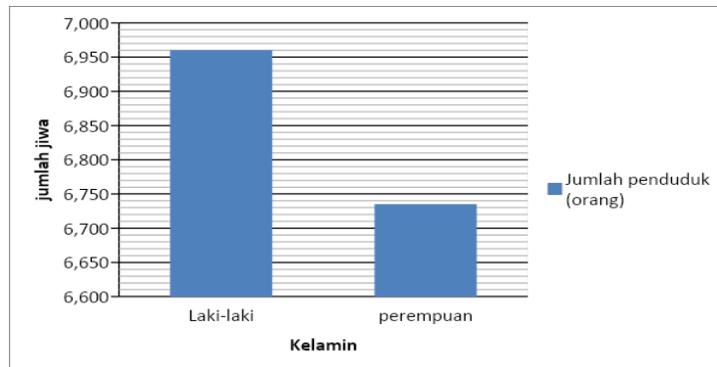
Mata pencaharian penduduk Desa Belimbing sebagian besar adalah sebagai buruh atau karyawan pabrik, setelah sebelumnya banyak masyarakat yang menjadi petani dan peternak. Namun, hal ini disebabkan juga oleh dampak dari banyaknya pabrik dan gudang perindustrian yang terdapat di Desa Belimbing.

Desa Belimbing memiliki 1.300 gudang dan 270 pabrik. Sedangkan sebagian kecil sebagai Pegawai Negeri Sipil, pedagang keliling, dan penyedia layanan kesehatan Masyarakat seperti Bidan dan Dokter.

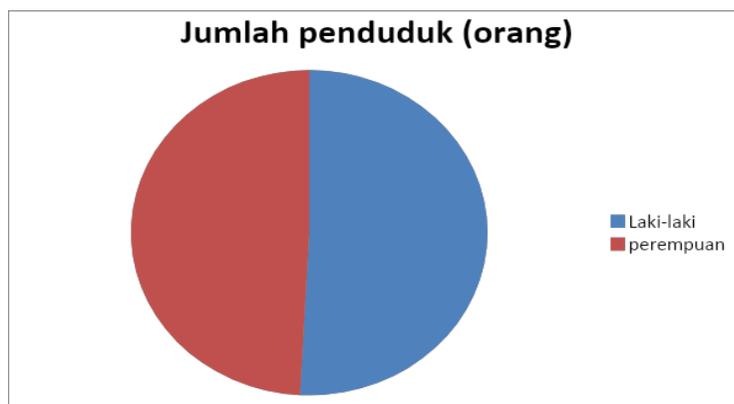
Dua Tahun sebelum pandemi kondisi ekonomi masyarakat Belimbing terbilang bagus. Hal itu terbukti dengan adanya perkembangan tentang berkurangnya jumlah penduduk pada kategori kelas menengah kebawah. Namun, yang seperti dirasakan oleh seluruh kalangan di Indonesia, bahwa dampak dari adanya virus covid 19 ini sangat mempengaruhi semuanya, termasuk dari bidang ekonomi itu sendiri.

## B. Letak Geografis

Desa Belimbing merupakan 1 dari 7 Desa dan 3 Kelurahan di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Belimbing menjadi salah satu desa terpadat se-Kecamatan Kosambi. Yang memiliki 16 RW, dan 32 RT.



Gambar 3.2: Grafik penduduk



Gambar 3.3: Diagram penduduk

Apabila berbatasan dengan posisi Sebelah utara, Desa Belimbing berbatasan dengan Desa Salembaran Jati. Apabila berbatasan dengan posisi sebelah selatan, desa Belimbing berbatasan dengan kel. Benda kota Tangerang. Apabila berbatasan dengan posisi sebelah barat, desa Belimbing berbatasan dengan desa Cengklong dan Jati Mulya. Apabila berbatasan dengan posisi sebelah timur , desa Belimbing berbatasan dengan Desa Salembaran Jaya, Kebon Cawu, Babakan Asem dan Desa Rawa Burung.

Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Belimbing

Sebelah utara	Desa Salembaran Jati	Kosambi
Sebelah selatan	Kelurahan Benda kota Tangerang	Kosambi
Sebelah timur	Desa salembaran Jaya, Kebon cawu, Babakan Asem, Rawa Burung	Kosambi
Sebelah barat	Desa Cengklong dan Jati Mulya	Kosambi

Adapun jarak Desa Belimbing yang ditempuh untuk ke kecamatan Kosambi lalu ke Ibukota Kecamatan, Ibukota Kabupaten, Ibukota Provinsi, Ibukota Negara, dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai berikut :

Ibukota kecamatan kosambi : 4,4 KM jika menggunakan sepeda motor

Ibukota kabupaten Tangerang : 20 KM

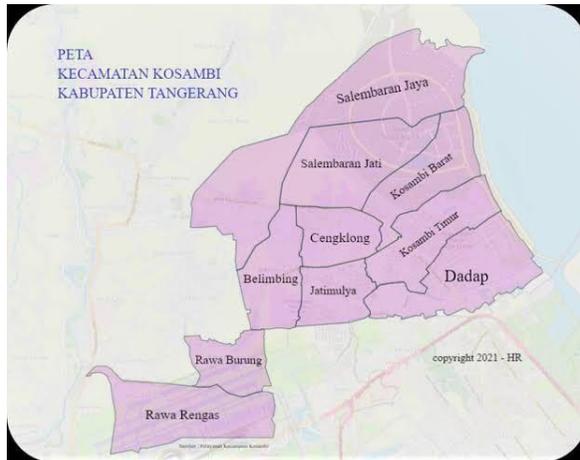
Ibukota provinsi Banten : 102 KM

Ibukota Negara RI : 31 KM

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 42 KM

Berikut ini merupakan peta lokasi desa Belimbing dalam cakupan kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> <https://tangerangkab.go.id/kosambi/profile-skpd/show/583/75>



Gambar 3.4: Peta Desa Belimbing dalam cakupan Wilayah kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang

### C. Struktur Penduduk Desa

Berikut ini adalah Struktur Penduduk Desa Belimbing yang terbagi berdasarkan beberapa kategori, yaitu:

#### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasar data sensus penduduk terakhir yang didapat per-Juni 2022, jumlah penduduk Desa belimbing yaitu sebanyak 13.695 jiwa. Terdiri dari jumlah penduduk laki – laki sebanyak 6.960 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.735 jiwa. Berikut merupakan tabel sensus penduduk Desa Belimbing:

Tabel 3.2: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah penduduk (orang)
Laki-laki	6.960
Perempuan	6.735
Jumlah	13.695

#### 2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Desa Belimbing merupakan salah satu desa yang sangat beragam dalam hal keyakinan atau agama yang dianut masyarakatnya. Terdapat 6 agama yang dianut oleh masyarakat desa Belimbing, yaitu antara lain agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan khonghucu. Dari keenam agama tersebut, agama islam merupakan agama yang mendominasi di Desa ini. Berikut ini adalah keadaan penduduk menurut agama berdasarkan pada sensus tahun 2019:

Tabel 3.3 : Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah
1. Islam	11.729 orang
2. Kristen	290 orang
3. Katholik	18 orang
4. Hindu	17 orang
5. Budha	1.382 orang
6. Khonghucu	38 orang
<b>Jumlah</b>	<b>13.474 ang</b>

### 3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Terdapat beberapa pekerjaan atau profesi yang menjadi sumber mata pencapaian masyarakat Desa Belimbing antara lain ialah petani, buruh tani, pegawai negeri sipil (PNS), Berikut ini adalah keadaan penduduk menurut mata pencapaian berdasarkan pada sensus tahun 2019:

Tabel 3.4: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Jenis pekerjaan	Jumlah
1. Petani	4 orang
2. Buruh	1.594 orang
3. Karyawan swasta	2.808 orang
4. Wiraswasta	429 orang
5. Pegawai negeri sipil	55 orang
6. Pelajar	2.691 orang

7. Pedagang	44 orang
8. Nelayan	4 orang
9. Ibu rumah tangga	3.580 orang
10. Belum bekerja	2.257 orang
11. TNI/POLRI	8 orang
Jumlah total penduduk	13.474 ang

#### 4. Keadaan penduduk menurut Jenjang Pendidikan

Berdasarkan pada sensus tahun 2019, berikut ini adalah Jumlah penduduk Menurut Jenjang Pendidikan:

Tabel 3.5: Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
1. SD	6.331 orang
2. SMP	2.275 orang
3. SLTA	1942 orang
4. Diploma	54 orang
5. SI	72 orang
6. Belum Sekolah	2.800 orang
Jumlah	13.474 orang

#### D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang berfungsi sebagai penunjang dari pada kegiatan yang ada di dalam suatu tempat. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Belimbing dikategorikan baik, contoh yang dapat diambil adalah jalan menuju ke kantor desa mudah untuk diakses dan strategis sehingga mudah untuk dilewati baik oleh kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Belimbing juga cukup memadai, terdapat PAUD, TK, SD, dan SMP. Dalam pelaksanaannya juga sudah dilengkapi berbagai media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan peserta didik agar lebih efektif dan efisien. Dalam bidang Kesehatan, Desa

Belimbing memiliki sepuluh posyandu, serta beberapa klinik. Tak hanya dalam bidang Pendidikan dan juga bidang Kesehatan, dalam bidang agama pun cukup beragam, terdapat beberapa rumah agama seperti Musholla, Masjid, Vihara, dan Gereja.

1. Sarana prasarana Pendidikan



Gambar 3.5: SDN Belimbing 1



Gambar 3.6: SMPN 1 Kosambi

2. Sarana prasarana Pemerintahan



Gambar 3.7: Kantor Desa Belimbing

3. Sarana prasarana Kesehatan



Gambar 3.8: Bidan di Belimbing

#### 4. Sarana prasarana Tempat Ibadah



Gambar 3.9: Musholla Nurunnajah



Gambar 3.10: Masjid Baiturrahim



Gambar 3.11 : Vihara di Desa Belimbing



Gambar 3.12: Gereja Kristus

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi.<sup>7</sup>

Menurut Rangkuti (2009: 18) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Menurut Erwin Suryatama (2016:130) mengatakan bahwa Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan atau Strengths, kelemahan atau Weaknesses, peluang atau Opportunities, dan ancaman atau Threats dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Dan dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya. Menurut Kotler mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini perlu digunakan untuk menentukan rancangan strategi yang akan dilakukan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> <https://index.php/jurnal-hummani/article/download/255/152/> diakses pada tanggal 11 September 2022 pukul 13.18 WIB di Tangerang Selatan

<sup>8</sup> <https://repository.usd.ac.id/38258/2/152214193.pdf> diakses pada tanggal 11 September 2022 pukul 13.23 WIB di Tangerang Selatan

Tabel 4.1 : Matriks SWOT Bidang Sumber Daya Manusia

Matriks SWOT Bidang Sumber Daya Manusia		
Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kontribusi masyarakat sangat tinggi terutama pada anak-anak dan remaja dalam keikutsertaan kegiatan.</li> <li>2. Dukungan dari pihak-pihak perangkat desa dan warga setempat dalam menyukseskan kegiatan.</li> <li>3. Semangat anak-anak Desa Belimbing untuk menggerakkan literasi baca dan mengembangkan seni-seni budaya.</li> <li>4. Tingkat antusias anak-anak dalam kegiatan belajar dan mengaji bersama.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya minat masyarakat terutama para orangtua dalam mengikuti kegiatan seperti program kegiatan seminar.</li> <li>2. Minimnya partisipasi dan kontribusi gerakan kepemudaan sehingga kurang adanya dukungan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan sosial kemasyarakatan.</li> </ol>
<b>Eksternal</b>		
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan dan kompetensi diri yang dimiliki setiap mahasiswa di bidang sumber daya manusia dalam membantu berlangsungnya program KKN-PpMM Di lingkungan masyarakat</li> <li>2. Banyaknya lembaga setempat yang mendukung program kegiatan mahasiswa</li> <li>3. Tersedianya rumah tahfidz, club belajar, dan literasi baca oleh para peserta KKN.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa menjalin komunikasi dengan cara pendekatan melalui perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat untuk menarik minat masyarakat.</li> <li>2. Mahasiswa menghubungkan tali silaturahmi kepada masyarakat untuk mendukung jalannya kegiatan.</li> <li>3. Mahasiswa mengadakan program seminar yang ditujukan pada anak-anak, para remaja, dan warga-warga setempat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan literasi baca dan club belajar, guna mengajak anak-anak untuk gemar dan senantiasa belajar dan membaca buku.</li> <li>2. Mengadakan pengelolaan sampah, guna dapat mengetahui dan dapat memilah sampah yang dapat didaur ulang dan tidak.</li> <li>3. Mengadakan seminar pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, guna mengajarkan strategi-strategi marketing kepada masyarakat setempat.</li> <li>4. Mengadakan sosialisasi kenakalan remaja terkait tentang bahaya tawuran dan perundungan</li> </ol>
--	---	---

		yang ditujukan para para remaja.
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap diselenggarakannya progam KKN, dikarenakan yang tiap tahunnya selalu ada mahasiswa KKN di desa tersebut.	1. Memberikan ajakan dan pemahaman akan pentingnya belajar dan pentingnya pendidikan kepada anak-anak dan orangtua.	1. Memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan menghidupkan kembali tempat belajar untuk anak-anak dan masyarakat setempat menjadi lebih baik.

Dari Matriks SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :

- Kegiatan pelayanan pengajaran dan literasi baca
- Kegiatan pelayanan pendidikan TPQ/TPA
- Kegiatan pelayanan masjid setempat (Jumat bersih, pengajian mingguan, kajian subuh)
- Kegiatan pelayanan penanaman veltikultur
- Kegiatan sosialisasi kenakalan remaja
- Seminar digitalisasi UMKM

Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Pembangunan Fisik

Matrik SWOT Bidang Pembangunan Fisik		
Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kontribusi masyarakat sangat tinggi terutama pada anak-anak dan remaja dalam keikutsertaan kegiatan.</li> <li>2. Dukungan dari pihak-pihak perangkat desa dan warga setempat dalam menyukseskan kegiatan.</li> <li>3. Semangat anak-anak Desa Belimbing untuk menggerakkan literasi baca dan mengembangkan seni-seni budaya.</li> <li>4. Tingkat antusias anak-anak dalam kegiatan belajar dan mengaji bersama.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya minat masyarakat terutama para orangtua dalam mengikuti kegiatan seperti program kegiatan seminar.</li> <li>2. Minimnya partisipasi dan kontribusi gerakan kepemudaan sehingga kurang adanya dukungan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan sosial kemasyarakatan.</li> </ol>
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan dan kompetensi diri yang dimiliki setiap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa menjalin komunikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan literasi baca dan club belajar, guna</li> </ol>

<p>mahasiswa di bidang sumber daya manusia dalam membantu berlangsungnya program KKN-PpMM Di lingkungan masyarakat.</p> <p>2. Banyaknya lembaga setempat yang mendukung program kegiatan mahasiswa.</p> <p>3. Tersedianya rumah tahfidz, club belajar, dan literasi baca oleh para peserta KKN.</p>	<p>dengan cara pendekatan melalui perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat untuk menarik minat masyarakat.</p> <p>2. Mahasiswa menghubungkan tali silaturahmi kepada masyarakat untuk mendukung jalannya kegiatan.</p> <p>3. Mahasiswa mengadakan program seminar yang ditujukan pada anak-anak, para remaja, dan warga-warga setempat.</p>	<p>mengajak anak-anak untuk gemar dan senantiasa belajar dan membaca buku.</p> <p>2. Mengadakan pengelolaan sampah, guna dapat mengetahui dan dapat memilah sampah yang dapat didaur ulang dan tidak.</p> <p>3. Mangadakan seminar pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, guna mengajarkan strategi-strategi marketing kepada masyarakat setempat.</p> <p>4. Mengadakan sosialisasi kenakalan remaja terkait tentang bahaya tawuran dan perundungan yang ditujukan para para remaja.</p>
<p><b>Threats (T)</b></p>	<p><b>Strategi (ST)</b></p>	<p><b>Strategi (WT)</b></p>
<p>1. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap diselenggarakannya</p>	<p>2. Memberikan ajakan dan pemahaman akan pentingnya belajar</p>	<p>1. Memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan</p>

<p>program KKN, dikarenakan yang tiap tahunnya selalu ada mahasiswa KKN di desa tersebut.</p>	<p>dan pentingnya pendidikan kepada anak-anak dan orangtua.</p>	<p>menghidupkan kembali tempat belajar untuk anak-anak dan masyarakat setempat menjadi lebih baik.</p>
<p>Dari Matriks SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan masyarakat terhadap sampah (Workshop Sampah)</li> <li>• Penyelenggaraan pentas seni</li> </ul>		

Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Lingkungan, Sarana dan Prasarana

Matrik SWOT Bidang Lingkungan, Sarana dan Prasarana		
Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
/	<p>1. Terjalannya tali silaturahmi antar warga dan anggota KKN.</p>	<p>1. Tidak tersedianya peralatan dan fasilitas yang diberikan masyarakat untuk kelompok KKN.</p>
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<p>1. Tersedianya sarana dan prasarana dari perangkat desa untuk berlangsungnya program KKN.</p>	<p>1. Menjalin hubungan silaturahmi dan melakukan komunikasi secara persuasif perihal</p>	<p>1. Merancang setiap kegiatan guna mencegah kendala-kendala dalam kegiatan.</p>

2. Tersedianya objek dan tempat terdekat dari posko KKN.	program KKN kepada masyarakat dengan harapan dapat berpartisipasi penuh dalam berlangsungnya kegiatan.	2. Mempersiapkan peralatan untuk mengurangi kendala dalam kegiatan.
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>
1. Kurangnya rasa empati masyarakat terhadap lingkungan sekitar. 2. Kurangnya tanggungjawab dan kesadaran masyarakat sehingga sampah masih berserakan dan terlihat kumuh.	1. Memberikan ajakan dan pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan.	2. Memberikan kesadaran akan pentingnya daur ulang sampah dan menjaga lingkungan agar tetap bersih.
<p>Dari Matriks SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan bak sampah di masing-masing Rukun Tetangga (RT)</li> </ul>		

## B. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Bentuk dan hasil pelayanan pada masyarakat yang berhasil diselenggarakan kelompok kami, sebagai berikut:

1. Bidang Keagamaan
  - a. Rumah tahfidz
  - b. Tahlil
  - c. Kajian subuh
  - d. Muharram
2. Bidang Sosial Kemasyarakatan : Sosialisasi Kenakalan Remaja
3. Bidang Lingkungan : Senam Pagi dan Kerja Bakti
4. Bidang Pendidikan
  - a. Club belajar
  - b. Literasi baca
  - c. Keputrian

Adapun deskripsi hasil kegiatannya adalah sebagai berikut:

### 1. Rumah Tahfidz

Tabel 4.4: Rumah Tahfidz

<b>Bidang</b>	Keagamaan
<b>Program</b>	Rumah Tahfidz menghafal dan melancarkan bacaan Al Quran
<b>Nomor Kegiatan</b>	1.1
<b>Nama Kegiatan</b>	Rumah Tahfidz
<b>Tempat,tanggal</b>	Desa Belimbing, 26 Desember 2022
<b>Lama Pelaksanaan</b>	2 Jam Setiap malam hari
<b>Tim Pelaksana</b>	Ayu Utami, Karimah Vie Himaayatillah, Muhammad Fahmi, Ismunajat, dan Ananda Tsalisa.
<b>Tujuan</b>	Menumbuhkan minat menghafal dan memperlancar bacaan Al Quran
<b>Sasaran</b>	Anak-anak TK, SD & SMP di Desa Belimbing RT 09-13
<b>Target</b>	20 orang
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Kegiatan ini berkolaborasi dengan Majelis Ta'lim Desa Belimbing untuk memberikan wadah kepada ±20 anak dalam

	mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek.
<b>Hasil Pelayanan</b>	Kegiatan ini berlangsung pada setiap hari dan dilaksanakan pada malam hari di Majelis-majelis terdekat. Kegiatan ini berlangsung dengan cara membantu anak dalam menghafal dan memperlancar bacaan Al Quran kepada kurang lebih 20 anak. Anak akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang sudah membaca dan yang sudah menghafal ayat dalam rangka mengembangkan kemampuannya membaca dan menghafal Al-Quran.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Kegiatan berlanjut.

## 2. Tahlil

Tabel 4.5: Tahlil

<b>Bidang</b>	Keagamaan
<b>Program</b>	Pengajian Mingguan
<b>Nomor Kegiatan</b>	1.2
<b>Nama Kegiatan</b>	Tahlil
<b>Tempat,tanggal</b>	Setiap Kamis
<b>Lama Pelaksanaan</b>	4 hari. Pada pukul 20.00 WIB – 21.30 WIB
<b>Tim Pelaksana</b>	Muhammad Fahmi, Ismunajat, Krisnadhie Priliana, Aditya Herlambang, Faruq Hamada, Zulfikar Maulana, Alvin Faisal, Sahlul Lubis, Ajril Mually.
<b>Tujuan</b>	Mempererat jalinan silaturahmi antara warga Desa Belimbing dengan mahasiswa KKN kelompok 127 di Masjid Baitur Rahim.
<b>Sasaran</b>	Seluruh Masyarakat Desa Belimbing
<b>Target</b>	25 orang jama'ah
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Kegiatan keagamaan yang mempererat silaturahmi antara warga dengan peserta KKN melalui pengajian tahlil di Masjid Baitur Rahim.

Hasil Pelayanan	Kegiatan pengajian diantaranya pembacaan surah Yasin, Tahlil, Tahmid, Tasbih, doa, dan Zikir telah terlaksana di masjid Baiturrahim setiap hari kamis pukul 20.00 – 21.00 WIB ±15 orang.
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut setiap pekan di Masjid Baitur Rahim

### 3. Kajian Subuh

Tabel 4.6: Kajian Subuh

Bidang	Keagamaan.
Program	Kajian Subuh
Nomor Kegiatan	1.3
Nama Kegiatan	Kajian Subuh
Tempat,tanggal	Masjid Jami Baitturahim
Lama Pelaksanaan	05.00 WIB – 05.30 WIB.
Tim Pelaksana	M. Ajril Mually, Zulfikar Maulana.
Tujuan	Membagikan dan berdiskusi tentang kajian Islami
Sasaran	Seluruh jama'ah masjid jami' Baiturrahim
Target	15 orang
Deskripsi Kegiatan	Menyampaikan materi tafsir tematik, sharing tanya jawab.
Hasil Pelayanan	Terciptanya momen keberkahan dan refleksi keagamaan bagi masyarakat Desa Belimbing.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

### 4. Sosialisasi Kenakalan Remaja

Tabel 4.7: Sosialisasi Kenakalan Remaja

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Sosialisasi Hukum
Nomor Kegiatan	3.4

<b>Nama Kegiatan</b>	Sosialisasi Kenakalan Remaja (Bullying)
<b>Tempat,tanggal</b>	SMPN 1 Kosambi, 19 Juli 2022
<b>Lama Pelaksanaan</b>	07.00 WIB – 07.30 WIB.
<b>Tim Pelaksana</b>	Seluruh Mahasiswa KKN kelompok I27
<b>Tujuan</b>	Mencegah maraknya kasus Bullying di Sekolah
<b>Sasaran</b>	Remaja di Desa Belimbing
<b>Target</b>	25 orang
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Memberikan penjelasan singkat tentang makna Bullying dan contohnya kemudian melakukan sesi tanya jawab.
<b>Hasil Pelayanan</b>	Usia kategori remaja akan menjauhi Bullying karena mereka telah mengetahui dampak dari perbuatan tersebut.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Kegiatan ini tidak berlanjut

## 5. Muharram

Tabel 4.8: Muharram

<b>Bidang</b>	Keagamaan
<b>Program</b>	Memperingati 1 Muharram 1444 H.
<b>Nomor Kegiatan</b>	1.4
<b>Nama Kegiatan</b>	Pawai Obor Muharram.
<b>Tempat,tanggal</b>	Desa Belimbing dan Lapangan Desa Belimbing, 29 Juli 2022
<b>Lama Pelaksanaan</b>	19.30 WIB – 22.00 WIB.
<b>Tim Pelaksana</b>	Seluruh Mahasiswa KKN kelompok I27
<b>Tujuan</b>	Memperingati tahun baru Islam 1444 H.
<b>Sasaran</b>	Seluruh Masyarakat Desa Belimbing.
<b>Target</b>	30 orang
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Mengelilingi Desa Belimbing menggunakan kendaraan roda dua (Pawai Obor), Pembacaan Rawi dan Sholawat, Acara Doorprize untuk warga Desa Belimbing.

<b>Hasil Pelayanan</b>	Telah membantu panitia pelaksana dalam mensukseskan serta meramaikan acara Pawai Obor dalam memperingati 1 Muharram 1444 H di Desa Belimbing.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Warga masyarakat dapat menyelenggarakan Pawai Obor Muharram secara berkelanjutan dari tahun ke tahun.

## 6. Club Belajar

Tabel 4.9: Club Belajar

<b>Bidang</b>	Pendidikan
<b>Program</b>	Bimbingan Belajar Sekolah Dasar
<b>Nomor Kegiatan</b>	4.2
<b>Nama Kegiatan</b>	Club Belajar
<b>Tempat,tanggal</b>	Pos Ronda RT 12 dan RT 9
<b>Lama Pelaksanaan</b>	1 jam setiap hari Senin dan Rabu
<b>Tim Pelaksana</b>	Cut Syifa Azzahra, Aditya Herlambang, Anisa Susanti, Hafsyah Sarah, Lutfiah Hamidah
<b>Tujuan</b>	Memberikan bantuan belajar kepada siswa Sekolah Dasar (SD) selepas pulang sekolah
<b>Sasaran</b>	Siswa kelas 1-6 SD
<b>Target</b>	30 orang anak
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Memberikan pelayanan bimbingan kepada +30 orang anak untuk memahami pelajaran sekolah lebih lanjut. Pembimbingan pelajaran yang diberikan berupa Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.
<b>Hasil Pelayanan</b>	Siswa Sekolah Dasar akan terbantu dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Pemahaman siswa sekolah dasar akan lebih berwarna karena materi belajar disampaikan dengan berbagai metode oleh para mahasiswa.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dan menjadi semangat dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru

## 7. Literasi Baca

Tabel 4.10: Literasi Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbingan belajar membaca dan pengetahuan
Nomor Kegiatan	4.3
Nama Kegiatan	Literasi Baca
Tempat,tanggal	Posko RT 12 dan 9
Lama Pelaksanaan	2 jam setiap Sabtu sore
Tim Pelaksana	Faruq Hamada, Lutfiah Hamidah, dan Fidelia Lewinsky
Tujuan	Memberi pengetahuan serta mengembangkan minat baca kepada anak-anak di desa Belimbing
Saran	Anak-anak di Desa Belimbing
Target	25 orang anak
Deskripsi Kegiatan	Memberikan layanan kepada anak-anak untuk mengembangkan minat baca, bercerita dan mewarnai.
Hasil Pelayanan	Kegiatan diselenggarakan setiap Sabtu sore pukul 16.00 – 17.00 WIB. Sebanyak 10- 15 anak rutin mengikuti program literasi baca. Kegiatan yang dilakukan diantaranya bercerita, menggambar, dan mewarnai
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

## 8. Keputrian

Tabel 4.11 : Keputrian

Bidang	Pendidikan
Program	Edukasi dan Penyuluhan
Nomor Kegiatan	4.5
Nama Kegiatan	Keputrian
Tempat,tanggal	Posko RT 12 dan RT 9
Lama Pelaksanaan	1 jam setiap hari Jum'at
Tim Pelaksana	Ayu Utami dan Ananda Tsalitsa

<b>Tujuan</b>	Menanamkan edukasi tentang keputrian dan hal-hal positif yang bisa dilakukan oleh perempuan kepada masyarakat desa Belimbing khususnya anak-anak perempuan.
<b>Sasaran</b>	Anak usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
<b>Target</b>	20 orang
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Kegiatan ini adalah kegiatan yang menjadi wadah sharing bagi warga khususnya anak-anak perempuan Desa Belimbing terkait topik-topik keputrian. Materi yang diajarkan seputar kegiatan perempuan seperti tutorial memakai kerudung menutup dada, cara melipat plastik belanja agar mudah dibawa, ataupun belajar seputar perempuan dan peranannya dalam masyarakat. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu pekan pada hari Jumat pukul 14.00 WIB.
<b>Hasil Pelayanan</b>	Kegiatan ini diselenggarakan setiap hari Jum'at siang dengan jumlah anak 5-10 orang. Para perempuan khususnya anak-anak mendapatkan materi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perempuan. Setelah mengadakan keputrian materi tutorial hijab, beberapa anak mulai memakai hijab dalam kesehariannya. Selain itu, materi lainnya juga digunakan dalam membantu meringankan pekerjaannya sebagai perempuan.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Kegiatan tidak berlanjut.

## 9. Senam Pagi & Kerja Bakti

Tabel 4.12: Senam pagi dan Kerja Bakti

<b>Bidang</b>	Lingkungan
<b>Program</b>	Kebersihan
<b>Nomor Kegiatan</b>	3.3
<b>Nama Kegiatan</b>	Senam Pagi dan Kerja Bakti
<b>Tempat,tanggal</b>	Pinggiran Kali sepanjang RW 05 dan 06 desa Belimbing, Kecamatan Kosambi.

<b>Lama Pelaksanaan</b>	1 hari selama 2 jam
<b>Tim Pelaksana</b>	Mahasiswa KKN Kelompok 127
<b>Tujuan</b>	Menanamkan gemar hidup sehat dan bersih pada masyarakat desa Belimbing melalui kegiatan senam pagi dan kerja bakti membersihkan lingkungan.
<b>Saran</b>	Mahasiswa KKN Kelompok 127 dan warga RT 9-13 RW 5 dan 6 Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi.
<b>Target</b>	25 orang
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Kegiatan ini dilakukan pada pekan akhir di pagi hari dengan kegiatan jalan pagi dan <i>games</i> dengan tujuan untuk meminimalisir sampah yang berada di lingkungan Desa Belimbing.
<b>Hasil Pelayanan</b>	Kegiatan ini telah terselenggarakan pada Minggu 31 Juli 2022 dan 8 Agustus 2022. Kegiatan ini menghasilkan Kondisi kali dan pinggirannya menjadi lebih bersih dari sampah. Mahasiswa KKN juga membantu menghias sekitar kali dengan bendera merah putih sehingga tampilannya menjadi lebih segar dan berwarna.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Kegiatan ini berlanjut.

### C. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Adapun bentuk hasil dari kegiatan pemberdayaan kepada Masyarakat yang berhasil kami Realisasikan adalah, sebagai berikut:

1. Bidang lingkungan :
  - a. Workshop Edukasi Sampah
  - b. Pentas seni,
  - c. Seminar UMKM
2. Bidang Sosial kemasyarakatan :
  - a. Perayaan HUT RI
  - b. Vertikultur
3. Bidang Pendidikan : Pengembangan seni
4. Bidang Keagamaan : Jum'at Bersih

Tabel bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada Masyarakat

## 1. Workshop Sampah

Tabel 4.13 : Workshop Sampah

Bidang	Lingkungan
Program	Workshop Edukasi Sampah
Nomor Kegiatan	2.2
Nama Kegiatan	Workshop Edukasi Sampah dan Keterampilan Lingkungan
Tempat,tanggal	Sabtu, 6 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	16.00 – 17.10 WIB (70 menit)
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN Kelompok 127
Tujuan	Menanamkan pengetahuan dasar tentang jenis-jenis sampah dan pengelompokkannya pada siswa sekolah dasar
Sasaran	Anak usia sekolah dasar kelas 2 – 6
Target	30 anak-anak
Deskripsi Kegiatan	Program ini memberikan penyuluhan kepada kurang lebih 30 anak Sekolah Dasar (SD) mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian penyuluhan oleh narasumber yakni Ibu Narti Fitriana, M.Si tentang jenis-jenis sampah dan cara pengelompokkannya. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan keterampilan lingkungan mengecat tempat sampah dan mengelompokkan jenis sampah.
Hasil Pelayanan	Kegiatan ini telah diselenggarakan kepada 30 anak sekolah Dasar di rumah Kepala Desa Belimbing. Anak-anak menjadi paham jenis-jenis sampah: sampah organik, sampah anorganik, dan sampah plastik & kaleng. Hasil dari kegiatan ini berupa tempat sampah yang telah dikreasikan. Setelah itu mendistribusikan tempat sampah hasil karya anak-anak kepada masing-masing RT untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.
Keberlanjutan Program	Kegiatan Tidak berlanjut

## 2. Perayaan HUT RI

Tabel 4.14: Perayaan HUT RI

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Memperingati 17 Agustus 2022
Nomor Kegiatan	3.1
Nama Kegiatan	Perayaan HUT RI 77
Tempat,tanggal	Lapangan Desa Belimbing, 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN kelompok 127
Tujuan	Memperingati HUT RI ke 77 tahun bersama masyarakat Desa Belimbing.
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Belimbing.
Target	50 orang
Deskripsi Kegiatan	Menyelenggarakan berbagai macam lomba, diantaranya: Lomba Mewarnai, Balap Karung, Kelereng, Estafet Tepung, Cerdas Cermat, Makan Kerupuk, Joget Balon, Joget Kursi, dan Tarik Tambang.
Hasil Pelayanan	Telah memberikan hiburan kepada anak-anak, remaja dan orang tua masyarakat Desa Belimbing dan turut ikut memeriahkan acara HUT RI ke 77 tahun.
Keberlanjutan Program	Warga masyarakat dapat menyelenggarakan lomba HUT RI secara berkelanjutan dari tahun ke tahun.

### 3. Pengembangan seni

Tabel 4.15: Pengembangan Seni

Bidang	Pendidikan
Program	Seni
Nomor Kegiatan	4.4
Nama Kegiatan	Pengembangan Seni
Tempat,tanggal	Posko RT 9 dan pelataran posko KKN, dimulai 28 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 jam setiap hari Kamis dan Jum'at
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN perempuan.

Tujuan	Menanamkan kemampuan non akademik anak anak desa Belimbing dalam bidang seni sehingga anak percaya diri dalam menampilkan kemampuan yang ia miliki. Selain itu memperkenalkan kepada anak tentang jenis seni sehingga anak mampu menentukan arah minatnya pada suatu seni.
Saran	Anak usia sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Target	20 anak
Deskripsi Kegiatan	Memberikan pengembangan potensi non-akademik kepada ±20 orang anak Desa Belimbing yang akan ditampilkan di acara Pentas Seni. Jenis seni yang diajarkan adalah menari, pidato, menyanyi, nasyid, drama, dan lain sebagainya.
Hasil Pelayanan	Anak-anak memiliki kemampuan seperti menari, menyanyi, berpidato di depan umum
Keberlanjutan Program	Penampilan seni oleh anak-anak yang sudah berlatih selama satu bulan di sebuah pentas seni.

#### 4. Vertikultur

Tabel 4.16: Vertikultur

Bidang	Sosial kemasyarakatan
Program	Vertikultur
Nomor Kegiatan	2.4
Nama Kegiatan	Vertikultur tanaman
Tempat,tanggal	Belimbing, 26 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Fildzah Yumni Shabrina & Adhea Lola Andreani
Tujuan	Menumbuhkan minat anak dalam bidang Pertanian
Sasaran	Anak-anak TK, SD & SMP di Desa Belimbing RT 09-13
Target	25 orang
Deskripsi Kegiatan	Program Vertikultur mengajarkan para warga sekitar desa belimbing, terutama anak-anak dalam menanam tanaman dengan tujuan menumbuhkan minat anak dalam bidang pertanian, tidak hanya itu saja tapi kegiatan ini juga bertujuan melakukan pembiasaan penggunaan barang bekas menjadi barang yang bernilai pakai. Kegiatan ini

	dimulai dari pengenalan media yang digunakan yaitu botol bekas sebagai media tanam, dilanjutkan dengan mengajarkan anak cara menanam yang baik serta perawatan pasca tanam yang harus dilakukan. Masing masing anak diberikan sebanyak 4 tanaman untuk nantinya mereka tanam dan rawat dirumah.
Hasil Pelayanan	Memberikan wawasan kepada anak-anak desa Belimbing tentang bagaimana menanam tanaman dan dapat memanfaatkan barang bekas menjadi wadah media tanam.
Keberlanjutan Program	Para warga terutama anak-anak menjadi menanam tanaman pada media tanam menggunakan botol bekas sehingga tidak memerlukan lahan yang luas.

## 5. Pentas Seni

Tabel 4.17: Pentas Seni

Bidang	Lingkungan
Program	Pertunjukan Seni
Nomor Kegiatan	3.2
Nama Kegiatan	Pentas Seni
Tempat,tanggal	Halaman Rumah Kepala Desa Belimbingpada Selasa, 23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari (18.30 - 21.00)
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN Kelompok 127
Tujuan	Menampilkan keterampilan seni anak yang telah dipelajari selama 1 bulan sekaligus menjadi perpisahan anatar mahasiswa KKn dengan warga Desa Belimbing.
Sasaran	Anak-anak TK, SD & SMP di Desa Belimbing RT 09-13
Target	30 orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah Penggelaran pentas seni yang diisi oleh anak-anak yang telah mengikuti kegiatan “Pengembangan Seni” dan “Rumah Tahfidz”. Berbagai seni yang diajarkan seperti menari, menyanyi, pidato, drama, dan lainnya.

Hasil Pelayanan	Telah memberikan keterampilan seni kepada anak-anak desa Belimbing sehingga mereka memiliki kemampuan seperti menyanyi, menari, drama, pidato, dan mampu menampilkannya pada sebuah acara dengan percaya diri. Diharapkan anak-anak mampu melanjutkan keterampilan seni tersebut dengan lebih semangat dan berkelanjutan sehingga memiliki kemampuan non akademik dengan baik.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut

## 6. Kegiatan Pemberdayaan UMKM

Tabel 4.18: kegiatan Pemberdayaan UMKM

Bidang	Lingkungan
Program	Kegiatan Pemberdayaan UMKM
Nomor Kegiatan	2.2
Nama Kegiatan	Seminar Digitalisasi UMKM “Pentingnya Foto Produk dalam Menunjang Digitalisasi UMKM.”
Tempat,tanggal	Belimbing, 3 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	09.00 WIB – 11.30 WIB.
Tim Pelaksana	Krisnadhie Priliana, Tiara Dwi Nur Rachma Putri, dan Khoirun Nissa Nasution.
Tujuan	Memberikan wawasan seputar kewirausahaan kepada para pelaku UMKM di Desa Belimbing terutama tentang Digitalisasi UMKM dan Foto Produk sebagai penunjang.
Sasaran	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM di Desa Belimbing)
Target	20 warga.
Deskripsi Kegiatan	Pemaparan Materi Tentang Pemasaran Digital pada UMKM, Materi Tentang Foto Produk Katalog UMKM beserta Prakteknya, dan Lomba Foto Produk.
Hasil Pelayanan	Telah memberikan tambahan wawasan kepada peserta yang hadir tentang Digitalisasi UMKM dengan mendigitalkan pemasaran produk-produk UMKM oleh pelaku UMKM dan hal ini ditunjang dengan foto-foto

	produk berkualitas yang dibuktikan dalam hasil-hasil foto produk dalam lomba foto produk diantara para peserta yang hadir. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini para pelaku UMKM mampu dan memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam hal Digitalisasi UMKM dan membuat foto produk yang berkualitas.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Kegiatan ini tidak berlanjut.

## 7. Jumat Bersih

Tabel 4.19: Jum'at Bersih

<b>Bidang</b>	Keagamaan
<b>Program</b>	Kegiatan pelayanan Masjid Jami' Baiturrahim
<b>Nomor Kegiatan</b>	
<b>Nama Kegiatan</b>	Jumat bersih
<b>Tempat,tanggal</b>	Masjid Baiturrahim
<b>Lama Pelaksanaan</b>	Setiap Hari Jumat sebelum shalat jumat pukul 09.00 – 11.00 WIB
<b>Tim Pelaksana</b>	Seluruh Mahasiswa pria Kelompok KKN 127
<b>Tujuan</b>	Untuk meningkatkan kenyamanan beribadah di Masjid Baiturrahim
<b>Sasaran</b>	Masjid Jami' Baiturrahim
<b>Target</b>	Semua lingkungan dan halamannya bersih dan nyaman
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Kegiatan ini dilaksanakan sebelum shalat jumat berlangsung, kegiatan ini bertujuan agar seluruh masyarakat yang akan melaksanakan shalat jumat di Masjid merasa nyaman, mulai dari membersihkan masjid dan tempat wudhu. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu persiapan Solat Jum'at di Masjid Baitur Rahim.
<b>Hasil Pelayanan</b>	Kegiatan jum'at bersih telah terlaksana setiap hari Jum'at sebelum shalat Jumat dengan memberikan contoh agar warga selalu menjaga kebersihan masjid untuk kenyamanan bersama. Kegiatan ini dilakukan secara bersama dengan mahasiswa KKN dan warga laki-laki desa Belimbing.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Kegiatan berlanjut setiap pekan.

#### D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Keberhasilan suatu kegiatan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut bersumber dari aspek internal dan aspek eksternal yang muncul selama kelompok kami menjalankan tugas KKN. Selanjutnya, akan kami jelaskan secara singkat faktor Pendorong dan factor penghambat dalam keberhasilan kegiatan KKN 127 TULUS, sebagai berikut:

##### 1. Faktor pendorong

###### a. Kerjasama

Kerjasama kelompok adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas KKN ini. Baik kerjasama antar anggota kelompok, warga desa, dosen pembimbing dan juga kelompok lain yang ada dalam wilayah desa Belimbing. Kerjasama yang baik dapat mendukung progres dan rencana-rencana yang akan dilakukan di desa tempat melakukan KKN agar terlaksana dengan baik.

###### b. Perencanaan yang Baik

Perencanaan anggaran, perencanaan program, perencanaan sosialisasi dan sebagainya menjadi hal dasar yang harus disusun dalam melakukan KKN. Tanpa membuat perencanaan, program tentunya tidak akan berjalan dengan baik. Sifat Perencanaan ini dilakukan pada saat sebelum pelaksanaan KKN atau tahapan Pra-KKN.

###### c. Bantuan Dana

Dana menjadi hal terpenting dalam pelaksanaan KKN. Keberlangsungan KKN dapat berjalan jika anggaran dana dapat mencukupi berbagai program dan kebutuhan. Dana yang kami gunakan dalam KKN ini berasal dari iuran per individu kelompok, berjualan pakaian bekas dan dana dari Universitas. Semua dana yang telah terkumpul kemudian dikelola dan didistribusikan berdasarkan kebutuhan program dan kehidupan selama KKN.

###### d. Evaluasi Dan Breafing

Dalam melaksanakan kegiatan dan program KKN, kami selalu melaksanakan breafing sebelum melakukan program KKN dan evaluasi setelah melaksanakan program KKN untuk mengatasi masalah yang dihadapi selama berlangsungnya acara. Melalui breaffing dan evaluasi kami dapat menyelesaikan masalah dan kendala yang mungkin terjadi nantinya. Tujuan diadakan nya evaluasi dan breafing secara rutin dengan harapan agar kinerja kelompok kami semakin baik dalam melaksanakan tugas KKN.

e. Rasa Tanggung Jawab daan Pengertian

Tanpa adanya rasa tanggung jawab antar individu yang ada dalam kelompok, maka kerja sama kelompok tak akan berjalan lancar. Semua anggota KKN harus memiliki rasa tanggung jawab untuk melakukan tugas yang telah diemban. Selain rasa tanggung jawab, rasa pengertian antar kelompok dalam menjalankan program harus dimiliki agar pelaksanaan program dapat dijalankan tanpa beban.

f. Antusias Anak-anak Desa Belimbing

Anak-anak Desa Belimbing memiliki antusias yang sangat tinggi dalam mengikuti setiap program yang kami selenggarakan. Hal ini tampak dari anak-anak yang datang lebih awal bahkan menghampiri kediaman mahasiswa KKN untuk mengikuti program kami.

## 2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Koordinasi

Kurangnya koordinasi dalam kelompok seringkali memicu perdebatan dan saling tunjuk salah satu sama lain. Hal ini kadang terjadi karna perbedaan pendapat dan ingin memenangkan ego dalam diri, sehingga terjadinya informasi yang simpang siur dalam menjalankan program yang kami jalankan.

b. Kesalah pahaman

Munculnya kesalah pahaman disebabkan karena buruknya komunikasi. Buruknya komunikasi berasal dari rasa sungkan dan merasa kurang dekat dengan pihak yang sebenarnya terlibat. Dalam menjalankan tugas sekecil apapun kepentingan dan masalah perlu di komunikasikan dan tidak bisa jika hanya dijalankan oleh satu pihak. Karena Semua nya membutuh kerjasama dalam proses KKN ini, sehingga tidak timbul kesalah pahaman.

c. Tidak tepat waktu

Munculnya kejadian tidak tepat waktu ini berawal dari rasa malas yang ada pada diri setiap anggota KKN. Karenanya, kegiatan yang telah direncanakan dengan baik menjadi sedikit berbeda dengan hasilnya selain itu juga mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan KKN-PpMM selama satu bulan lamanya di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang sebagai bakti dari Tri dharma perguruan Tinggi. Kami membuat seluruh program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan harapan dapat membantu aparatur desa dalam menyelesaikan masalah yang terdapat di Desa Belimbing.

Pada program bidang lingkungan kami melaksanakan program senam pagi dan kerja bakti, workshop edukasi sampah, pentas seni dan seminar UMKM. Pada pelaksanaannya, tentunya kami tidak akan berhasil tanpa adanya Kerjasama dengan masyarakat, tokoh masyarakat, aparatur desa setempat yang ikut berpartisipasi dalam setiap program kegiatan yang telah kami buat.

Pada bidang Sosial Kemasyarakatan, kami membuat program Perayaan HUT RI, Vertikultur, sosialisasi kenakalan remaja.

Pada bidang keagamaan kami membuat program rumah tahfidz, tahlil, jum'at bersih, kajian subuh, Muharram.

Pada bidang Pendidikan, kami membuat program club belajar, literasi baca, pengembangan seni dan keputrian.

### B. Rekomendasi

Terkait dari keberhasilan program kegiatan yang diraih. Sekiranya kami memiliki beberapa hal untuk disampaikan kepada beberapa pihak terkait dengan kegiatan KKN-PpMM di Desa Belimbing, sebagai bahan rujukan untuk kemajuan perkembangan Desa Belimbing kedepan, diantaranya untuk:

#### 1. Pemerintah Setempat

- a. Seringnya diadakan pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Khususnya pada masalah sampah agar lingkungan tetap terjaga bersih dan asri.

- b. Pembinaan kepada para pemuda dan remaja desa agar potensi mereka bisa dikembangkan lebih baik lagi. Sebagai bekal mereka mencari pekerjaan dan mendirikan usaha.
  - c. Tetap menjaga komunikasi dengan masyarakat terkait masalah yang sedang terjadi, kebutuhan masyarakat, dan harapan Masyarakat terkait pembangunan Desa. Agar tidak lagi terjadi kesalahan komunikasi antar Masyarakat dengan Masyarakat lain, maupun Masyarakat dengan Kepala Desa.
2. Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
  - a. Terima kasih banyak kami ucapkan untuk pihak PPM atas pembekalan dan bimbingannya. Harapan kami pihak PPM untuk kedepannya dapat menentukan waktu dengan baik dan juga dapat berkoordinasi dan mensoialisasikan mengenai hal-hal yang penting untuk dikerjakan oleh tim KKN dengan lebih baik lagi.
  - b. Tentang pengumpulan e-book terlalu mendadak dengan waktu yang diubah-ubah dengan kespakatan awalnya dan juga terlalu mepet dengan jangka waktu selesainya KKN.
3. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan Melaksanakan Pengabdian di Desa Belimbing.
  - a. Sebelum melaksanakan KKN-PpMM, mahasiswa agar mengkaji lebih dalam mengenai informasi desa, letak geografis desa, kondisi masyarakat, lingkungan di wilayah desa, aset desa, dan masalah yang sedang terjadi di Desa tersebut. Agar mahasiswa dapat memaksimalkan kegiatan yang akan di terapkan di desa tersebut, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.
  - b. Menjaga komunikasi dengan baik antar anggota kelompok KKN, masyarakat desa, agar tidak ada lagi kendala komunikasi.
  - c. Merencanakan dan menetapkan sasaran beserta targer dengan matang program kegiatan yang akan

implementasikan dan dipresentasikan kepada masyarakat desa.

d. Pemilihan tempat untuk melaksanakan program lebih dimatangkan sebelum pengimplementasian, agar sasaran dan target tepat pada masyarakat.

e. Lebih mengutamakan kebutuhan masyarakat dan desa, bukan sesuai keinginan masyarakat, agar kegiatan berdampak positif dan dapat terus dirasakan.

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat

➤ Ustad Dais (Tokoh Masyarakat)

Dengan adanya KKN Tulus sangat membantu walaupun waktu yang singkat para adik-adik mahasiswa sudah berbuat baik kepada warga masyarakat dilingkungan wilayah setempat beliau sangat sopan dan santun dalam melaksanakan tugas selalu berkoordinasi dengan pemerintah setempat khususnya Kepala Desa Belimbing pada saat selesai KKN warga dan para anak-anak usia dini sangat kehilangan dan terharu.

➤ Bapak Ungut (Ketua RT 12)

Kami sangat senang atas kehadiran kalian semua dan kami sangat mendukung segala kegiatan ataupun program-program yang nantinya kalian lakukan. Berikanlah ide dan gagasan yang berdampak positif bagi kami.

➤ Anak Madrasah Diniyah Raudhatul Muhtadin

Kami sangat senang dengan kakak KKN 127 tulus di desa kami, karena memberikan sesuatu yang berbeda terhadap desa kami dengan program-program, terima kasih telah mau menjalankan program KKN di desa kami semoga program yang kakak kerjakan di desa kami bermanfaat bagi warga sekitar.

➤ Ibu Hapsari (Ibu Lurah Desa Belimbing)

Alhamdulillah bunda dan keluarga sangat senang menerima kalian KKN di desa kami banyak ilmu yang warga masyarakat bunda dapatkan terutama pada anak-anak SD dan madrasah banyak sekali ilmu yang mereka dapatkan dari kalian. Bunda doakan semoga kalian dimudahkan dan dilancarkan di akhir-akhir kuliah kalian dan akhirnya menemui kesuksesan tetap semangat dan jangan mengeluh.

## B. Kisah Inspiratif KKN TULUS 127

### Jalan Kenangan, Tak Tergantikan

Oleh : Ananda Tsalitsa

Waktu setelah adanya pendaftaran KKN saya berfikir masih ada KKN dari rumah. Hingga akhirnya pengumuman itu tiba, ternyata semuanya dilakukan secara offline. Disitulah saya mulai cemas, karena dengan itu kemungkinan besar kuliah pun akan diadakan secara offline. Alasan saya kurang setuju offline, karena saya harus meninggalkan ibu saya dirumah sendirian.

Ketika melihat pengumuman, tertulislah saya KKN di desa Belimbing, kecamatan Kosambi, kabupaten Tangerang. Maka tidak lama setelah pengumuman itu kami bertemu dengan mahasiswa lain dari berbagai fakultas dan jurusan, baik itu offline atau online.

Awal mula pengabdian itu sangat antusias dari pribadi karena membayangkan bahwa anak-anak dan warga desa Belimbing bisa menerima kami dengan baik, dan bisa membantu memeriahkan segala program kerja kami dari awal sampai akhir. Alhamdulillah impian dan khayalan sayapun benar, mereka anak-anak maupun warga antusias, dan tentunya kepala desa dan jajarannya sangat baik kepada kami.

Ketika datang ke desa Belimbing saya melihat serta menyaksikan ada satu hal yang membuat mereka sangat menyatu satu sama lain yaitu adalah toleransi yang tinggi. Toleransi yang tinggi mereka dilakukan bukan hanya oleh orang-orang dewasa saja tapi anak-anak kecilpun mereka bisa menghormati satu sama lain tidak saling mengejek. Menurutku, itu adalah sangat menginspirasi kami tentunya saya, karena saya belum pernah hidup di tempat yang ada nom muslimnya, tapi disini kami merasakan dan ternyata begitu caranya untuk menghargai satu sama lain.

Bukan hanya itu, pertama kali kita datang kesana pasti kita membawa peralatan yang sangat banyak. Ternyata ada hal yang membuat saya takjub, anak-anak disana mereka langsung dengan cepat membantu untuk mengangkut barang-barang kami, dan mereka tidak meminta imbalan kepada kami. Anak kecil seusia mereka saja bisa seikhlas itu, bagaimana dengan kita yang sudah dewasa? Apakah kita sudah ikhlas dalam membantu orang? Tentunya itu telah menginspirasi kita untuk terus berbuat baik, ke

orang yang sudah kenal ataupun belum kenal. Terima kasih telah menginspirasi kami.

Banyak kesan yang saya dapatkan selama melaksanakan KKN bersama 21 teman lainnya adalah bisa bersosialisasi satu sama lain walaupun berbagai macam karakter, prinsip, aturan waktu masing-masing. Berkumpul selama satu bulan menurut saya menambah cara berfikir saya dalam menghadapi teman-teman dengan berbagai macam karakter, serta semakin tahu bahwa setiap orang memiliki sifat dan rasa tanggung jawab yang berbeda. Satu bulan di desa Belimbing membuat sayapun bisa meningkatkan rasa sosial dengan masyarakatnya. Sejak dulu saya hidup dengan sesama muslim, tapi disini saya dapat pengalaman bisa hidup dengan berbagai macam agama.

Alhamdulillah saya bisa dikelompokkan dengan kelompok I27 yang dinamakan TULUS, dengan harapan yakni mengabdikan dengan senang hati melayani dengan sepenuh hati. Mengenal, menyatukan satu tujuan dari 22 orang itu bukan hal yang mudah butuh penerimaan, kebijakan, hati yang lapang.

Kenangan di KKN tentunya banyak, sungguh saya bersyukur bisa kenal dari berbagai fakultas dan jurusan dan Alhamdulillahnya kami bisa menerima satu sama lain, bisa menyatu satu sama lain, saling menghargai perbedaan dan saling melengkapi dalam kekurangan.

Alhamdulillah saya pun bisa 24 jam yakni sekamar dengan orang-orang yang bisa menerima saya di kamar selama satu bulan lebih, yaitu Sarah, Ka Santi, dan Lola, terutama Ka Santi dan Sarah mereka adalah partner dan orang-orang hebat yang selalu bersamain untuk mensukseskan acara-acara kelompok. Terima kasih saya ucapkan, semoga kita terus bisa bersilaturahmi kedepannya. Tentunya bersama kelompok I27 TULUS.

Selama KKN pun, Bandara adalah tempat favorit saya. Begitu senangnya saya melihat pesawat terbang, pesawat turun, dan kenangan ketika masuk Bandara 3 Soekarno Hatta. Terima kasih kepada teman-teman yang terlibat bersama saya dan mengabdikan permintaan saya keliling liat pesawat.

Desa Belimbing adalah desa yang luar biasa, menginspirasi, tetapi tak ada hal yang tak punya kekurangan. Hal yang perlu dievaluasi di desa Belimbing menurut saya adalah dari segi kebersihannya. Kami berharap semoga dengan adanya program workshop sampah kemarin anak-anak desa

Belimbing bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa membuang sampah pada tempatnya dan memilah-memilih dari berbagai macam sampah. Semoga anak-anak bisa saling mengingatkan satu sama lain agar membuang sampah pada tempatnya.

## Kisah inspiratif

Oleh: Ismunajat

Ismunajat biasa dipanggil najat atau ada juga beberapa panggilan Ismu. Mahasiswa aktif semester 7 Program Studi Tarjamah Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya lahir di kota Jakarta kemudian besar di kota Pandeglang Banten tepatnya di kampung muncang, Desa Tanjung Jaya, kecamatan Panimbang, kabupaten Pandeglang, Banten. Besar di pelosok desa kota Pandeglang Banten merupakan salah satu bekal yang cukup berharga bagi saya untuk menghadapi situasi-situasi baru dan lingkungan baru khususnya dalam kegiatan kuliah kerja nyata atau KKN yang biasa dilakukan oleh mahasiswa/i dalam sebuah perkuliahan di semester akhir, biasanya sebelum memasuki penyusunan skripsi dan pelaksanaan sidang skripsi tersebut. Saya melaksanakan kegiatan KKN tersebut selama kurang lebih satu bulan lamanya. Beberapa tahap telah saya lewati dari mulai pendaftaran penginputan data diri hingga pelaksanaan KKN.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini izinkan saya memberitahukan dunia tentang keindahan momentum-momentum yang saya lalui selama kkn berlangsung. Kisah diawali mulai ketika pengumuman kelompok KKN dan lokasi KKN akan berlangsung. Singkat cerita saya mendapatkan info tentang pembagian kelompok dan lokasi KKN saya akan berlangsung yaitu, Kelompok KKN 127 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten. Selanjutnya masing-masing dari anggota kelompok mencari contact person satu sama lain untuk kemudian digabungkan dalam satu grup whatsapp agar memudahkan komunikasi. Pertemuan-pertemuan dilangsungkan beberapa kali untuk sekedar berkenalan dengan anggota kelompok hingga sampai pada waktu yang ditunggu-tunggu yaitu pelaksanaan KKN tiba. Pembukaan KKN dapat berlangsung dengan khidmat bertempat di Balai Desa Belimbing yang di buka dan diresmikan langsung oleh Bapak Kepala Desa Belimbing yaitu bapak Maskota HJS S.E dan juga dihadiri langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bunda Narti Fitriana, M.Si.

Pendekatan kepada warga desa belimbing, pelaksanaan beberapa program kerja, hingga sekedar kegiatan-kegiatan yang melibatkan Mahasiswa/I kelompok 127 KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat

berjalan dengan lancar tanpa ada kendala sedikitpun. Ingatan yang sangat membekas tentunya ketika saya menjalani hari-hari bersama adik-adik kecil di desa belimbing, yang setiap hari selalu menghampiri kediaman kami sekedar untuk bermain, bercerita, belajar, mengaji, dan lain sebagainya. Setelah menjalani hari demi hari secara bersama, tentu beberapa kesamaan dapat dibangun dengan mudah, chemistry satu sama lainpun terjalin. Tidak hanya itu saja, yang selama ini saya beranggapan bahwa Cinta Lokasi atau Cinlok itu hanya fiktif belaka, ternyata memang benar adanya, saya menyaksikan langsung dengan kedua mata saya ketika ada anggota kelompok yang mulai merasakan benih-benih cinta dengan satu anggota kelompok yang berarti bahwa mereka berdua terlibat dalam Cinlok, tentunya saya hanya dapat berdoa yang terbaik untuk mereka.

Sampai dipenghujung kegiatan, dengan mengawali persiapan acara penutupan KKN inilah saya mulai merasakan antara kesedihan dan kebahagiaan, sedih bahwa tidak akan lama lagi saya akan berpisah dengan keluarga baru saya dan bisa dibilang juga sebagai keluarga singkat karena pertemuannya begitu cepat dan kebahagiaan bahwa saya akan bertemu kembali dengan kedua orang tua saya di rumah. Saya ingin bercerita sedikit tentang kehidupan saya sendiri sebelum KKN ini berlangsung keseharian yang saya jalani selain daripada melaksanakan perkuliahan, saya juga membantu orang tua di mana kedua orang tua saya beberapa bulan terakhir sebelum keberangkatan saya ke KKN baru saja membuka usaha baru di Jakarta tempat saya tinggal beserta keluarga yaitu berjualan warung nasi atau warga Kota Jakarta lebih kenal warteg. Keseharian yang saya lakukan ialah membantu orang tua saya dari mulai membeli bahan-bahan pokok untuk berjualan seperti sayur-sayuran, bumbu-bumbu, daging, ikan dan lain sebagainya di pasar swalayan.

Sampai pada waktu yang mengharuskan saya pergi meninggalkan kedua orang tua saya kurang lebih 1 bulan lamanya sempat terpikir bagaimana kedua orang tua saya menjalankan kegiatan berjualannya tanpa saya namun dengan berat hati saya harus pergi meninggalkannya selama kurang lebih satu bulan saja untuk pelaksanaan KKN. Setelah beberapa pekan KKN berlangsung komunikasi tetap terjaga baik dengan kedua orang tua melalui via WhatsApp atau media lainnya hingga pada satu kesempatan kedua orang tua saya memberitahukan bahwasanya ibu saya mengalami sakit karena kelelahan saat berjualan dan karena hal tersebut saya meminta izin kepada ketua kelompok dan teman-teman untuk pulang sejenak melihat

kondisi ibu saya, sampai pada hari ini Ibu Tercinta masih mengalami sakit. Doa dan harapan selalu terpanjat kepada Allah SWT agar memberikan kesehatan seperti sediakalanya kepada ibu saya, amin. Inilah sedikit cerita tentang keseharian saya di rumah.

Penutupan dilakukan pada malam hari dikediaman Bapak Kepala Desa Belimbing. Penutupan berlangsung dengan tangis haru dan bahagia sekaligus sedih yang sangat mendalam ditambah lagi dengan melihat beberapa penampilan pentas seni yang sangat meriah dan sukses dipersembahkan oleh adik-adik di desa belimbing yang telah kami didik dengan penuh rasa cinta dan kasih. Adik-adik pun tidak bisa menahan tangisnya dan kami langsung berpelukan satu sama lain merasakan kehangatan untuk terakhir kalinya kami berada di desa Belimbing. Keesokan harinya kami berkemas lalu pergi untuk pulang ke rumah masing-masing. Kini saya hanya dapat berharap dan berdoa yang terbaik untuk semuanya. Sekian dan saya ucapkan terimakasih.

## MENGUKIR KISAH DI DESA BELIMBING

Oleh: Hafsyah Sarah Yasmin

Fakultas Sains dan Teknologi- Fisika

### 1. Pra-KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Nama saya Hafsyah Sarah Yasmin, seorang mahasiswi asal Kota Sukabumi. Saya kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi. Saat memasuki semester 6, pembahasan mengenai pelaksanaan KKN sudah banyak terdengar. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi pada waktu dan daerah tertentu. KKN termasuk salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Setelah kabar pandemi covid-19 dikabarkan mereda, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengumumkan bahwa KKN dilaksanakan secara *offline* untuk tahun ini. Pada awalnya saya memikirkan hal yang buruk. Apakah saya sanggup melaksanakan KKN ini? Bagaimana jika lokasi KKN sangat jauh dan sulit dalam hal fasilitas? Bagaimana jika masyarakat disana enggan menerima kedatangan kami?. Ditambah saya pribadi merupakan orang yang cenderung pemalu dan sulit menerima lingkungan baru. Namun saya berusaha meyakinkan diri saya, bahwa saya mampu untuk mengikuti program KKN ini. Dalam pelaksanaannya, KKN ini terdiri dari beberapa jenis, dimana saya mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN Reguler. Pelaksanaan KKN ini yaitu selama 1 bulan.

Sampai suatu waktu, PPM membagikan dokumen berisi pembagian kelompok KKN. Saya menjadi bagian dari kelompok 127 yang terdiri dari

22 orang mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas. Dari 21 orang tersebut, saya tidak mengenal satupun dari mereka. Setelah pembagian itu, saya bergegas mencari kontak teman-teman kelompok saya. Sampai akhirnya, teman pertama yang berkenalan dengan saya yaitu Tiara. Kemudian saya masuk ke *group WhatsApp* kelompok 127. Saat semua anggota kelompok telah memasuki *group*, kami mengadakan *meeting* secara *online* melalui *google-meet*. Saat itu, kami memperkenalkan diri kami masing-masing. Sampai akhirnya, kelompok kami menentukan nama kelompok yaitu “TULUS” yang diketuai oleh M. Fahmi. Selain itu, kami juga didampingi dosen pembimbing yang bernama Ibu Narti Fitriana M.Si, beliau merupakan kepala prodi jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi. Salah satu daerah yang terpilih menjadi tempat dilaksanakannya KKN Reguler untuk kelompok kami, yaitu di Desa Belimbing Kab. Tangerang, Banten. Setelah itu, semua anggota kelompok mengadakan pertemuan secara *offline*, tetapi saya tidak bisa mengikuti karena saya masih di Sukabumi. Kemudian kelompok kami menjadwalkan agenda untuk melaksanakan survei ke desa.

Saya ikut melakukan survei terakhir sebelum KKN, yang mana hal tersebut merupakan pertama bagi saya berkumpul dengan semua anggota kelompok. Awal mula pertemuan, saya merasa canggung dan banyak diam. Tetapi anggota kelompok saya mencairkan suasana dan menyapa saya lalu mengajak untuk mengobrol. Pertama kali saya mengunjungi desa Belimbing, ternyata berbeda dengan yang saya pikirkan. Tempat KKN kami tergolong merupakan tempat yang sudah berkembang, dimana banyak fasilitas yang tersedia.

Sebelum pelaksanaan KKN, tentunya setiap kelompok harus menyiapkan program kerja. Dimana program kerja yang dibuat

menyesuaikan dengan kondisi desa. Setiap anggota harus menyumbangkan ide program kerja yang akan dilakuakn di desa nanti. Saat itu, program kerja yang saya rencanakan yaitu “*Club belajar*”. Dalam pelaksanaannya, yaitu membantu membimbing adik-adik Sekolah Dasar (SD) di desa belimbing jika ada mata pelajaran yang sulit dipahami. Kegiatan tersebut dilakukan pada sore hari sekitar jam 4 sore. Selain itu, terdapat juga program besar kelompok yang perlu kami siapkan salah satunya *Workshop* sampah. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepedulian anak-anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan tahu bagaimana cara memilah jenis sampah. KKN menjadi tantangan bagi saya

## 2. TULUS-127 itu “Berbeda-beda Tetapi Tetap Satu Jua”

Seperti semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang berasal dari Bahasa Jawa Kuno yang artinya “Berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Sama halnya dengan kelompok KKN-127. Kelompok ini berisikan 22 orang yang berbeda satu sama lain, baik dalam segi hal jurusan, asal daerah, dan bahasa namun kami disatukan dalam sebuah kelompok yang bernama TULUS. Perbedaan yang kami miliki menjadikan tantangan bagi kami untuk tetap bersatu dalam mencapai tujuan bersama. Kelompok ini dijadikan sebagai ruang lingkup keluarga baru dalam membangun kebersamaan, kekompakan satu sama lain. Oleh karena itu, saya akan memperkenalkan teman-teman di kelompok KKN-127 TULUS.

Dimulai dari ketua saya yaitu M. Fahmi yang merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Hadis. Fahmi ini merupakan orang yang agak kaku, tetapi ia sangat bersemangat dalam mengajari teman-teman saya mengenai Kitab Amsilati. Kemudian sekretaris satu dipegang oleh Ayu Utami dari

jurusan Pendidikan Agama Islam, ia sangat rajin dan selalu mengingatkan anggota perihal tugas kelompok yang harus segera dikumpulkan. Kharimah Vie dari jurusan Bahasa dan Sastra Arab yang berposisi sebagai sekretaris 2, ia menyukai hal yang berbau Korea dan anime. Kemudian, bendahara satu dipegang oleh Tiara Dwi NR dari jurusan Manajemen, ia mempunyai ciri khas yaitu mempunyai lesung pipi dan juga terdapat ia orang yang pelupa. Khoirun Nissa Nasution dari jurusan Ekonomi Syariah berposisi sebagai bendahara dua, kokoy ini orangnya suka jajan dan pandai dalam memasak. Kemudian ada divisi acara yang paling sibuk dalam perencanaan penyusunan acara. Divisi ini terdiri dari Annisa Permasatasi dari jurusan Ilmu Komunikasi bisa disebut wanita karier karena sibuk dalam membuat *script* untuk narasi, Lutfiah Hanimadah dari jurusan Pendidikan Guru MI sipaling bisa meraih hati anak-anak kecil, M. Ajril dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir merupakan pribadi yang rajin dalam beribadah ke mesjid, Cut Syifa dari jurusan Hubungan Internasional yang menyukai k-pop, anime dan sebagai penyuka jus, dan Ismunajat dari jurusan Tarjamah yang paling banyak disukai oleh anak-anak karena sifatnya yang mudah berbaur. Selanjutnya divisi humas yang paling sering untuk menghubungi ketua RT dan membagikan surat undangan acara. Divisi ini terdiri dari ka Anisa Susanti dari jurusan Pendidikan Matematika merupakan pribadi yang royal dan lucu, ada juga yang rajin bersih-bersih depan kos yaitu Krisnadhie Priliana dari jurusan Ekonomi Pembangunan, dan ka Zulfikar Maulana dari jurusan Hukum Keluarga yang paling bisa diajak kemana-mana. Ada juga divisi Akomodasi Keamanan dan Perlengkapan, ada Adhea Lola dari jurusan Biologi yang kuat dalam begadang, sipaling banyak relasinya yaitu Alvin Faisal dari jurusan Ilmu Hukum, dan ka Faruq Hamada dari jurusan Manajemen

Pendidikan yang sering jaga malam. Selain itu, divisi konsumsi yang mengurus perihal konsumsi dan jadwal piket masak acara terdiri dari saya sendiri, Ananda Tsalitsa Atqiya dari jurusan Dirasat Islamiah yang paling rajin, gesit dan pintar masak, dan si cantik Fildzah Yumni dari jurusan Agribisnis yang heboh dan periang. Divisi terakhir yaitu divisi Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi yang mengurus segala dokumentasi dan media sosial kelompok. Divisi ini terdiri dari Fidelia Lewinsky dari jurusan Ilmu Perpustakaan yang paling sibuk desain dan mempublikasi kegiatan yang telah dilakukan di *Instagram*, ada juga yang mengurus dekorasi yaitu ka Aditya Herlambang dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, dan Sahlul Lubis dari jurusan Hukum Pidana Islam yang mengurus terkait desain dan percetakan *banner* acara.

Dengan berbagai karakter dan perbedaan yang dimiliki setiap anggota kelompok menjadi tantangan bagi kita untuk selalu mempersatukan pendapat untuk mencapai tujuan bersama. Mereka yang membuat kelompok KKN ini dipenuhi berbagai macam rasa, baik suka maupun duka. Segala masukkan maupun perbedaan dalam pendapat kami gabung untuk menjadi satu dan menemukan solusi secara bersamaan.

### 3. Ukiran Kisah yang Takkan Pernah Terlupakan

Cerita baru dimulai di sebuah daerah yang belum pernah saya kunjungi sebelumnya. Salah satu daerah yang terpilih menjadi tempat dilaksanakannya KKN Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu di Desa Belimbing Kab. Tangerang, Banten. Desa belimbing menjadi desa yang mempertemukan kelompok KKN-127 TULUS. Sebelum keberangkatan saya selalu berfikir bahwa tempat KKN yang saya tempati apakah nanti akan sulit mendapatkan air, dan bagaimana nanti

jika kami kehabisan barang keperluan kami? Pastinya sulit untuk didapatkan. Namun ternyata, pemikiran itu terlalu jauh dari kenyataan yang ada.

Desa Belimbing terbilang merupakan desa yang sudah berkembang, dimana sudah banyak tersedia fasilitas umum seperti mini market dan masjid, namun sayangnya belum ada transportasi umum. Di desa ini sudah terdapat fasilitas pendidikan yang dengan adanya institusi Pendidikan mulai dari TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Selain itu, adanya madrasah pengajian untuk anak-anak, dan juga ibu-ibu. Kondisi lingkungan di desa ini masih belum cukup baik karena masih adanya sampah yang menumpuk. Selain itu, cuaca di siang hari yang sangat panas sampai tangan dan kaki saya yang terkena sinar matahari berubah dari warna aslinya.

Awal mulanya saya berfikir bagaimana jika masyarakat sana sulit menerima kedatangan kami. Namun hal tersebut berbeda dengan keadaan sebenarnya, saat kedatangan kami, masyarakat Desa Belimbing menyambut kami dengan baik. Khususnya anak-anak Desa Belimbing yang sangat antusias dengan kedatangan kami, sampai mereka pun sering bermain di depan posko kami. Berbagai program kerja kami lakukan disana, salah satunya yaitu *club* belajar. Program kerja ini sangat diminati oleh anak-anak, mereka dengan antusias ingin belajar lebih lanjut mengenai kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah. Pelajaran yang sering diusulkan oleh mereka, yaitu pelajaran matematika diantaranya mengenai perkalian dan pembagian.

Salah satu program kerja yang menyatukan kebersamaan masyarakat dari mulai anak-anak, remaja, ibu-ibu, hingga bapak-bapak yaitu HUT

RI yang ke 77. Perayaan HUT RI diikuti oleh warga dari Rt 09 sampai Rt 12 yang mana berkumpul dalam satu titik yaitu di lapangan Rt 12. Walaupun dari berbagai Rt, namun tidak menyulukan rasa kekompakan dan kebersamaan masyarakat. Mereka Bersama-sama mengikuti lomba baik lomba individu maupun lomba kelompok. Kami kelompok KKN-127 dan masyarakat desa Belimbing sama-sama memeriahkan perayaan HUT RI yang ke-77 yang dimulai dari pagi hari hingga sore hari. Melihat masyarakat yang terukir senyum, canda tawa yang mereka pancarkan membuat hati terenyuh.

Sampai akhirnya program kerja kami yang terakhir, yaitu Pentas Seni. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai penutup dan sebagai salam perpisahan dari kelompok KKN-127 kepada masyarakat Desa Belimbing. Pentas seni diisi dengan penampilan seni dari anak-anak Desa Belimbing dan anggota kelompok KKN. Saat pemutaran video mengenai kegiatan yang kami lakukan selama di Desa Belimbing. Semua yang hadir dihiasi tangis haru, bahagia yang juga bercampur dengan kesedihan. Kami selaku kelompok KKN-127 mengucapkan salam perpisahan sekaligus berterimakasih dan memohon maaf jika ada kesalahan yang pernah kami perbuat.

Hari demi hari saya lalui, dengan cepatnya 1 bulan terlalui. Banyak kisah yang kami ukir dari hari ke harinya. Begitu banyak pelajaran dan pengalaman, ilmu baru serta perubahan yang saya dapatkan dari kegiatan KKN. Selama di Desa Belimbing, saya menjadi pribadi yang lebih baik. Saya mencoba untuk merubah kebiasaan saya dengan mencoba untuk berbaur dengan masyarakat sekitar. Pelaksanaan KKN ini juga mengajarkan kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, kerjasama bersama anggota kelompok. Selain itu, saya dapat belajar dalam mengambil suatu keputusan bersama.

#### 4. Akhir Dari Kisah Ini

Untuk kedepannya semoga Desa Belimbing menjadi deesa yang semakin maju, terutama pada bidang pendidikan dan kebersihan lingkungan. Adanya antusias anak-anak dalam pendidikan menjadi pendorong dan kekuatan untuk menjadi generasi penerus bangsa. Pendidikan juga menjadi banyak perberan untuk membangun karakter yang peduli lingkungan. Dengan ditanamkannya kesadaran dari usia dini, maka diharapkan akan terbentuk karakter yang beretika dan baik. Kepeduliaan terhadap lingkungan merupakan salah satu hal penting untuk kenyamanan hidup. Saya harap masyarakat Desa Belimbing dapat menjaga kebersihan lingkungannya lebih baik lagi.

Terimakasih saya ucapkan kepada semua masyarakat yang sudah banyak membantu kelompok KKN-127 selama di Desa Belimbing. Dari mulai awal pelaksanaan KKN hingga akhir, dengan banyak dukungan yang diberikan kepada kami. Semoga kita dapat dipertemukan dilain waktu. Selain itu, saya ucapkan juga banyak terimakasih kepada anggota kelompok KKN-127 atas kebersamaan, kenangan suka maupun duka yang kita telah lakukan. Semoga kedepannya kita menjadi orang-orang yang sukses. Besar harapan saya semoga pengabdian saya dan teman-teman yang telah dilakukan selama satu bulan kemarin bisa bermanfaat. Semoga Allah mempertemukan kita kembali dilain waktu dalam keadaan bahagia, terima kasih banyak, mohon maaf dan sampai jumpa.

## BENANG DAN LAYANGAN BELIMBING

Oleh : Muhammad Fahmi

Fakultas Ushuluddin – Ilmu Hadis

### 1. *Muqoddimah*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah program tahunan yang dilakukan oleh Mahasiswa untuk mengabdikan kepada Masyarakat. Pada tahun 2022 terdapat 200 kelompok yang terbagi di daerah Bogor, Tangerang dan Lebak. Saya termasuk ke dalam kelompok 127 yang ditempatkan di desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang. Suatu kebanggaan bagi saya pribadi pada tahun ini, saya berkesempatan bisa mengikuti kewajiban sebagai mahasiswa yaitu KKN. Dalam KKN tahun ini bermacam-macam kategori KKN, ada KKN Reguler, KKN International, KKN di Kampus, KKN Sobat Mengajar, KKN Kebangsaan. Pada kali ini, saya memilih untuk mengikuti KKN Reguler. Saya berada di kelompok 127 atau dikenal dengan nama kelompok TULUS. Tujuan saya mengikuti KKN ini adalah untuk belajar hidup di kalangan masyarakat, karena sejatinya manusia itu ialah makhluk sosial. dan dapat mengimplementasikan apa yang sudah saya dapat pada masyarakat serta semoga menjadi mahasiswa yang bermanfaat bagi masyarakat, karena dalam hadis Nabi yang artinya : sebaik-baik manusia adalah bermanfaat bagi yang lain.

Setelah PPM mengeluarkan nama-nama peserta yang ikut melaksanakan KKN, saya masuk kedalam kelompok KKN 127 yang di dalamnya terdapat 22 orang, terdiri 13 perempuan dan 9 laki-laki. Saya awalnya bingung dengan anggota kelompok ini karena saya tidak mengenal satu pun dari mereka dan kebetulan karena saya di Darus-Sunnah jadi saya dapat bertanya kepada teman saya, selain itu dengan adanya sosmed menjadikan saya dapat lebih mudah mencari kelompok KKN saya.

Pertemuan pertama kelompok 127 melalui zoom *meeting* karena pada saat itu teman-teman masih berada di kampung halaman, kami membahas mengenai pembentukan struktur kelompok 127. Pemilihan ketua dan ternyata adalah saya sendiri, saya pun bingung dengan terpilihnya sebagai ketua, mungkin karena saya yang paling komunikatif di awal terbentuknya grup *whatsapp*. Padahal di kelompok 127 ada *kating* atau teman yang lebih berpengalaman dari pada saya. Dan pada pertemuan tersebut juga saya dan

tim sekaligus menentukan nama kelompok kami. Kami pun membuat lis nama-nama yang diajukan, diantaranya : Serdajuh, Tulus, Satukursa. Setelah melewati diskusi Panjang, akhirnya kami memutuskan nama TULUS sebagai nama kelompok kami.

Sebelum melaksanakan KKN, saya beserta teman-teman yang sudah berada di Ciputat, melakukan survei ke Desa Belimbing. Saat survei, tujuan utama kami adalah mengunjungi rumah Kepala Desa. Sesampainya di rumah Kepala Desa, saya bertemu dengan seorang laki-laki berkumis tebal dengan postur tubuh tinggi besar dan ternyata beliau adalah Bapak Maskota selaku Kepala Desa Belimbing yang ingin Kami temui. Saat survei, saya tidak hanya mengunjungi Rumah Kepala Desa saja, tetapi juga berkeliling ke seluk-beluk Desa Belimbing.

Tibalah hari pertama saya untuk memulai Kuliah Kerja Nyata. Dan bagi saya, lahan ibadah ini merupakan bentuk implementasi dari Tri Darma Perguruan tinggi yaitu *Pendidikan, penelitian, dan pengabdian*. Grogi yang ada di hati saya ini dikarenakan ditugaskan untuk memberikan kata sambutan sebagai Ketua Kelompok KKN. Tapi kegrogian sirnalah sudah karena pengalaman saya dalam berorganisasi dan sistem pembelajaran di Darus-Sunnah mampu untuk menghalau itu semua.

Bahagia, ya pada hari ini saya Bahagia, karena drama dengan keluarga baru, baru saja dimulai. Perihal tempat, saya mendapatkan tempat rumah yang baru dibuat tepatnya di belakang masjid Jami Baiturrohim di RT 12.

Waktu terus berjalan, gerak semakin menggeliat, saya pun bergegas bersama teman-teman untuk pergi ke balai Desa untuk memulai acara pembukaan. Tepat pada pukul 09.16 acara dimulai. Pita kuning menjadi saksi bisu, bahwa acara pembukaan KKN Kelompok 127 TULUS telah resmi dibuka oleh Dosen Pembimbing saya yaitu Ibu Narti Fitriana M.Si dan Bapak Maskota HJS S.E selaku Kepala Desa.

## 2. TULUS yang begitu tulus

Kata orang bijak, “Di balik suksesnya seorang pria, pasti terdapat sosok wanita yang hebat di belakangnya” laki-laki adalah layang-layang dan perempuan adalah benang. Tanpa perempuan, laki-laki tak akan menjadi apa-apa. dan terima kasih karena kalian (Ayu, Karimah, Tiara, Kokoy, Santi, Nisa, Fia, Cut, Nanda, Sarah, Fildzah, Fidel, lola) sudah berhasil menjadi

Wanita hebat untuk kami (saya, Najat, Alvin, Adit, Ajril, Faruq, Sahlul, Fikar, Kipin). Teringat Ketika pembukaan tanggal 26 juli 2022 dan penutupan KKN di desa tanggal 23 Agustus 2022 saya ditugaskan untuk memberikan kata sambutan.

KKN TULUS, 30 hari akan saya habiskan dengan 22 orang yang baru saya kenal di dalam satu atap. Dengan tekad dan semangat yang tidak berkobar saya memulai KKN dengan *bismillah* dan doa. 22 orang yang akan saya dekati, sejujurnya saya tidak berharap banyak dengan teman-teman KKN. 22 orang memiliki sifat dan ciri khas masing-masing. Setelah semakin mengenal mereka, saya semakin nyaman dengan mereka.

Teringat ketika kita mengadakan perayaan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 dengan mengadakan lomba-lomba untuk seluruh umur warga Belimbing, baik itu anak-anak, remaja, ibu-ibu, bahkan bapak-bapak sangat antusias dan berpartisipasi dalam lomba yang kami adakan. Kami pun menjadi panitia perlombaan sekaligus pemberi hadiah yang kami telah siapkan.

Terima kasih saya ucapkan kepada bidadari kelompok TULUS karena berkat mereka perut ini tidak keroncongan, selalu dibangunkan Ketika ada acara, beli makanan dan masih banyak lagi. Terima kasih juga saya ucapkan kepada HJ Ekol yang selalu menyediakan nasi uduk setiap pagi apabila ada acara sehingga tidak bisa untuk memasak.

Banyak momen-momen lainnya yang tidak bisa saya jelaskan satu persatu. Momen-momen seru KKN bersama TULUS di Desa Belimbing akan menjadi kenangan yang tidak akan bisa saya lupakan.

### 3. Toleransi

Belimbing adalah sebuah desa di Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Sebuah desa yang nyaman, damai dan tentram, masyarakat desa sangat antusias dengan kedatangan kami di desa mereka. Dari segi Pendidikan Desa Belimbing termasuk lebih unggul dibandingkan dengan desa-desa lainnya, dikarenakan udah banyaknya Lembaga-lembaga Pendidikan di Desa ini, kehadiran saya dan teman-teman kelompok KKN di des aini bisa dibilang mewarnai Nilai-nilai desa, yang awalnya sepi kini ramai dengan adanya bimbingan les, maupun bimbingan lainnya, karang taruna pun ikut membantu apabila kami ingin mengadakan sebuah program,

mayoritas karang taruna banyak yang sudah bekerja walaupun ada juga yang masih duduk di bangku sekolah, saya mendapatkan banyak pembelajaran selama tinggal di desa tersebut saya mendapatkan nilai-nilai kemanusiaan yang ada di desa tersebut, saya dapat belajar bersosialisasi ke masyarakat desa sekitar, Desa Belimbing juga memiliki iklim yang sangat panas karena berada di dataran rendah dan banyaknya pabrik-pabrik serta berdekatan dengan pantai.

Desa Belimbing sangat terkenal dengan Toleransinya yang tinggi, ketika saya berada di antara mereka, saya mengamati mereka, mereka sangat akur tidak ada konflik sama sekali. Sekolah mereka pun dicampur muslim dengan non muslim. Teringat dengan Lisa seorang anak dari Belimbing, dia bercerita kepada saya mengenai temannya yang suka mengaji, lalu saya bertanya kepadanya, *lisa nih suka ngaji gak ?* sontak dia menjawab, *saya non Muslim kak*, saya pun meminta maaf padanya lalu menceritakan foto masa kecil saya yang matanya sipit.

Desa Belimbing menjadi desa yang mempertemukan setiap insan kelompok TULUS 127. Kisah kebersamaan bersama warga desa ketika hari kemerdekaan RI yang ke-77 dirayakan di RT 12. Pada tanggal 17 agustus kita melaksanakan perlombaan 12 agustusan bersama warga masyarakat. Pada saat itu kami melihat banyak sekali anak-anak riang gembira meramaikan perlombaan. Hingga pada tanggal 23 agustus malam hari kita mengadakan pentas seni untuk ajang penutupan kita bersama warga. Anak-anak tampil menari, orang tuanyapun ikut meramaikan, kita semua menjadi satu padu meramaikan suasana malam yang penuh Kesenangan itu berakhir menjadi kesedihan kala tiba waktunya kita berpisah pada tanggal 25 agustus. Semua melakukan persiapan untuk meninggalkan rumah yang kita tempati selama satu bulan dengan rasa haru dan berat hati. Tempat yang awalnya kita tidak sukai berubah menjadi tempat yang akan kita rindukan. Semua perjuangan yang kita lakukan selama satu bulan memberikan saya sebuah pelajaran berharga. Bahwa semua hal yang diawali dengan tekad serta ketulusan hati akan menghasilkan hal-hal bernilai baik. Itu semua karena sebuah proses tidak akan pernah mengkhianati sebuah hasil. Selamat tinggal Belimbing.

#### 4. Harapan untuk Desa Belimbing

Bila suatu saat saya menjadi bagian dari sebuah desa kecil ini, saya akan berusaha menjadikan desa ini menjadi desa yang maju, bersih dan aman,

karna mayoritas penduduk sanah hanya berpendidikan dibangku SMA, saya akan mengajak mereka untuk terus mencari ilmu dengan melanjutkan program studi ke Perguruan Tinggi. Seperti yang telah saya laksanakan ketika KKN berlangsung bahwasanya saya ingin menumbuhkan nilai-nilai etika dan keagamaan dalam diri anak-anak, saya ingin terus mendidik dan mengajarkan pengajian untuk anak-anak agar mereka tahu betapa pentingnya ilmu agama bagi mereka.

## "Loyalitas Tak Terbatas Diiringi Dengan Ikhlas"

Oleh : Anisa Susanti

### 1. Strategi yang Mengapung

Menjadi anak rantau sangatlah sulit, harus jauh dari orangtua dan harus mandiri dalam segala hal. Mengikuti program KKN ini yang harus dijalankan selama 1 bulan, mau tidak mau harus meninggalkan pekerjaan yakni membimbing anak-anak belajar, yang menjadi tumpuan dalam kebutuhan perekonomian. Hal itu sungguh membingungkan. Dikarenakan KKN berlangsung juga bertepatan dengan pembiayaan semesteran. Namun sudah menjadi tugas utama dalam perkuliahan. Alhasil harus mempersiapkan dalam hal bidang keuangan secara matang dan berjangka panjang sampai program KKN usai. Meskipun merasa sulit untuk meninggalkan itu semua, harus tetap yakin dan optimis bahwa Allah sudah mengatur rezeki kita seperti halnya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 172 yang artinya : "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah". Dengan demikian jangan khawatir mengenai perekonomian atau rezeki kedepannya. Jika sudah ikhtiar dengan ikhlas dan mempersiapkan dengan baik, insyaallah akan berjalan tanpa ada halangan apapun.

Tak hanya itu, persiapan fisik juga harus dipersiapkan mengingat sebagai anak rantau jauh dari orangtua apabila sakit siapa yang merawat, jangan sampai orang atau teman disekeliling kita menjadi kerepotan akan kehadiran kita di samping mereka. Jauh sebelum program KKN dimulai melihat diri yang rentan sakit, sedari itu mempersiapkan diri dan pengobatan infus untuk mencegah diri supaya tidak mudah sakit karena mencegah lebih baik daripada mengobati nantinya. Menjelang program KKN haruslah diiringi juga dengan istirahat yang cukup dan konsumsi makanan minuman yang bergizi. Namun menjadi mahasiswa memang tidak jauh dari jadwal kegiatan yang padat dan tugas yang banyak. Dengan itu cara mengatasinya yaitu mengatur waktu dengan baik dan teratur. Tidak akan sulit apabila dilakukan dengan ikhlas dan konsisten.

Sebagai anak yang mempunyai kepribadian tertutup atau bisa disebut introvert, persiapan mental juga penting dalam menghadapi KKN yang penuh dengan kebersamaan nanti. Cara mengatasi hal itu yaitu berbaur

dan mencoba bersosialisasi yang baik dengan teman-teman sekelompok terlebih dahulu. Awal-awal sebelum program KKN dilakukan ada pertemuan online dengan menggunakan media Google Meet untuk jumpa awal dan perkenalan singkat. Namun waktu itu pun masih canggung meski hanya via online sekedar perkenalan pun masih agak malu. Pertemuan kedua diadakan pertemuan secara tatap muka untuk rapat menyusun strategi kedepannya, meski sudah pertemuan kedua pun masih ada rasa canggung. Entah karena mungkin masih terasa canggung, jadi pertemuan tersebut didominasi keheningan. Untuk merenyahkan keheningan tersebut, jadi harus berani untuk berbicara supaya pertemuan dan rapat pun berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Nah tidak sampai disitu, perlu juga persiapan untuk nantinya ketika KKN harus selalu bersama-sama dengan teman. Yang awalnya mempunyai kebiasaan dengan sendiri nanti tiap saat ada teman disampingnya.

Untuk belajar bersosialisasi yang baik kemudian harus diimplementasikan pada saat survei tempat sebelum KKN. Ketika survei ke tempat KKN yaitu di desa Belimbing, awalnya berjumpa dengan beberapa perangkat desa. Sungguh terharu karena mereka sangat antusias terutama Bapak Kepala Desa atas kehadiran kami. Atas suatu kehormatan bagi kami ketika disambut dengan begitu ramah. Namun balik lagi masih merasa canggung dan malu untuk berinteraksi, jadi hanya berinteraksi sesuai dengan keperluan kita ketika bertemu dengan perangkat desa tersebut. Kemudian dilanjut mensurvei dengan keliling desa Belimbing yang bertujuan untuk pendekatan kepada warga sekitar. Dengan adanya pendekatan juga berharap mereka dapat menerima kehadiran kami dalam program KKN di tempat mereka tersebut. Tidak dapat dipungkiri ternyata ketika sedang berkeliling desa, warga bersikap sedikit acuh dan jarang sekali yang menjawab sapaan dari kami. Sehingga pun itu menjadi tugas untuk nantinya ketika KKN sudah dilaksanakan mampukah menggaet warga untuk ikut serta kontribusi dalam kegiatan program KKN. Dan menjadi persiapan juga untuk saya yang mempunyai sifat introvert. Karena KKN tersebut tidak hanya sehari dua hari, jadi pentingnya untuk kesiapan mental dan kesiapan sosialisasi yang baik juga

## 2. Penerapan Dalam Rekayasa Linear

Sebelum KKN sudah membuat proposal kegiatan terlebih dahulu untuk menjadi acuan pelaksanaan kegiatan KKN supaya tidak pontang-

penting ketika KKN dimulai. Dalam Proposal terdapat program kerja dari masing-masing anggota KKN yang berbeda-beda tiap jurusannya. Dengan itu menambah relasi tiap jurusan dan dapat menambah wawasan bagi tiap anggota KKN juga. Hal itu mengakibatkan program kerja yang terdiri berbagai bidang dan berbagai macam program kerja dengan tujuan program kerja berbeda pula. Diantaranya terdapat Bidang Keagamaan, adanya bidang keagamaan ini berharap anggota KKN dapat meningkatkan rasa keimanan dan keislaman dalam diri. Contoh program kerjanya salah satunya yaitu Kajian Subuh, Pada program kerja ini dilakukan tiap hari jumat setelah sholat subuh berjamaah dengan mengkaji kajian-kajian islami. Ada bidang pendidikan juga, contoh program kerja salah satunya Kegiatan Pelayanan Pengajaran tingkat TK/SD. Sebagai mahasiswa yang dapat menjadi panutan dan pembimbing bagi adek-adeknya, maka alangkah baiknya menyalurkan ilmu dan membantu anak-anak sekolah ketika dalam kesulitan belajar. Selanjutnya ada bidang Lingkungan, penerapannya terdapat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Sampah. Melihat kondisi desa yang masih lekat dengan sampah, maka kami berinisiatif untuk memberikan bimbingan dengan tujuan supaya masyarakat dapat memilah sampah yang dapat dan tidak dapat diperbaharui yang nantinya juga dapat diterapkan dalam sehari-hari. Terakhir ada bidang sosial kemasyarakatan, dalam bidang ini terdapat Kegiatan Sosialisasi Tentang Kenakalan Remaja yang berpacu pada pembahasan tawuran dan perundungan. Melihat anak-anak remaja yang saat ini masih marak perundungan dan tawuran, maka dari itu perlunya suatu peringatan dan bimbingan bahwa adanya bahaya dari tawuran dan perundungan baik dari korban maupun pelaku dan orang-orang disekitarnya.

Meskipun sudah dirancang proposal kegiatan tersebut, ternyata terdapat banyak waktu luang pada siang hari. Hal ini menyebabkan kami menjadi mudah bosan saat KKN. Akhirnya mencari kegiatan tambahan yang sesuai dengan bidang kami, salah satunya membantu bersosialisasi pentingnya gemar menabung di TK desa Belimbing. Sebelumnya kami mengira bahwa membimbing anak-anak TK sangat sulit karena masih rentan dengan kemampuan emosionalnya. Ternyata dugaan tersebut salah. Ketika masuk kemudian membimbing dan bersosialisasi terhadap anak-anak TK sangatlah mengasyikkan dan sangat menyenangkan seperti bermain dengan adek sendiri. Sungguh menjadi suatu pembelajaran yang penting untuk kedepannya.

Ketika perayaan HUT RI ke-77 tahun, suatu kehormatan tersendiri bagi kami yang diundang di Kantor Desa Belimbing untuk mengadakan tasyakuran dalam rangka memperingati HUT RI tersebut. Tak disangka-sangka suatu kebanggaan juga ternyata kami dipandang sebagai tamu mahasiswa disitu yang awalnya kami mengira bahwa kami dianggap remeh dan hal suatu biasa saja atas kehadiran kami. Namun dugaan itu dipatahkan oleh suatu undangan tasyakuran tersebut.

Ada suatu kenangan tersendiri ketika kami mengisi waktu luang yaitu jalan-jalan melihat pesawat secara dekat di parimeter bersama-sama. Suatu kesenangan tersendiri bahwa tempat KKN ini dekat sekali dengan Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Karena sebelumnya hanya bisa melihat pesawat jauh di langit, nah ketika KKN dapat melihat pesawat terbang tidak jauh dari atas kepala. Tak hanya itu kami juga jalan dan berekreasi di kolam renang terdekat untuk menghilangkan rasa jenuh kami disela-sela KKN pada waktu luang sangat mengasyikkan untuk kami yang butuh hiburan juga. Dan dapat mematahkan sikap introvert saya terhadap teman-teman KKN. Tak hanya itu dengan kebersamaan ini juga dapat mengajarkan saya mudahnya berinteraksi kepada sesama.

### 3. Loyalitas Tak terhingga

Dalam program KKN ini pastinya ada mudahnya dan ada susahnyanya. Sangat senang sekali ketika melakukan sesuai apa yang kita minati. Saya melanturkan sebuah program kerja sesuai dengan minat dan kemampuan saya yaitu memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak-anak SD/SMP yang mengalami kesulitan dalam menghadapi persoalan matematika. Tidak tanggung-tanggung saya memberikan edukasi matematika dengan metode belajar *discovery learning* yaitu suatu pembelajaran yang mengacu dan bertumpu pada anak-anak. Metode ini disesuaikan pula dengan sikap dan kemampuan mereka. Dengan demikian bimbingan ini berjalan dengan lancar dan anak-anak juga sangat terbantu dengan adanya bimbingan ini.

Selain itu, cukup mampu juga ikut partisipasi program kerja yang lainnya meskipun tidak sesuai dengan kemampuan saya. Namun hal itu tidak menjadi suatu alasan untuk tidak ikut partisipasi, justru dengan kita berpartisipasi kita akan dapat menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan kita. Contohnya ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan pendidikan TPQ/TPA, kita dapat meningkatkan pengetahuan terhadap hukum bacaan ayat-ayat Al-qur'an atau disebut ilmu tajwid. Ilmu

tersebut sangatlah penting untuk kita semua sebagai umat islam yang bertujuan untuk membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Kemudian ketika berkontribusi dalam kegiatan pengajian mingguan, yang sebelumnya tidak terbiasa menghadiri pengajian bersama masyarakat setempat kini di KKN merasakan pengajian mingguan. Terdapat manfaat yang begitu banyak seperti dapat berinteraksi dan menyambung silaturahmi antar masyarakat sekitar, meningkatkan keimanan dan ketakwaan sebagai umat muslim, dan menambah pengetahuan keislaman. Dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan meskipun tidak sesuai minat dan kemampuan kami.

Terdapat kegiatan yang menjadi salah satu program kerja besar yakni penyelenggaraan perayaan HUT RI ke-77 tahun. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini terdiri dari berbagai macam perlombaan yang dilakukan oleh anak-anak, remaja, dewasa, dan para orangtua. Tidak mudah untuk menyelenggarakan kegiatan ini harus adanya kerjasama tim yang baik. Awalnya kami ragu akan kegiatan ini karena di tahun sebelumnya pun ternyata tidak ada kegiatan ini di desa Belimbing ini hingga ketika kami mengumumkan akan adanya kegiatan ini didapati tanggapan mereka yang kurang antusias. Namun dugaan tersebut lagi-lagi dipatahkan dengan pembuktian adanya masyarakat yang berbondong-bondong menghadiri perlombaan tersebut. Padahal hadiah yang kami siapkan pun tak semewah yang diperkirakan oleh mereka. Meski begitu perlombaan ini tidak berpaku pada hadiah-hadiah tersebut namun dalam memeriahkan perayaan hari ulang tahun negara kita Republik Indonesia yang ke-77 tahun. Meskipun dalam kegiatan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan kita, sebaiknya kita pun turut ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Karena tidak ada ruginya ikut kegiatan tersebut selagi kegiatan tersebut masih berada di jalan yang baik dan benar. Sebab tidak adanya kerja sama maka suatu kegiatan juga tidak akan berjalan.

#### 4. Akhir yang Tiada Nominal

Segala hal sesuatu yang kita kerjakan alangkah baiknya didasari dengan rasa ikhlas dan tanpa pamrih. Apabila mengerjakan sesuatu dengan mengharapakan suatu imbalan yang didapat hanyalah suatu penyesalan diri. Sebagai contohnya, pernah sewaktu itu saya berpartisipasi dalam kegiatan keputrian yang bertema "Meningkatkan Kreatifitas Membuat Hiasan Bunga Menggunakan Media Plastik Bekas", saya membantu mengajarkan anak-anak membuat hiasan bunga dengan dalih ingin dapat pujian. Hal sepele mungkin namun siapa yang tak menyukai suatu pujian terhadap diri sendiri.

Namun hal itu tidak didapat. Akibatnya merasa kesal dan capek sendiri dan merasa bahwa apa yang dikerjakan itu suatu hal yang sia-sia.

Berbuat baik ke semua orang juga tidak ada ruginya meskipun kita tidak mengharapkan suatu imbalan. Misalnya membantu membersihkan tempat kita, membantu menyiapkan makanan meskipun tidak jadwal kita, menolong teman dalam menghadapi kesulitan, membantu teman dalam mengerjakan tugas meskipun itu bukan tugas kita, dan masih banyak lagi. Sikap saling menolong tersebut akan meningkatkan rasa kepedulian dan keharmonisan suatu hubungan.

Ada suatu kejadian yang tak diinginkan pula yang mengharuskan saya untuk ikhlas. Ketika itu tidak terduga sebelumnya pun tidak pernah terjadi, namun waktu itu tiba-tiba uang pegangan saya hilang dengan nominal tak sedikit di tas yang menurut saya cukup aman. Waktu itu juga bersamaan dengan uang teman saya pun ikut hilang. Kami tidak ingin berprasangka buruk pada siapapun dan akhirnya kami memutuskan untuk ikhlas. Tak hanya sekali itu, kedua kalinya saya kehilangan lagi namun kehilangan uang digital saya. Kemungkinan waktu itu aplikasi uang digital saya sedang diretas oleh orang lain. Tak sampai disitu, saat hari terakhir KKN menjelang pulang. Ketika waktu itu saya sedang membersihkan peralatan bawaan saya di dapur dan tas saya ditinggal begitu saja di kamar dan saya sudah mengingat dan mengacu bahwa uang yang didompet adalah uang satu-satunya uang pegangan saya. Namun hilang entah kemana. Hal tersebut yang membuat saya harus mempunyai hati yang lapang dan ikhlas dalam menyikapi kejadian yang tak diinginkan tersebut.

Dalam QS. Ghafir ayat 14 dijelaskan yang artinya : “Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya”. Dengan demikian juga terdapat manfaat dari perbuatan yang didasari dengan keikhlasan diantaranya : Mendapatkan pahala dari Allah SWT., tidak mudah marah dan tidak diperdaya oleh amarah, menjadi manusia yang pemaaf, meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT., dijauhkan dari sifat-sifat buruk, misalnya iri, ujub, dan takabur, selalu disayangi dan disenangi oleh orang lain, mendapat kemuliaan di sisi Allah SWT., dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Selain keikhlasan, dalam melakukan suatu kegiatan atau perbuatan sebaiknya diawali dengan membaca bismillah dan doa, yang bertujuan untuk berpasrah dan menyerahkan semuanya kepada Sang Pencipta Allah SWT. Suatu pembelajaran ketika waktu itu sedang maraknya kemalingan mahasiswa di desa lainnya, kami mengadakan kegiatan Workshop Sampah di Latar Rumah Pak Kepala Desa. Sehingga kami harus meninggalkan tempat tinggal sementara tersebut. Namun dengan berdoa dan berpasrah kepada Allah SWT. akhirnya kegiatan berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun dan barang-barang kami juga aman di tempat tinggal sementara. Dengan begitu itu lah suatu keutamaan berdoa dan menyerahkan segala urusan kita kepada Allah SWT. Jadi jangan pernah lupa bahwa segala sesuatunya itu harus diiringi dengan doa dan diserahkan kepada Sang Pemilik Allah SWT.

Sekian kisah inspiratif dari saya, semoga dapat menginspirasi bagi kita semua. Dari kisah-kisah yang sudah diutarakan tadi terdapat beberapa yang bisa diambil seperti, menyusun strategi sebelum bertindak, bekerja sama dengan baik, bersosialisasi dengan baik, saling membantu dan menolong, berbuat baik kepada semua orang, mengerjakan sesuatu dengan semangat, ikhlas, dan tanpa pamrih, dan segala sesuatu harus diawali dengan doa.

## Kisah kelompok 127 di Desa Belimbing

Oleh : Faruq Hamada

Saya ingin memulai cerita dari petama saya mendaratkan diri di Desa Belimbing, saya menggunakan mobil dengan barang barang yang sangat banyak dengan orang tua saya, sesampainya di desa Belimbing saya sangat senang karna sudah disambut baik dengan teman-teman yang lebih dulu sampai disana tidak hanya itu saya dibantu dengan anak-anak Desa Belimbing untuk mengangkut barang bawaan saya ke tempat yang akan saya dan teman-teman tempati, disitu saya sangat senang karna anak-anak itu ternyata sangat antusias dengan kedatangan saya dan teman-teman KKN TULUS 127.

Hari itu jadi awal pertemuan saya dengan 22 manusia yang dikelompokan di Desa Belimbing, dari masing-masing kita berbeda jurusan tapi ada juga yang masih satu Fakultas, sebelum-sebelumnya saya dan teman-teman yang lain ada yang belum bertemu di pertemuan yang sudah di jadwalkan sebelum KKN karna saya atau teman yang lain belum bisa ikut pertemuan karna ada kesibukannya masing-masing, jadi hari pertama saya sangat canggung dan malu karna belum terbiasa mengorol dan mengenal karakteristik dari masing-masing orang, akan tetapi sejalanannya waktu kita saling akrab dan merasa sudah punya keluarga baru karna sudah sering mengobrol dan berinteraksi satu sama lain.

Minggu pertama yang kita jalankan berjalan dengan asik dan baik, kita menjalankan program kerja yang sudah di jadwalkan dengan penanggung jawabnya masing-masing dan dibantu dengan teman-teman yang lain, setiap malam kita selalu melakukan evaluasi program kerja yang sudah dilaksanakan dan yang akan datang bertujuan agar kegiatan yang terselenggara sesuai dengan rencana yang sudah di rancang, dan hasil dari evaluasi yang sudah berjalan untuk perencanaan lanjutan agar bisa memperbaiki kekurangan dan kendala yang akan datang.

Minggu-minggu selanjutnya sama halnya dengan minggu pertama berjalan dengan baik dan mengesankan, teman-teman yang lain sudah terlihat sangat menikmati dengan rutinitas dan program kerja yang semua

sudah di jadwalkan, kita semua merasa sudah sangat dekat satu sama lain, sudah saling mengenal karakteristik masing-masing, akan tetapi masalah-masalah akan selalu ada memang bukan masalah yang besar akan tetapi masalah yang kecil pasti ada karna kembali lagi kita semua baru mengenal satu dengan yang lainnya dan tidak mudah meyatukan 22 kepala menjadi satu pemikiran, tetapi itu jadi suatu hal yang wajar untuk kita semua, dan memang kalau tidak seperti itu tidak ada keseruan didalam KKN, dan jadi banyak pembelajaran dari setiap kejadian-kejadian yang kita alami selama di Desa Belimbing.

Minggu terakhir jadi minggu yang sangat berat mungkin untuk kita semua terutama saya, karna tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, saya dan teman-teman seminggu lagi akan meninggalkan Desa Belimbing dan Masyarakat, tidak terasa saya dan teman-teman kelompok 127 sudah berjalan di minggu terakhir, banyak sekali pembelajaran, kesan dan pengalaman yang saya dapat selama di KKN bersama teman-teman yang lain. Disana, kami selalu bekerja sama dalam melaksanakan suatu program untuk saya dan teman-teman laksanakan untuk Desa Belimbing. Disamping itu, saya sangat bahagia bertemu mereka yang sangat amat baik dan mengerti satu sama lain.

Banyak sesuatu hal yang tidak bisa saya ungkapkan tapi saya sangat bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman yang sangat amat baik dan sangat perhatian terhadap sesama anggota KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan berbeda keahliannya, tetapi saya dan teman-teman dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi satu tujuan untuk menjadikan KKN TULUS 127 ini menjadi kelompok yang sangat berkesan bagi desa yang saya dan teman-teman tempati yaitu Desa Belimbing.

Saya sangat berkesan bertemu dengan 22 orang teman saya ini, salah satu teman laki-laki yang saya sangat dekat karna saya rasa punya pemikiran yang sama ada Aditya dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Sahlul dari jurusan Hukum Pidana Islam, kita sangat merasa dekat karna banyak waktu malam yang kami habiskan ber 3 untuk menjaga kontrakan atau jaga malam, akan tetapi bukan berarti saya tidak dekat dengan yang lain saya dekat dengan semua teman-teman saya mereka pun sangat menyenangkan dan isa

di ajak untuk bekerja sama. Ada juga temen wanita yang sangat baik dan perhatian seperti Shabrina dari jurusan Agribisnis dan Adhea lola dari jurusan Biologi, wanita yang selalu dengerin semua curhatan dan keluh kesah saya selama KKN sebulan, wanita yang dua ini selalu perhatian dan bawel soal makan dan kesehatan. Teman-teman wanita yang lainpun sangat baik, asik dan pengertian. Intinya semua teman-teman KKN TULUS 127 sangat menyenangkan,

KKN ini sangat menyenangkan dan saya bangga bisa mengikuti KKN di Desa Belimbing. Semua kendala di Desa tersebut bisa kita jalankan dan bantu sebaik mungkin dengan hati yang senang dan gembira. Anak-anak dan orang tua serta pemuda di Desa Belimbing sangat antusias dengan adanya KKN di desa mereka, karna dari kebanyakan orang tua ingin anak-anaknya terus belajar dan bertambahnya kegiatan positif pada anak-anak. Ternyata semua yang saya bayangkan tentang KKN yang membosankan, ternyata itu salah, banyak hal yang saya dapat selama KKN seperti bersosialisasi pada masyarakat, toleransi yang sudah diterapkan sejak kecil, membantu acara-acara di Desa, membantu mengajar pada sekolah TK, serta mengajari anak-anak membaca serta berhitung.

## Meet The Great People

Oleh : Aditya Herlambang

Aditya Herlambang, saya seorang mahasiswa yang saat ini masih berjuang menempuh karir bidang pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya mengambil program studi Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Kembali pada tahun 2018, saya yang pada saat itu baru saja menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami dilema dalam kehidupan, antara melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi ataupun bekerja saja seperti anak lain pada umumnya yang lulus dari SMK langsung siap untuk bekerja. Namun, atas dorongan dari orang tua saya juga untuk melanjutkan pendidikan menjadi alasan saya berada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya yang pada saat itu mencoba untuk mendaftarkan diri menjadi calon mahasiswa akhirnya berhasil diterima.

Pada saat itu saya belum mengenal dunia perkuliahan sama sekali, saya pikir kuliah sama saja dengan sekolah sebelumnya. Latar belakang pendidikan dan lingkungan lah yang membuat saya tidak memiliki gambaran tentang hal ini. Segala kecemasan dan ketakutan pun datang. Namun, seiring berjalannya waktu saya pun bertemu teman baru. Hal-hal yang membuat saya resah pun semakin hari semakin memudar. Merekalah yang selalu mensupport dan membantu saya ketika saya dihadapkan dengan masalah di dalam perkuliahan ini.

Hari demi hari, waktu demi waktu terus berjalan seperti biasanya. Hingga pada akhir-akhir masa perkuliah, saya mendapatkan tugas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu, Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada momen ini jugalah banyak hal baru saya dapatkan yang belum pernah saya alami sebelumnya. Awalnya saya tidak pernah berekspektasi lebih tentang kegiatan KKN ini. Saya berpikir kita hanya berkumpul di dalam suatu daerah dan bekerja sama melaksanakan kegiatan pengabdian ini selama 1 bulan. Setelah saya berangkat dan sampai di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang. Saya bertemu dengan orang baru lagi, orang yang belum pernah saya temui sebelumnya. Anggota kelompok yang berisi mahasiswa/i yang memiliki jurusan serta Fakultas yang berbeda-beda di kelompokkan menjadi satu dan di tempatkan di suatu daerah yang mungkin agak cukup asing bagi kita.

Pada awal berjalannya kegiatan KKN ini, kita semua mungkin masih malu dan canggung satu sama lain. Namun, hari demi hari berlalu banyak momen yang membuat kita semua menjadi akrab dan nyaman berada di Desa Belimbing. Di momen kegiatan KKN ini jugalah malah terjadi banyak hal yang tak pernah saya alami sebelumnya. Saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman berharga dari teman-teman kelompok KKN 127. Mulai dari mengorganisir susunan acara, pemecahan masalah ataupun kendala pada saat pelaksanaan kegiatan, juga rasa kebersamaan, kepercayaan dan kekeluargaan terhadap seluruh anggota KKN 127. Saya sangat merasa bangga bertemu dengan mereka.

Kembali lagi ke awal, keputusan untuk melanjutkan kuliah ini mungkin adalah jalan yang terbaik yang diberikan Tuhan. Saya jadi bisa menikmati waktu masa muda dengan hal yang positif. Namun, saat ini semuanya telah usai yang ada hanya tinggal lah sebuah cerita. Kita semua bersyukur karena telah berhasil melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, akan tetapi di lain sisi kita pun pasti merasakan sedih karena harus berpisah. Walau hanya 1 bulan, momen ini juga menjadi momen yang tidak mungkin terlupakan dalam hidup. Saya juga selalu bersyukur kepada Tuhan, pada saat dimanapun saya pergi atau di tempatkan, saya selalu bertemu dengan orang-orang yang mempunyai nilai. Terkadang saya juga berpikir, mungkin inilah cara Tuhan mempertemukan saya dengan mereka supaya dapat pembelajaran untuk lebih baik lagi dan mengembangkan diri untuk kehidupan kedepannya

## Berawal Asing Kini Menjadi Keluarga Baru

Oleh : Fidelia Lewinsky

### Prolog

Tanggal 22 Juli 2022 tepat di hari Jum'at saya dipersatukan dengan teman-teman baru dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Tidak saling mengenal satu sama lain tetapi dipersatukan menjadi keluarga baru. Pada tanggal tersebut, cukup berat harus berpisah dengan keluarga tetapi juga senang memiliki keluarga baru. Pada saat itu saya cukup takut karena tidak bisa bekerja sama dengan baik dengan anggota lainnya. Banyak ketakutan-ketakutan dalam benak saya mengenai KKN (Kuliah Kerja Nyata). Namun, saya juga perlu meyakinkan diri bahwa saya bisa menjalankan semua rangkaian program kerja yang telah dirancang bersama teman-teman. Kelompok saya terdiri dari 21 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Kami menyewa rumah kontrakan 5 pintu. Setiap pintu berisi 4 atau 5 orang dan pada saat itu saya satu kamar dengan Tiara, Fildzah, Karimah, dan Cut.

Saya dan teman-teman menciptakan sebuah kelompok yang bernama TULUS dengan slogan mengabdikan dengan setulus hati, melayani dengan senang hati. Kami mengabdikan di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang. Pada saat itu saya menjabat sebagai anggota pada divisi PDD (Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi). Salah satu divisi yang berkaitan dengan dokumentasi dan dekorasi. Pada divisi ini saya belajar banyak karena pada awalnya saya hanya bisa fotografi secara *basic* namun di waktu yang bersamaan saya belajar tanggung jawab untuk mengatur berbagai design grafis yang tentunya dibantu dengan teman saya lainnya. Pada saat itu saya cukup merasa kurang percaya diri dengan hasil foto yang saya dapatkan. Namun, saya bersyukur banyak teman-teman saya membantu dalam mendokumentasikan setiap kegiatan dan momentum yang berharga dari KKN ini. Ketika saya tidak bisa meng *handle* segala kegiatan untuk didokumentasikan tetapi ada teman-teman yang membantu tanpa pamrih.

Masyarakat Desa Belimbing sangatlah ramah-ramah. Senyuman serta sapaan yang begitu hangat saat menyambut kedatangan kami di desa. Ketika saya pergi keluar dari posko banyak sapaan dari warga sekitar dan

menanyakan dari mana kami berasal. Banyak anak-anak sekitar posko kami juga berdatangan untuk bermain bersama, bernyanyi, belajar, serta mengaji bersama. Lokasi yang cukup strategis ini meninggalkan kisah yang begitu banyak dan sulit untuk dilupakan.

## **KKN di Mulai**

Diawali dengan pembukaan resmi di Kantor Desa Belimbing, kami membuat acara tersebut dengan antusias dan semangat. Banyak aparat Desa yang datang serta Ibu Narti selaku Dosen Pembimbing Lapangan turut hadir memberikan sambutan untuk kelompok TULUS dan para hadirin. Hingga acarapun berjalan dengan lancar. Setelah selesai, saya, teman-teman dan Ibu Narti datang ke Posko kami untuk memberikan wejangan untuk persiapan kegiatan selama 30 hari ke depan. Tanpa dirasa besoknya kami akan menjalankan program kerja pertama.

Hari demi hari dilalui, beberapa program kerja telah terlaksana diminggu pertama. Hal yang dilakukan adalah pengenalan beberapa program kerja kepada masyarakat. Di minggu pertama itu pun saya merasa cukup lega namun belum sepenuhnya. Saya menyadari bahwa ternyata berinteraksi dengan warga tidak begitu menyeramkan. Kami yang merupakan pendatang baru yang berasal dari daerah yang berbeda-beda dan dipersatukan di lokasi yang sama mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Akan tetapi, kami juga perlu menjaga sopan santun di lingkungan baru karena bagaimana pun kami juga membawa nama universitas di lingkungan baru tersebut.

## **Tak Ingin Pisah**

Tepat di tanggal 23 Agustus 2022 hari dimana saya dan teman-teman melaksanakan acara terakhir dari belasan acara yang telah kami rangkai dan laksanakan. Acara ini adalah pentas seni yang diadakan di rumah Bapak Lurah. Acara ini dilakukan pada malam hari dengan mengundang warga sekitar, anak-anak, dan beberapa guru TK dan mengaji. Saya cukup pesimis dengan berjalannya acara ini dikarenakan persiapan yang kurang seperti dekorasi, rangkaian acara, tempat, dan lain sebagainya. Namun, saya berpikir bahwa jika acara ini tidak diadakan bagaimana dengan anak-anak yang turut ikut serta dalam penampilan pentas seni ini? Saya dan teman-teman pun membangun semangat agar harapan ini menjadi nyata. Saya dibantu dengan

penanggung jawab dekorasi pun baru mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada hari itu. Semua memang terasa lelah namun saya masih memiliki harapan bahwa acara ini harus dilaksanakan. Pada saat itu saya cukup bimbang karena satu sisi saya harus mempersiapkan tarian untuk nanti malam tetapi juga harus mempersiapkan dekorasi. Hingga pada akhirnya saya dan penanggung jawab lainnya meminta semua anggota turut membantu mempersiapkan dekorasi agar semakin cepat selesai.

Hingga malam pun tiba. Anak-anak sudah sampai di lokasi beserta beberapa orang tua dan warga lainnya ikut hadir. Bapak lurah pun sudah hadir duduk di kursi paling belakang bersama aparaturnya. Warga tidak terlalu banyak namun saya dan teman-teman tetap berterima kasih atas hadirnya warga yang turut hadir di acara terakhir kami. Hingga penampilan pertama pun dimulai. Acara cukup menghibur dengan berbagai penampilan dari anak-anak desa belimbing yang memang sudah dilatih oleh teman saya. Juga saya dan teman-teman memberikan penampilan drama musikal dan menari. Hal yang membuat saya sempat putus asa dan tidak percaya diri dengan tarian yang saya tampilkan. Sebab saya dan teman-teman baru latihan 3 kali. Hal tersebut masih kurangnya pelafalan pada setiap gerakan tarian. Namun, dengan semangat dari teman-teman saya akhirnya tarian pun ditampilkan. Pada saat dipanggung saya merasakan senang karena antusias dari warga yang melihat penampilan kami. Serta apresiasi dan tepuk tangan menghiasi setiap gerakan. Hal tersebut menambah tingkat percaya diri kami. Walaupun terdapat kesalahan pada gerakan tapi tidak meluruhkan semangat kami. Hingga dipenghujung acara yang menurut saya adalah memorable karena kami mempersembahkan video yang berisi foto-foto selama kegiatan 30 hari di desa belimbing. Suasana haru mendominasi hingga buliran air mata jatuh membasahi pipi. Satu per satu foto berganti mengingatkan kenangan kami bersama. Tanpa sadar saya dan teman-teman berpelukan. Meminta maaf satu sama lain dan tidak ingin berpisah. Jika ada waktu kami ingin bersama seperti sedia kala.

## BERTEMU DENGAN SENANG TAPI ENGGAN UNTUK BERPISAH

Oleh : Zulfikar Maulana

Fakultas Syari'ah dan hukum – Prodi Hukum Keluarga

Sebuah kisah perjalanan KKN kelompok 127 yang kami beri nama “TULUS “. Mengapa kami beri nama TULUS karena biar menjadi suatu do'a ketika melakukan kegiatan KKN selalu tulus dalam menjalani kegiatan tersebut. Dalam terbesit nama TULUS alhamdulillah kita dapat mengawali KKN tersebut dengan baik dan lancar.

Pertama kedatangan kita yaitu pada tanggal 22 Juli 2022, pada hari itu kami pertama kali menginjakkan kaki di Desa Belimbing dengan segenap visi dan misi yang kami bawa untuk dijadikan sebuah sinergi di Desa tersebut. Alhamdulillah kedatangan kami disambut dengan baik oleh para Pejabat desa dan para warga desa. Dengan senang hati kami menerima sambutan yang hangat dari warga desa Belimbing terutama para anak-anak kecil yang menumui kami dengan bertanya satu-satu nama kami.

Keesokan harinya kami melakukan bersih-bersih di kosan yang kita beri nama Kosan Ijo, mengapa kita beri nama tersebut ? . Karena kosan yang dijadikan posko KKN kami berwarna ijo dengan ciri khasnya dapat sangat dikenal oleh para warga bahwa kosan tersebut adalah tempat mahasiswa-mahasiswi yang sedang melakukan kegiatan KKN di desanya.

Hari demi hari kami lewatkan dengan beberapa kegiatan muali dari kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, lingkungan, dan kesenian. Dari kamilah yang memberikan ilmu dan pengetahuan yang kita terapkan terhadap lingkungan warga desa Belimbing kami sangat bersyukur dapat menjalani kegiatan-kegiatan yang kami jalankan mendapatkan pergerakan antusias yang begitu luar biasa dari warga. Samapai sampai kita sering kali diajak kegiatan yang rutin dijadwal oleh lingkungan warga desa contohnya seperti Tahlilan dan kajian islam.

Ketika waktu akhir dari kita melakukan perpisahan kami semua menangis dan anak-anak warga desa pun ikut menngis pada malam acara perpisahan yang kami buat. Kami sangat berterima kasih kepada warga desa Belimbing karena banyak ilmu dan pengalaman yang tidak bisa kita balas

dengan apapun pembelajaran dan pembekalan hidup yang luar biasa kami dapatkan untuk kelanjutan kehidupan kami mendatang.

## Kisah Inspiratif

Oleh: Fildzah Yumni Shabrina

### Awal mula Pengabdian

Kuliah kerja nyata merupakan salah satu dari beberapa program kerja wajib yang harus dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan dari berbagai fakultas serta jurusan di universitas islam negeri (UIN) syarif hidayatullah Jakarta. Kegiatan KKN dilaksanakan selama satu bulan atau dalam waktu tertentu yang pembagian anggota kelompok, lokasi dan penempatannya telah ditentukan oleh pihak yang terkait. Program kerja KKN ini bertujuan untuk mengabdikan kemasyarakatan. Yang nantinya segala kegiatan dan program kerja yang dilakukan diharapkan dapat membantu, memajukan, serta bermanfaat terutama bagi warga setempat di tempat KKN dilaksanakan.

Dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, masyarakat sekitar yang memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi agama, suku, kebudayaan, serta kebiasaan-kebiasaan tertentu. Bukan hanya itu saja, selama satu bulan mahasiswa akan tinggal bersama anggota kelompoknya untuk saling bekerjasama mengidentifikasi masalah maupun persoalan apa saja yang terjadi di desa tempat KKN dilaksanakan dan membuat program kerja sesuai dengan permasalahan yang terjadi di desa tersebut. Masing-masing individu akan berkontribusi membantu dalam program kerja sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki.

Awalnya saya tidak begitu tertarik menjalankan kegiatan KKN ini, karena saya takut nantinya saya akan bertemu dengan orang baru, dan tinggal bersama orang baru yang ada dalam pikiran saya apakah saya dapat beradaptasi dengan baik? Apakah saya dapat menerima orang-orang baru dengan cepat?. Namun karena ini kewajiban saya tetap menjalankan program kerja ini dengan harapan saya dapat bertemu dengan orang-orang baik sehingga saya dapat menjalankan program kerja dengan nyaman dan hati yang senang. Setelah pengumuman pembagian kelompok ternyata saya ditempatkan di kelompok 127, tidak lama dari pembagian kelompok tersebut salah satu dari anggota kelompok saya yang bernama Sarah mengajak berkenalan dan menginvite saya ke grup kelompok. Setelah semua anggota di grup tersebut lengkap kami melakukan perkenalan terlebih

dahulu secara online dan membuat janji untuk melakukan rapat pertemuan offline pertama.

Pada pertemuan pertama kami tidak semua anggota kelompok hadir, dikarenakan masih ada beberapa anggota kelompok yang berada di luar daerah. Namun pertemuan kami berjalan lancar sudah terdapat anggota BPH (Badan Pengurus Harian), ketua kelompok kami terpilih saat itu adalah Muhammad Fahmi. Pada pertemuan pertama saya berkenalan dengan beberapa teman tentunya, tapi karena baru pertama bertemu saya tidak begitu banyak berbicara dan belum hafal semua nama teman walaupun sudah berkenalan satu persatu. Tapi di hari itu saya berkenalan dengan teman yang duduk di bangku samping saya yaitu Cut Syifa yang ternyata obrolan kami nyambung dan mulai hari itu saya dan cut mulai berteman lalu akhirnya menjadi teman sekamar.

Setelah beberapa kali pertemuan kami melakukan survei ke desa terpilih yaitu ke desa Belimbing, Kosambi Timur. Pada saat survei kami berkenalan dengan kepala desa lalu berputar melihat keadaan sekitar desa dengan tujuan untuk melihat secara langsung masalah apa saja yang terjadi di desa tersebut sehingga nantinya dapat membuat proker yang sesuai. Setelah melakukan beberapa kali survei kami mengambil kesimpulan bahwa permasalahan utama di desa belimbing adalah banyaknya sampah. Oleh sebab itu kami memutuskan untuk membuat beberapa program kerja yang berkaitan dengan edukasi sampah dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.

### **Awal dan akhir ceritaku**

Pembukaan KKN dilakukan pada tanggal 26 juli 2022, oleh karena itu saya dan kelompok saya memutuskan untuk datang beberapa hari sebelum pembukaan resmi di balai desa tepatnya pada tanggal 22 Juli 2022. Pada hari pertama kedatangan kami seperti biasa membersihkan rumah kontrakan yang kami tempati, karena kontrakan yang kami tinggali baru saja jadi dan masih banyak debu disetiap sudutnya. Kami menyewa 5 kontrakan untuk ditempati 22 orang anggota. Setiap kamar ditempati 5 hingga 6 orang.

Pembagian kamar disesuaikan sesuai kebutuhan, kamar yang paling sedikit penghuninya akan menjadi dapur umum sekaligus kamar. Saya sendiri mendapat bagian di kamar 4 yaitu sekamar dengan karimah, cut, tiara, dan Fidelia. Seperti yang saya ceritakan diawal saya memiliki

ketakutan apakah saya dapat beraptasi dengan baik, dan apakah saya dapat diterima dengan baik pula oleh teman sekamar saya. Tapi ternyata ketakutan saya tidak terbukti, teman sekamar saya memiliki kepribadian yang sangat baik dan terbuka dalam menerima setiap perbedaan. Mereka dapat membangun komunikasi, menghargai satu sama lain dan memiliki kerjasama yang baik sehingga timbul rasa nyaman. Saya sangat bersyukur ketika dipertemukan dan didekatkan oleh orang-orang baik seperti mereka. Walaupun keadaan di awal kami tinggal sempat tidak kondusif karena terjadi kesusahan air yang disebabkan oleh mesin air yang belum bisa digunakan dan sering macet.

Salah satu kisah lain yang paling saya ingat adalah ketika saya sebagai seorang mahasiswi jurusan Agribisnis dalam program kerja KKN ini memiliki kewajiban untuk membagikan ilmu yang berkaitan dengan pertanian kepada warga setempat. Akhirnya saya bekerja sama dengan teman sekelompok saya yang berasal dari jurusan Biologi yaitu Adhea Lola. Untuk membuat program kerja vertikultur menggunakan media tanam botol bekas. Program kerja kami ditujukan kepada anak-anak di desa belimbing. Yang bertujuan untuk menimbulkan minat anak dalam bidang pertanian, dan memberikan edukasi bahwa barang bekas dapat digunakan kembali sebagai barang tepat guna. Dalam menjalankan program kerja vertikultur ini bukan tidak terdapat hambatan didalamnya, saya dan Lola kurang memiliki keterampilan untuk membuat media dari botol bekas sehingga kami merasa kesulitan dalam membuat media tanam. Namun ternyata walaupun baru beberapa hari kami saling mengenal anggota kelompok lain seperti Sahlul, ka Faruq, ka Adit, dan krisnadhie serta anggota lainnya memiliki inisiatif saling bantu membantu dalam program kerja satu sama lain. Sehingga akhirnya saya dan Lola dapat menyelesaikan pembuatan media tanam pada malam itu.

Menjalani hari-hari di desa Belimbing tidak seberat bayangan saya di awal. Karena ternyata saya menemukan teman sekaligus keluarga baru disana. Banyak pengalaman baru yang saya alami seperti tinggal bersama banyak orang selama sebulan, pergi ke pasar dini hari untuk mencari kue, memasak dalam porsi banyak setiap harinya, mengajar anak menari dan menyanyi dan masih banyak lagi yang tentunya sangat berkesan bagi saya. Hampir semua program kerja kami lakukan bersama-sama, pembagian tugas dilakukan dengan baik, kami juga bertemu dengan banyak jagoan kecil

disana yang meramaikan hari hari kami. Bahkan meskipun bukan saat ada kegiatan pun mereka sering kali datang ke tempat tinggal kami untuk sekedar bercengkrama dan bermain bersama kami, tidak segan pula mereka meminta kami untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas yang belum mereka pahami. Bahkan di hari terakhir kami disana yaitu tepatnya tanggal 24 agustus 2022 kami mengadakan acara pensi sebagai acara perpisahan. Anak-anak serta warga desa Belimbing benar benar antusias meramaikan acara walaupun acara pensi diadakan pada malam hari. Malam itu menjadi malam yang berat bagi kita semua tentunya karena kita semua harus berpisah.

## Pesan Yang Tersampaikan

*Oleh : Tiara Dwi Nur Rachma Putri*

Kakak saya sering berbicara bahwa ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi itu ada satu masa yang paling di tunggu dan pasti sangat berkesan, yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Semua hal bisa terjadi pada saat bersamaan di sana seperti, konflik, kesedihan, amarah, kesenangan dan banyak hal yang mungkin terjadi di luar rencana yang sudah di susun dengan rapi dan terstruktur. Setelah mendengar cerita mereka saya semakin penasaran akan seperti apakah cerita dan pengalaman yang saya dapatkan pada saat KKN itu berlangsung.

Sebelum berbicara lebih jauh mengenai pengalaman KKN, izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Tiara Dwi Nur Rachma Putri teman-teman biasa memanggil saya Tiara dan ada juga yang memanggil Tiwi, saya merupakan mahasiswi semester 7 Jurusan Manajemen, Konsentrasi Sumber Daya Alam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ketika menghadapi awal semester 7 saya sudah merasa was-was dan takut akan menghadapi KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini, saya merasa takut dengan segala pemikiran yang ada di kepala saya seperti akankah saya bisa melewati KKN ini dengan lancar atau tidak? Diawali dengan pembagian kelompok KKN mendapat kelompok 127 yang kemudian lokasi KKN yakni bertempat di Desa Belimbing Kecamatan Kosambi, Tangerang dan terakhir pembagian DPL atau Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Narti Fitriana, M.Si

KKN ini diawali dengan pembekalan yang diberikan oleh universitas kepada seluruh peserta, yang mana pada saat pelaksanaannya dilakukan secara daring dikarenakan masih dalam pandemi covid-19. Isi dari pembekalan pertama ini adalah mengenalkan kepada seluruh peserta apa saja kegiatan yang biasa dilakukan saat KKN dan membagi gambaran kegiatan KKN yang sudah-sudah melalui video dokumenter. KKN ini juga merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa yang terjun langsung ke masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan universitas agar mahasiswanya mampu untuk mempraktekan dan mengaplikasikan semua ilmu dan pengetahuan yang di dapat kepada masyarakat. Kemudian kelompok kami juga melakukan survei ke lokasi dimana KKN nanti dilaksanakan. Pertama kali datang ke sana kami di sambut baik oleh aparat desa yang menyambut kami waktu itu, dengan

demikian kami semangat untuk merancang dan merencana pengabdian apa yang akan kami berikan kepada masyarakat nanti.

Singkat cerita kami mempersiapkan segala rangkaian dan kebutuhan mulai dari dana, konsumsi, dan perlengkapan dengan sempurna. Setiba di sana kami di sambut dengan baik oleh aparat desa, dan warga yang mana kami diberikan tempat tinggal (kontrakan) disana oleh penduduk setempat selama kurang lebih 1 (satu) bulan. Kontrakan tersebut sangat strategis dengan semua fasilitas desa yaitu ada seperti masjid, posko, sekolah dasar, TPA, puskesmas yang dapat ditempuh 5 menit, dan balai desa sehingga memudahkan kami juga tentunya. Desa Belimbing juga merupakan desa yang berkesan karena warga disana antusias dengan adanya mahasiswa yang menjalankan tugas KKN, selain itu mereka semua ramah dan sangat membantu kami. Selain warga anak-anak di desa Belimbing juga sangat antusias dengan kedatangan kami kesana.

Yang membuat saya takjub adalah warga disana tidak terlalu mementingkan gengsi. Salah satu program yang kami selenggarakan adalah workshop sampah dan perayaan 17 Agustus, dimana kegiatan ini merupakan kerjasama dengan anak-anak di desa Belimbing dan warga setempat. Diselenggarakannya workshop sampah ini merupakan upaya kami membantu memberikan penyuluhan kepada anak-anak mengenai penjagaan lingkungan teradap sampah dan sebagai lading kreativitas anak yang dimana diadakannya lomba melukis ditong sampah. Dan pada perayaan 17 Agustus kami mengadakan lomba, banyak anak-anak dan juga ibu-ibu yang mengikuti lomba. Dengan adanya kegiatan workshop sampah dan perayaan 17 Agustus ini kami melihat masyarakat dan anak-anak yang sangat antusias dan senang. Awalnya saya mengira akan sedikit peserta yang berpartisipasi, tapi di luar dugaan ternyata banyak partisipan dan anak-anak yang senang dengan adanya kegiatan ini. Dengan demikian saya dapat menyimpulkan “tidak peduli seberapa kecil hal yang bisa kita berikan maka berikanlah, karena mungkin hal itu berarti besar bagi ia yang membutuhkan”.

Benar yang diucapkan kakak saya. Saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dan berkesan selama KKN, yang mana pengalaman itu mungkin belum tentu saya dapatkan jika saya tidak bersama dengan rekan-rekan KKN kelompok 127 dan warga desa Belimbing. Terima kasih.

## BERAWAL GUNDAH, BERAKHIR INDAH

Oleh: Cut Syifa Azzahra Chairullah

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik – Ilmu Hubungan Internasional

### I. Awal Mula Semua

Perkenalkan, nama saya Cut Syifa Azzahra Chairullah, atau biasa dikenal dengan Cut. Seorang mahasiswi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dari kampus tercinta UIN Jakarta. Saat ini sedang menduduki semester 7, yang berarti tahun depan akan lulus (doakan saja). seperti kebanyakan mahasiswa semester 7 lainnya, saya mengikuti salah satu rangkaian wajib kampus, yaitu Kuliah Kerja Nyata, atau yang biasa kita sering dengar dengan sebutan KKN.

‘Sebenarnya KKN itu apa sih?’ ‘KKN itu ngapain aja?’ ‘Penting gak sih?’, pertanyaan-pertanyaan itulah yang ada dibenakku saat itu. Memangnya kenapa sih kita harus ikut KKN? Yang saya tau selama ini, KKN hanya sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat beserta rentetan peristiwa-peristiwa horror yang tak mungkin tak dialami oleh peserta KKN. Hahaha mungkin memang terlalu banyak nonton TV saja.

Lucu sebenarnya jika mengingat-mengingat kembali awal mula saya mengikuti KKN, karena KKN Reguler bukanlah pilihan pertama saya. Pada bulan Maret lalu, beberapa perwakilan salah satu program KKN mempromosikan program KKN-nya di grup kelas saya. Pada saat itu saya sangat tertarik karena biaya yang sangat terjangkau, karena memang pada saat itu saya sedang mengalami kondisi ekonomi yang tergolong cukup-cukup saja. Terlebih saya mendengar desas-desus kabar burung bahwa KKN Reguler akan memakan biaya yang besar dalam pelaksanaannya. Mulai dari uang iuran hingga uang saku selama di sana.

Pada saat itu saya tidak mikir 2 kali untuk daftar program KKN tersebut. Saya mengikuti rangkaian seleksi-nya, mulai dari pengisian form hingga sesi wawancara. Saya menaruh harap yang tinggi bahwa saya akan diterima dalam KKN tersebut. Namun, tidak semua berjalan mulus sesuai dengan apa yang saya rencanakan. Saya gagal seleksi penerimaan. Hati terasa patah dan timbul rasa kecewa pada diri sendiri karena tidak dapat lolos dalam seleksi

tersebut. Rasa bersalah pun ikut bermunculan, karena itu berarti saya harus mengikuti KKN Reguler yang “katanya” memakan biaya yang banyak. Merasa tidak tega kepada orang tua yang harus membiayai lebih agar saya dapat mengikuti kegiatan ini. Terlebih waktunya bertepatan dengan bayar UKT. Hahaha jadi curhat deh. Tapi akhirnya saya sudah mengikhlaskan takdir tersebut dan menjalani hidup seperti biasanya. Tak mau memikirkan kegagalan yang lalu, karena hal itu hanya akan membuat saya sakit kepala.

Hingga akhirnya, PPM membagikan kelompok-kelompok KKN Reguler dan saya berada di kelompok 127 yang ditempatkan di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang. Setelah pembagian kelompok disebarkan, kami bergabung dalam grup WA. Karena saat itu masi kelas online dan mayoritas kelompok kami di kampung halaman masing-masing, kami memutuskan untuk melakukan meeting online. Kami berkenalan sekaligus menentukan jabatan-jabatan kelompok dan menemuka nama yang tepat untuk kelompok kami, yaitu Tulus. Di hari itu, saya berkenalan dengan salah satu anggota yang akhirnya menjadi teman dekat saya, yaitu Tiara. Ternyata kami sama-sama orang Aceh dan ternyata orang tua kami satu kampung halaman. Oh betapa sempitnya dunia ini.

Lalu pada bulan Juni, kami memutuskan untuk bertemu secara langsung di salah satu tempat makanan di daerah Cirendeu. Kami saling berkenalan satu dengan yang lainnya. Setelah berkenalan, kami menentukan program kerja apa saja yang akan kita laksanakan selama KKN nanti. Hal yang sama kami lakukan ketika survey ke lokasi KKN. Kami mengitari desa untuk melihat kondisi dan situasi di sana sekaligus mencari tempat untuk kami singgahi nanti selama satu bulan ke depan.

Dari sini kisah kami dimulai...

## 2. Proses menuju indah

Beberapa hari sebelum berangkat KKN, saya berkemas dengan cukup semangat. mungkin jika dibandingkan dengan teman-teman lain, bawaan saya menjadi salah satu yang paling banyak. Tapi gapapa, itu semua demi kenyamanan saya selama di sana. Biar gak homesick-homesick banget gitu yaa. Lalu saya berangkat menuju lokasi.

Kami sepakat untuk datang ke lokasi 3 hari sebelum acara pembukaan. Artinya, kami memiliki banyak waktu luang yang kami sendiri pun bingung

mau mengisi waktu dengan apa. karena kekosongan itu, saya menjadi lebih sering untuk rindu rumah dan keluarga. Terlebih rasa *fomo* atau *fear of missing out*, alias tidak mau ketinggalan, yang saya alami ketika keluarga saya pergi tanpa saya. Tiap hari saya berhubungan dengan ibu saya, hanya sekadar menanyakan kabar tapi itu cukup mengurangi rasa kerinduan ini.

Oh iya, di sini kami menyewa 5 kontrakan petak, dengan masing-masing 4-5 orang per kamarnya. Kamar saya sendiri berisikan 5 orang, yaitu Fildzah, Tiara, Fidel, dan Karimah. hahaha saya bersyukur banget sih kelompok kami tempat tinggalnya tidak gabung dalam satu rumah. Kalau satu rumah, saya tidak bisa membayangkan harus antre mandi dengan 21 orang lainnya.

Suasa di Belimbing sangat amat panas. Kami bahkan berpikiran bahwa suhu udara di Belimbing jauh lebih tinggi dibanding di Ciputat, yang memang sudah terkenal dengan udaranya yang panas. Kurang lebih 1 sampai 2 minggu baru kami dapat beradaptasi dengan teriknya matahari Belimbing.

Permasalahan pertama yang menimpa kamar kami adalah mesin air yang rusak. Beberapa hari pertama, kami berlima harus mengungsi ke kamar lain untuk mandi dan bersih-bersih. apa lagi waktu itu bertepatan dengan pembukaan yang mengharuskan kami untuk bersiap lebih cepat dari biasanya. kami berlima akhirnya bangun jam 3 pagi untuk mandi. jika diingat-ingat memang seru, tetapi saat itu yang kita rasakan hanyalah kesal karena mesin air yang tak kunjung dibenarkan. Terlebih cuaca yang panas membuat kami ingin terus-menerus menyegarkan diri. namun, ini pula yang menyadarkan saya bahwa saya sedang KKN dan tidak bisa bersikap layaknya di rumah. Saya harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi di sana, termasuk cuaca dan segala fasilitas tempat kami tinggal.

Setelah mesin air sudah aman, timbullah permasalahan baru di kamar kami, yaitu air yang merembas ketika hujan atau bocor. Selama kami di sana, beberapa kali terjadi hujan deras. Ketika sudah gerimis, kami cepat-cepat membawa masuk gantungan jemuran yang berada di belakang kamar. Namun ketika hujan tak kunjung berhenti, tiba-tiba kami merasakan adanya air yang menetes dari atas, tepatnya di ruang tengah. Buru-buru kami mengambil ember di toilet untuk menjadi penampung tetesan hujan tersebut. hingga kepulangan kami pun, ketika hujan turun, kami harus siap-siap menampung air yang bocor.

Oh ya, hampir lupa. Sesampainya kami di sana, kami disambut dengan anak-anak kecil warga di sana. Mereka ikut bantu-bantu membawakan barang kami dari depan masjid ke kontrakan kami, karena memang jalan menuju kontrakan sangat kecil sehingga kendaraan beroda empat sulit untuk ke sana. Anak-anak inilah yang terus menemani dan membantu kami selama kami di sana. Mulai dari menjalankan program kerja kami maupun sekadar menjadi teman mengobrol saja.

Selama di sana pun kami disibukkan dengan berbagai macam program kerja. Seperti mendampingi mengaji dan bimbingan belajar. Di sana lah kami mendapatkan kesempatan untuk lebih dekat dengan warga sekitar, terkhusus anak-anak yang memang menjadi “anak didik” kami.

Tiga anak yang selalu saya ingat adalah Abi, Tabina, dan Sella. Ketiga anak ini benar-benar meninggalkan kesan tersendiri di hati saya. Abi, seorang siswa SMP kelas 8, yang terus menerus mengajak saya untuk hafalan surat-surat pendek. Masih teringat dengan jelas bagaimana ia akan memanggil dengan “Ka Cut, ayo hafalan” setiap kali kami bertemu. Lalu ada Tabina, siswa SD kelas 3, yang begitu pintar dan cepat tanggap dalam memahami pelajaran-pelajaran yang saya dan teman-teman bimbing. Tabina adalah salah satu anak yang sangat antusias dan tidak pernah dalam mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang kami adakan. Terakhir ada Sella, siswa SD kelas 4, yang begitu manis perlakuannya kepada saya. Memang kami tidak dekat dari awal seperti dengan yang lainnya, tapi minggu terakhir kami di sana, Sella bersama teman-temannya selalu menghampiri kontrakan kami hanya sekadar untuk menemui saya. bahkan di hari terakhir saya di sana, dia memberikan saya hadiah yang besar sebanyak 2 kali. Memang mungkin isi hadiahnya bukanlah sesuatu yang mewah, tapi ketulusan hatinya itulah yang terus berhasil membuat saya tersentuh.

Lalu ada mama Windy yang terus dengan kemurahan hatinya membantu kami selama kami di sana. Mama Windy adalah tetangga kami yang rumahnya tepat di depan kontrakan kami. Ia juga membuka warung di rumahnya, sehingga kita dengan mudah mendapatkan segala keperluan kami, seperti bumbu-bumbu ataupun jajanan ringan, di sana. Selain itu, mama Windy juga sangat baik hati telah meminjamkan kami berbagai macam alat dapur yang tidak kita punya saat itu. Seperti wajan, cobek, hingga penanak nasi. Kami benar-benar merasa terbantu sekali dengan

segala kebaikan beliau yang memudahkan kami menjalani kehidupan di sana.

Selama di sana, saya banyak sekali belajar hal-hal baru dan tentunya mendapatkan pengalaman baru. Saya belajar bagaimana harus beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan di sana maupun dengan teman-teman. Saya belajar bahwa tidak semua orang memiliki kebiasaan yang sama dengan saya yang mungkin hal kebiasaan tersebut tidak cocok dengan bagaimana saya biasanya. Saya belajar bahwa dalam sebuah forum, maupun berbeda pemikiran dan pendapat, kita harus tetap menjaga perasaan dan tidak terbawa suasana sehingga apapun yang kita utarakan tidak berujung menyakiti perasaan yang lainnya. Saya belajar bahwa kebersamaan merupakan hal terpenting yang harus kita miliki selama berada di sana. Saya belajar bagaimana kita harus bahu-membahu dalam segala situasi dan kondisi. Saya pun belajar dari banyaknya pengalaman teman-teman yang keren bagaimana cara menghadapi suatu masalah dan bagaimana kita harus menyikapinya dengan kepala dingin. Dengan demikian saya menyadari bahwa hidup selama KKN bersama dengan 21 orang lainnya tidak seburuk yang saya bayangkan.

### 3. Tak Kenal Maka Tak Sayang

Mungkin saya harus menjabarkan secara singkat bagaimana teman-teman KKN Tulus 127 agar teman-teman pembaca bisa tau seberapa baik dan tulusnya mereka selama kami berada di sana.

Pertama, Fildzah Yumni Shabrina, teman tidurku yang amat ku sayang dan cinta. Hahaha kalau baca ini jangan geer ya, Jah. Tapi benar memang, Fildzah menjadi salah satu teman dekatku hingga saat ini. Kami berbagi tempat tidur bersama, kami pergi kemanapun selalu bersama, hingga sering berbagi cerita tentang kehidupan kita berdua alias *curhat*. Ia juga menjadi salah satu faktor mengapa saya betah di KKN. Ia banyak membantu saya dengan segala keribetan saya, tetapi jangan salah, Fildzah juga tak kalah ribet dengan saya hahaha. Mungkin salah satu ciri khas yang akan selalu saya ingat adalah ia selalu menyemprotkan parfum-nya hingga 30 kali semprotan, mungkin lebih. Bahkan selama kami di sana, ia sudah 3 kali ganti parfum

dengan ukuran besar. Maka dari itu, kalian akan terus mencium wewangian setiap berada di dekat Fildzah.

Kedua, Tiara Dwi Nur Rachma Putri. Salah satu teman pertama saya di kelompok ini. Kami sama-sama bersuku Aceh, dan banyak pula persamaan-persamaan yang baru kami sadari selama kami di sana. Ia selaku bendahara yang selalu diganggu setaip harinya dengan teman-teman dengan kalimat “Ti, bagi uang dong”, bahkan ketika ia tidurpun. Ia juga salah satu teman terdekat saya yang selalu bersama saya dari awal hingga pulang. Kami selalu keluar naik motor untuk mencari jajanan-jajanan ketika kami bosan di kontrakan. Mulai dari jus, seblak, hingga sekadar ke indomaret di dekat sana. Rindu sekali rasanya jika diingat-ingat.

Ketiga, Fidelia Lewinsky atau Fidel, tetapi kami sekamar memanggilnya dengan sebutan Adel. Tidak tau berawal dari mana, tapi hingga saat ini pun kami tetap memanggilnya Adel. Ia menjadi salah satu anggota yang terus sibuk dengan kerjanya, alias ia mengemban posisi PDD atau singkatnya ia yang bertanggungjawab dengan dokumentasi dan desai kelompok kami. Ia orang yang sangat irit berbicara, bahkan mungkin bisa dihitung jari perharinya ia mengucapkan berapa kalimat. Ia juga menjadi teman jajan dan teman untuk memenuhi kebutuhan. Iya betul, kami sekamar sepakat untuk *laundry* pakaian kotor kami, dan saya seringkali menaruh ataupun mengambil *laundry*-an dengan Adel. Oh, juga mengisi ulang air galon.

Keempat, Karimah Vie Himaayatillah. Banyak sekali kegemaran yang sama antara kami berdua. Seperti kami sama-sama penggemar K-Pop, Animasi Jepang atau Anime, dan lain sebagainya. Ia salah satu pembawa suasana terbaik di kelompok kami, alias orangnya asik dan ramai banget dengan ketawa ciri khasnya. Tapi jangan salah, Karimah kalau mode serius suka serem *cuy*. Ia habis terkena musibah, yaitu kucingnya hilang di rumahnya, dan sampai saat ini belum ditemukan. Karena posisinya yang tidak memungkinkan pulang, jadi ia hanya bisa bersedih dan mengikhlaskan kehilangan kucingnya yang lucu itu.

Lalu ada Ka Faruq, Sahlul, dan Ka Adit. Ketiganya melekat seperti perangko. Mungkin di awal perkenalan, jauh sebelum pelaksanaan KKN, mereka bertiga termasuk yang saya kesalkan karena sulit sekali untuk dihubungi. Saya bahkan harus menghubunginya terlebih dahulu untuk menanyakan program kerja apa yang ingin mereka ajukan selama kegiatan.

Namun, seiring berjalannya waktu, mereka bertiga mejadi teman terdekat saya selama di sana. Mungkin karena kami sering bergadang bersama. Kami bertukar cerita, saling mengganggu satu dengan lain, dan selalu bercanda bersama. Ka Faruq yang selalu memberikan masukan dan wejangan tentang segala hal ke saya, Sahlul yang menjadi target saya untuk digangguin, dan Ka Adit yang cuek tapi ternyata memiliki hati yang lembut. Tidak ada lagi yang dapat saya katakana dari mereka bertiga, saya hanya berharap mereka selalu mendapatkan kebahagiaan mereka masing-masing.

Lalu ada Krisnadhie atau Kris. Teman yang setia menemani saya kemana pun saya pergi hahaha. Mau beli jus? Ada Kris. Mau ambil *laundry*? Ada Kris. Mau jalan-jalan? Ada Kris. Intinya dia orang yang dengan tulus banyak membantu saya selama KKN. Walaupun sering kata-kata andalannya keluar dari mulutnya, yaitu “Gatau, ah. Pusing”, atau “Ah, gua kenyang” yang artinya ia mengantuk dan tidak ingin beraktivitas apa-apa.

Selanjutnya, Zulfikar Maulana atau Fikar. Salah satu orang yang paling berjasa di kelompok kami. Karena ialah yang selalu menggerakkan kami agar semangat selama KKN. Ia pula yang memiliki hubungan baik dengan warga setempat sehingga mudah untuk kami membuat kegiatan di Desa. Kami bahkan menyebut dia “akamsi” atau anakkampung sini karena kedekatannya dengan warga, bahkan logatnya pun terkadang sudah sama dengan warga Desa.

Lalu Adhea Lola, wanita dengan *mood* yang seringkali berganti. Ia juga salah satu orang yang tidak saya duga akan dekat dengan saya. Lucunya, satu-dua minggu pertama, ia bersama dengan teman sekamarnya tidur malam tepat pada waktunya, yaitu jam 9 sudah tutup pintu kamar. Namun, lama-kelamaan ia menjadi hobi begadang bersama dengan saya dan yang lainnya. Walaupun teman-teman sekamarnya tetap tidur pada waktunya.

Kemudian, ada Fahmi dan Ayu. Keduanya menjadi pilar di kelompok kami. Fahmi sebagai ketua kelompok dan Ayu sebagai sekretaris. Kelompok ini pun bersyukur memiliki kedua orang ini yang bertanggungjawab atau berjalannya rangkaian kegiatan kelompok kami. Dimulai dari penyusunan proposal hingga laporan-laporan. Fahmi yang selalu lembut dan tidak pernah marah dengan Ayu yang selalu menggembor-gemborkan kami menjadi paket yang lengkap yang dimiliki kelompok kami. Semoga segala

bentuk usaha dan lelah yang diemban oleh keduanya akan dibalas dengan kebaikan yang setimpal.

Lalu ada rekan saya di divisi Acara, yaitu Lutfiah, Annisa, Ajril, dan Najat. Saya sangat amat berterimakasih kepada teman-teman sekalian yang telah banyak sekali membantu berjalannya berbagai rangkaian kegiatan kelompok kami. Ada Lutfiah yang selalu semangat memanggil teman-teman yang lainnya untuk briefing dan evaluasi. Ada Annisa dengan segala ide dan masukannya terhadap acara-acara kami. Ada Ajril juga yang dengan pikiran kritisnya sehingga banyak kekurangan-kekurangan yang tertutupi. Dan Najat yang selalu memimpin briefing dan evaluasi kami terkait acara-acara yang dilaksanakan.

Selanjutnya ada Annisa Nasution atau yang biasa dipanggil Kokoy. Hal yang paling saya ingat dari Kokoy adalah masakannya yang super duper lezat. Dari seluruh anggota kelompok, mungkin masakan Kokoy yang paling enak, setidaknya di lidah saya. Ia juga manusia penuh cerita. Pasti kalau lagi sama Kokoy, kalian tidak akan kehabisan topik berbicara. Oh iya, ia juga instruktur senam kelompok kami *lho...*

Lalu ada Nanda dan Sarah yang tidak pernah jauh dari satu dengan yang lainnya. Mereka juga anggota yang sangat amat berjasa di kelompok kami, terlebih dalam urusan konsumsi. Nanda yang manis, periang, dan selalu tersenyum. Ia juga hobi jalan-jalan. Lalu, Sarah yang terkesan cuek dan galak, tapi tetap asik untuk diajak bicara. Oh mungkin karena kami sama-sama penggemar BTS, jadi ada saja yang kami omongkan setiap kalinya hahaha.

Lalu Ka Santi yang imut dan menggemaskan. Mungkin untuk keperluan dapur, Ka Santi yang paling berjasa di antara semuanya. Karena pada dasarnya hampir semua peralatan dapur dibawa dari kos-nya. Seperti kompor, tabung gas, dan alat dapur lainnya.

*Last but not least*, ada Alvin Faisal yang memiliki ciri khas tersendiri, yaitu kegemarannya dalam berbincang dengan orang. Satu hal yang saya kagum dari Alvin adalah koneksinya yang sangat banyak. Ketika ia berbicara dengan orang, pasti ada saja teman orang itu yang ternyata juga ia kenal. Lalu hobinya menanyakan segala hal ke teman-teman yang lainnya juga menjadi karakteristik tersendiri dari seorang Alvin Faisal.

#### 4. Akhir yang Indah

Dihitung dari saat ini saya menulis, KKN sudah berlalu satu yang lalu. Waktu memang akan terasa sangat cepat ketika kita menikmatinya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa KKN ini adalah salah satu bagian paling mengesankan selama 20 tahun saya hidup. *One of the best moments in my life.*

Dari KKN saya mendapatkan teman-teman baru, yang mungkin mereka memang orang-orang yang saya cari selama ini. Dari KKN saya mendapatkan pengalaman baru yang juga saya tidak pernah alami sebelumnya. Dari KKN saya mendapatkan segudang ilmu yang tidak pernah saya dapatkan di tempat-tempat sebelumnya. Begitu banyak hal baru yang saya dapatkan selama di sini.

Salah satu dosen pengampu saya pernah bercerita tentang pengalaman beliau membimbing kelompok KKN di masa lalu. Ia bercerita bahwa di akhir KKN, warga-warga serta teman-teman kelompok akan sangat merasa kehilangan karena usainya KKN. Awalnya saya berpikiran bahwa itu berlebihan. Memangnya seberkesan apa sih sampai-sampai harus menangisinya?

Pertanyaan tersebut terjawab ketika saya sendiri telah mengalaminya. Memang perpisahan ini merupakan salah satu perpisahan terberat yang saya rasakan. Setelah satu bulan hidup bersama dengan orang-orang baru yang berubah menjadi orang-orang terdekat. Jika ada pilihan untuk memperpanjang waktu KKN setidaknya selama satu minggu, mungkin saya tanpa banyak pikir akan menyetujuinya. Sebegitu indahanya KKN ini di mata saya, terutama teman-teman kelompok saya yang tak mungkin saya lupakan semua kebaikan mereka.

Dari sini saya bersyukur saya telah ditolak oleh program KKN yang lalu. Mungkin memang ini sudah jalan Tuhan untuk mempertemukan saya dengan orang-orang baik ini. Tuhan punya rencana sendiri untuk makhluk-Nya.

Teruntuk teman-teman Tulus yang saya cintai dan banggakan. Tak banyak yang dapat saya sampikan melalui kata-kata. Tetapi saya benar-benar berharap bahwa kita akan tetap terus menjaga silaturahmi. Jangan karena KKN telah usai, usai juga pertemanan kita. Semoga kalian juga mendapatkan manfaat dan pelajaran yang banyak dari kegiatan ini. Semoga

kalian bahagia selalu menjalani hidup masing-masing. Semoga kalian bahagia selalu.

Saya beruntung memiliki teman seperti kalian.

## Miracle in Belimbing

Oleh: M. Ajril Mually

### Sepenuhnya Menyiapkan Diri

Mengawali kisah, sedikit tentang saya, yang kini merupakan seorang Mahasiswa semester 7 Ilmu Al Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

M. Ajril Mually, nama yang mungkin kurang akrab di dengar. Nama tersebut saya yakini sebagai anugerah terbesar dari kedua orang tua saya sejak lahir ke dunia. Nama tersebut bukan tanpa makna, Ajril berasal dari bahasa Arab yang artinya “pahala” yang merujuk pada konotasi kebaikan. Dan Mually, kata bokap juga berasal dari bahasa Arab, artinya “yang ditinggikan”. Dalam penggalan nama saja, saya sudah tahu keinginan terbesar kedua orang tua saya adalah agar saya selalu mengutamakan prinsip kebaikan yang amat tulus dalam hidup.

Memasuki momen-momen akhir kuliah, seperti yang sudah menjadi budaya mahasiswa umumnya, kabar-kabar akan dilaksanakannya KKN mulai terdengar di riuh grup angkatan. Jujur, saya begitu menunggu momen kegiatan ini, karena memang tidak terekspektasikan oleh saya sebelumnya. Betapa tidak, KKN yang katanya kita mulai bertemu teman-teman sekampus yang belum pernah di kenal sebelumnya (ada sih beberapa yang udah kenal juga), lalu bersama dengan orang-orang baru tersebut menjalani kegiatan pengabdian selama satu bulan penuh dan tinggal di satu tempat tinggal yang sama. Maka tidak salah jika ada yang mengatakan bahwa KKN merupakan bentuk dari simulasi hidup berumah tangga (Cuma lebih kompleks sih, karena lebih rame).

Setelah diumumkannya pengelompokan anggota KKN oleh pihak PPM, dan berusaha mengumpulkan semuanya secara daring, kami memulai komunikasi sekaligus memilih peran secara struktural. Saya sangat ingat ketika kelompok ini pertama kali melakukan pertemuan langsung (tatap muka), saya ketika itu baru saja mendarat di Bandara Soekarno Hatta (maklum anak rantau). Karena situasi ini saya belum bisa bertemu secara langsung orang-orang terpilih yang menemani days in my life saya selama 30 hari ini nantinya.

Kegiatan KKN akan berlangsung pada 26 Juli-26 Agustus 2022, dan sebelum itu pasti ada yang namanya PERSIAPAN. Mulai dari berkonsultasi bersama Dosen pembimbing lapangan (DPL), penyusunan program, penyelesaian rompi, penyusunan proposal, hingga survei ke Desa yang telah di tunjuk. Momen yang paling saya ingat dari hari-hari persiapan ini adalah ketika dilaksanakannya survei ke Desa tersebut. Ya, selain karena baru pertama bertemu dengan orang-orang terpilih ini, saya juga penasaran dengan Desa yang akan kami abdi. Sesampai di Desa tersebut, kami terpukau dengan ramahnya warga, apalagi Kepala Desanya (biasa di panggil pak haji) menyambut kami dengan begitu ramah. Rumah kades tersebut terasa sangat adem, halamannya luas, bahkan di sediakan aula meeting untuk tamu. Dan menurut penuturannya, bukan hanya tamu spesial seperti kami saja yang dapat duduk disana, tapi juga ia terbuka terhadap masyarakat Desa yang ingin menyampaikan keluhan untuk duduk sembari curhat di aula halaman minimalis tersebut. Rasa-rasanya sangat terbantu kegiatan yang akan kami lakukan selama pengabdian, setelah mendengar dia memperbolehkan menggunakan halaman rumahnya jika ada kegiatan kami yang tidak mendapatkan tempat yang layak di Desa.

**TULUS, what does it mean team, seriously ?**

Nama kelompok yang unik, seperti nama saya juga rasanya. Filosofi sederhana, katanya “tu” artinya dua, sekaligus kepanjangannya “tujuh”, dan “us” merupakan akhiran dari serafim “us”. Ya agak maksa sih buat korelasinya dengan nomor kelompok 127, akan tetapi perkara filosofi bagi saya bukan perkara korelasi nama dan nomer, tapi seberapa besar niat keTULUSan kelompok ini untuk mengabdikan, menyatukan 22 suara, dan mengayomi masyarakat Desa.

Kelompok ini dipimpin oleh calon ulama besar, mahasiswa Ilmu Hadis, yang hapal banyak kitab kuning. Namanya Muhammad Fahmi, dan menurut saya, sebagai pemimpin, dialah yang mempunyai ketulusan hati terbesar di antara anggota yang lainnya. Selain itu juga ada sekretaris bernama Ayu Utami dan Karimah Vie. Untuk posisi bendahara di pegang oleh Tiara dan Khoirunnisa (Kokoy). Keduanya merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi, dan ga perlu di tanyakan lagi alasan mereka memegang posisi bendahara tersebut. Dan saya sendiri merupakan karyawan Acara, ya artinya segala konsep, persiapan, pertanggungjawaban semua kegiatan akan di pegang oleh tim karyawan ini. Saya tidak sendiri, terdapat teman-teman

yang lain seperti Cut Syifa, Luthfiah, Najat, dan Annisa. Dan karyawan-karyawan lainnya yaitu :

Humas : bang Fikar, Kris, dan kak Santi

AKP : Lola, tum Alvin, dan bang Faruq

Konsumsi : Fildzah, Sarah, dan Ananda

Dan PDD : Sahlul, Fidel, dan bang Adit.

30 hari bersama orang-orang ini, dan Alhamdulillah semua terasa aman dan lancar sampai hari-hari terkahir KKN. Orang-orang yang solid, tangguh, banyak hal konyol yang menghibur dan mengisi liburan ditambah mengisi kekosongan hati. Etss sebelumnya belum ada yang mampu menembus pintu hati ini, jangan salah paham dulu. Keseharian kami dipenuhi dengan kepadatan program walaupun gak padat-padat banget. Momen yang tidak pernah terlupakan tinggal bersama mereka itu banyak juga kalau di ingat-ingat. Makan bersama yang terkadang lauknya kurang cita rasa dan selalu rebutan lauk, pria-pria sejati yang berjaga setiap malamnya untuk mengawal posko, (walaupun sudah ada list piket ronda di grup whatsapp, tetap orang itu-itu juga yang berjaga setiap malamnya) hahaa. Bahkan saya mempunyai gelar untuk para pengawas malam ini, yaitu “moon knight”, ya referensinya kalian tau sendirilah, apalagi pecinta Marvel.

Mereka mengajarkan saya banyak hal. Terima kasih TULUS, kalian sudah mengisi cerita sebulan KKN saya dengan sebuah pengalaman terindah di tahun 2022. Semoga saja bagi kalian ini juga menjadi kenangan terindah.

### **Mengabdikan untuk di abdi (miracle in Belimbing)**

Belimbing, bahkan nama Desa yang sangat unik. Untuk hal ini saya tidak mengerti filosofinya. Rasanya memang sudah takdir, nama-nama yang hadir di hidup saya semuanya unik, hipotesanya, apakah nama jodoh saya juga nanti unik ? upsss, kembali ke laptop.

Hari-hari KKN kami isi dengan melaksanakan program kerja yang telah disusun jauh jauh hari. Sebelumnya pembukaan diadakan di Aula Desa Belimbing. Di pembukaan tersebut, saya bertugas menjadi pembaca do'a.

Momen unik terjadi saat kegiatan pendampingan di TK, saya yang awalnya gugup karena merasa kurang dekat dengan anak-anak, tiba-tiba

luluh dengan keriangannya mereka ketika melihat kedatangan kami. Ada seorang anak, namanya Atha, rasa ingin tahunya luas, tapi di pandang bandel karena sering menanyakan sesuatu di luar pelajaran. Saya memiliki ketertarikan kepada anak ini, terlebih dia mengingatkan saya kepada sepepu kecil saya di Jakarta Timur, namanya Nausheen (*my little sweet heart*). Karakternya sama, sama-sama keras kepala, bandel, tapi rasa ingin tahunya sangat kuat. Dan Atha sendiri mengingatkan saya kepada sepupu saya tersebut, yang sudah lama tak saya kunjungi karena sibuk dengan kegiatan saya di kampus (termasuk KKN ya, chuaakks).

Hari-hari berikutnya disusul dengan agenda-agenda kemasyarakatan, ada perayaan Hari Besar Islam yang dimeriahkan dengan pawai kendaraan, ada 17 agustusan dengan lomba-lomba nasional dan keseruan lainnya. Berbagi kebahagiaan, yang laki-laki misalnya ikut pengajian rutin setiap malam, bersama Kiai Lele, dan banyak lagi Ustadz-Ustadz lainnya.

Tak terasa sudah seribu kata lebih tertuang di halaman-halaman kisah ini. Saya benar-benar merasakan keajaiban di Desa sederhana, bernama Belimbing ini. Teruntuk Desa Belimbing semoga jauh lebih baik kedepannya dan dapat menyumbangkan penerus-penerus bangsa yang hebat. Atha, dan anak-anak lainnya, kakak tunggu di masa depan, bersama kita memamerkan kesuksesan kita. Teruslah menjadi Desa yang baik, Desa yang menyilhir pendatang bukan karena bentuk, lokasi Desanya, tetapi keramahan masyarakatnya. *Keep shine the miracle, full in love, Belimbing society, bring me into your family, again!*

“PENGABDIAN KAMI, SEMOGA SELALU TERABDI, AMIIN...”

# The Great Journey

Oleh: Krisnadhie Priliana

## *Preparation*

Kuliah Kerja Nyata merupakan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Jakarta, khusus untuk KKN Reguler berada di 3 lokasi yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Lebak dengan jumlah total kelompok sebanyak 200 kelompok yang tersebar di 3 kabupaten tersebut. Masing-masing kelompok terbentuk secara acak dari setiap jurusan dan fakultas yang ada di UIN Jakarta. Tujuan utama dari adanya KKN ini ialah mahasiswa dapat mengabdikan diri mereka kepada masyarakat setempat terkait persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat sehingga para mahasiswa dapat memberikan manfaat yang nyata untuk kemajuan masyarakat setempat.

Krisnadhie Priliana, mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah satu dari sekian banyak mahasiswa yang mengikuti program KKN Reguler. Saya ditempatkan pada kelompok 127 di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Salah satu kunci kesuksesan adalah persiapan yang matang, hal inilah yang saya dan teman-teman kelompok 127 lakukan. Kami melakukan survey lokasi, adat budaya, dan permasalahan di Desa Belimbing sebanyak 3 kali. Masalah kepedulian terhadap sampah merupakan salah satu yang terlihat secara jelas dimana banyak sampah yang menumpuk dipinggir jalan utama. Beberapa program kerja kami usulkan kepada Ibu Narti Fitriana M.Si sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, Program edukasi pemilahan jenis-jenis sampah merupakan salah satu program utama kami.

## *Story of Journey*

Petualangan dimulai, Saya dan teman-teman menginap di kontrakan milik warga setempat, sebanyak 5 kontrakan kami sewa untuk tempat tinggal kami selama 1 bulan. Kontrakan tersebut merupakan kontrakan yang baru saja selesai dibangun dan diawal kami memiliki masalah terkait debit air yang kecil karena mesin air kami bermasalah, kualitas air pun sedikit

tercampur oleh pasir-pasir kecil, namun itu bukanlah masalah yang besar bagi kami 22 orang mahasiswa yang sangat semangat untuk memulai KKN di Desa Belimbing.

Pembukaan Resmi di Kantor Desa Belimbing dibuka langsung oleh kepala Desa Belimbing, Bapak H. Maskota S.E. dan dihadiri oleh RT/RW, karang taruna, dan perangkat desa. Dalam sambutannya beliau berpesan kepada kami agar dapat saling membantu dan bersinergi antara para mahasiswa dan masyarakat Desa Belimbing dalam kebaikan yang dapat bermanfaat bagi Desa Belimbing.

Salah satu program yang menjadi tanggung jawab saya adalah Seminar Digitalisasi UMKM tentang pentingnya foto produk dalam menunjang digitalisasi usaha mikro, kecil dan menengah. Disini saya, Tiara, dan Khoirunnisa menghadirkan 2 narasumber yang ahli di bidang ini yaitu Ariest Zumma (Product Photograph) dan Sri Fauziah (Ziyadah.id). Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir, dapat dilihat pada saat lomba fotografi masyarakat berlomba untuk menjadi yang terbaik.

Keseharian saya di Desa Belimbing banyak dihabiskan dengan melakukan berbagai macam kegiatan, mulai dari mengawali hari dengan sholat subuh di masjid Baitturahim, mendampingi anak-anak tk belajar, mendampingi belajar anak-anak sekitar kontrakan kami, membantu program kegiatan lainnya (membantu membuat vertikultur, mempersiapkan lomba 17 agustus, mempersiapkan workshop sampah), tahlil dengan warga di malam hari, dan juga ikut menjaga keamanan lingkungan sekitar di malam hari.

*The End*

Tak terasa waktu satu bulan penuh saya dan teman-teman telah berlalu. Banyak hal-hal nilai-nilai kehidupan yang saya dapatkan dari kegiatan KKN di Desa Belimbing. Norma-norma bermasyarakat yang tidak ada di buku pelajaran yang saya pelajari selama ini, ternyata saya dapatkan dalam 1 bulan tersebut. Banyak cerita-cerita lucu hingga hal-hal yang membuat saya terharu terjadi selama 1 bulan tersebut. Hal-hal kecil yang dilihat biasa saja dapat menjadi hal besar yang berguna untuk sesama. Saya pribadi bersyukur telah dipertemukan oleh teman-teman serta masyarakat

yang baik selama 1 bulan tersebut. Semoga di lain waktu saya dan teman-teman bisa kembali ke Desa Belimbing untuk bersilaturahmi bersama masyarakat Desa Belimbing.

## Kisah di Desa Belimbing

Oleh : Alvin Faisal

Fakultas Syariah & Hukum – Ilmu Hukum

1. Kok bisa ya ?

Seperti biasa bunyi kokok ayam dan aroma semerbak dari dapur tetangga membangunkan saya dari tidur yang lelap, pagi ini tidak banyak hal yang berubah dari hari kemarin, sudah menjadi kebiasaan saya duduk-duduk di depan kontrakan, entah melamun atau sambil melakukan kegiatan yang bermanfaat lainnya, yang pasti kegiatan ini saya lakukan hampir setiap harinya sambil menunggu pancaran kuning sang fajar yang perlahan terbit menyinari dunia ini.

Pagi itu saya bertanya-tanya kepada diri saya sendiri, “kok bisa ya, saya ada di sini?”, sambil memandangi langit gelap yang perlahan terang, seketika pertanyaan itu akhirnya membawa saya untuk mengingat kembali awal kenapa saya bisa ada disini.

Berawal dari program tahunan yang diadakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), yang memiliki kegiatan wajib yang diperuntukan bagi para mahasiswa semester 7 yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang apabila dilihat 2 tahun belakangan, kegiatan KKN dilakukan di rumah masing-masing, dikarenakan kala itu kondisi global yang masih terdampak dari virus Covid-19. Kondisi global sekarang sudah berangsur-angsur pulih, akhirnya kampus memberanikan untuk mengadakan KKN secara offline kembali. Kegiatan KKN yang di tawarkan kampus beragam mulai dari KKN di kampus, KKN regular sampai KKN yang dilakukan di luar negeri.

Saya memantapkan hati untuk mengambil program KKN regular, tidak lama setelah melakukan pendaftaran, muncul pengumuman pembagian kelompok, saya dan 21 orang lainnya tergabung dalam kelompok KKN 127 yang bertempat di desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Tangerang. Langsunglah kami merencanakan pertemuan perdana kelompok kami, untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan selama berada di desa belimbing. Dengan waktu 2-3 bulan seiring berjalannya waktu, dengan segala persiapan yang ada dan ikatan yang sudah mulai terbentuk diantara

kami, akhirnya waktu yang ditunggu-tunggu tiba juga, dan di sinilah saya sekarang.

Tidak terasa langit sudah terang, waktunya menyudahi melamunnya, saya pun bersiap untuk memulai hari dan menjalankan proker-proker KKN bersama teman-teman.

## 2. Tulus Ikut KKN

Panas dan debu sudah menjadi “makanan” kami sehari-hari selama berada disini, bagaimana tidak ?, menurut saya ada beberapa faktor yang menyebabkan desa ini sangat panas dan berdebu, di lihat berdasarkan lokasi desa Belimbing sendiri tidak jauh dari pesisir pantai, angin dan panas pantai cukup mempengaruhi suhu di desa ini, tidak hanya itu lokasinya yang dekat dengan bandara juga menjadi faktor panasnya desa ini. Tidak banyaknya pohon juga membuat hal ini semakin menjadi-jadi.

Akan tetapi hal itu tidak melunturkan semangat kami dalam memberikan pengabdian kepada masyarakat desa Belimbing, sesuai dengan nama kelompok kami yaitu “Tulus”, dengan nama itu juga kami berpegang teguh untuk mengabdikan dengan tulus. Tentunya dalam ber-KKN ada saja hambatan dan permasalahan, akan tetapi dibalik segala kesusahan pasti ada jalan keluarnya.

Bersama 21 orang lainnya, saya membuat dan menjalankan banyak sekali program kerja, biasanya di pagi hari kami melakukan kegiatan di masjid kemudian ada juga yang di taman kanak-kanak, lanjut di siang menjelang sore harinya kami melakukan literasi baca dan club belajar di posko-posko bersama anak-anak desa Belimbing, hari belum usai sampai di situ, malamnya setelah isya kami secara rutin menuju rumah warga dan juga tempat pengajian, tempat diadakannya rumah tahfidz. Selain rutinitas tersebut beberapa kegiatan juga kami selenggarakan diantaranya seminar UMKM, Workshop sampah, Sosialisasi hukum dll.

## 3. Harapan

Sudah sebulan kami berada di desa Belimbing, banyak kenangan yang sudah dilalui bersama teman-teman dan juga masyarakat desa belimbing, senang sekali bisa bertemu dan mengenal kalian semua. Saya melihat potensi terhadap masyarakat desa belimbing terutama generasi

muda di desa Belimbing, besar harapan saya semoga generasi muda desa belimbing dapat menjadi generasi yang dapat membawa perubahan bagi desa belimbing untuk lebih maju lagi, melalui kegiatan KKN ini saya juga berharap, kegiatan kami dapat menjadi manfaat dan motivasi bagi generasi muda untuk bisa mengabdikan dan mengejar cita-cita setinggi langit.

## *PENGGALAN KISAH INSPIRATIF MAHASISWA*

*31 Hari 744 Jam 44640 Menit 2678400 Detik*

**Adhea Lola Andreani**

Adhea Lola Andreani merupakan nama yang saya perkenalkan pertama kali kepada anggota kelompok KKN 127. Saya berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi dengan Program Studi Biologi. Kekhawatiran merupakan perasaan yang pertama kali saya rasakan, pada saat program KKN diberitahu akan diadakan secara *offline* atau secara langsung terjun ke masyarakat. Perasaan ini semakin membuncah pada saat bertemu secara langsung oleh anggota kelompok KKN. Kekhawatiran mengenai tidak satu pemikiran, tidak dapat memberikan kontribusi atau kerjasama yang baik dengan anggota lain, dan berbagai hal lainnya. Mungkin, bagi sebagian orang bercengkrama dengan orang baru merupakan hal yang mudah. Tetapi, bagi seorang Lola hal tersebut memerlukan keberanian dan kepercayaan diri yang begitu besar. Jujur saja, saya merupakan orang yang cukup sulit untuk sekedar “say hai” kepada orang baru, berbeda jauh apabila saya sudah merasa dekat dengan orang tersebut, mungkin sudah tidak ada aib diantara kita hehe.

Namun, kekhawatiran tersebut hilang begitu saja, saat saya berkenalan dan berjabat tangan oleh anggota kelompok KKN pada pertemuan pertama. Saya mulai memberanikan diri untuk membaur dan bercengkrama. Saya yakin selain karena rasa pemberani yang saya miliki. Hal ini juga didukung oleh para anggota yang menyambut bahkan mengulurkan tangan terlebih dahulu untuk berkenalan dengan saya walaupun apa beberapa orang saya yang terlebih dahulu mengajak berkenalan.

Rasanya, baru kemarin saya ditetapkan sebagai mahasiswa baru dan diharuskan mengikuti kegiatan PBAK. Tanggal 25 Juli 2022 saya diharuskan untuk mengikuti kegiatan KKN. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu bentuk pengabdian yang diberikan oleh mahasiswa kepada masyarakat umum. Kegiatan ini dilakukan secara rutin oleh mahasiswa semester 6.

Selasa, 31 Mei 2022 menjadi hari pertama saya mengunjungi desa Belimbing. Kunjungan pertama ini kami sebut sebagai survey kali pertama untuk mengenal dan mengetahui lokasi desa Belimbing. Respon pertama

yang kami rasakan pada saat menapaki desa ini adalah panas. Selain hawa panas yang cukup berbeda dengan Ciputat, ternyata lokasi desa ini juga sangat berdebu. Bayangkan saja, lokasi desa yang cukup panas menyengat, berdebu serta lokasi desa yang berada diantara kompleks pergudangan. Saat itu, saya berpikir untuk mengunjungi pertama kali saja sudah begini panasnya, bagaimana nanti saya akan hidup selama satu bulan disini.

Survey pertama saya diisi dengan pengenalan kami sebagai mahasiswa yang akan mengadakan kegiatan KKN di desa Belimbing. Selama proses survey, ketua kami mewajibkan untuk setiap divisi ataupun minimal perwakilan tiap divisi atau yang belum pernah survey agar ikut ke lokasi desa Belimbing. Hal tersebut bertujuan agar para anggota tiap divisi dapat memperkirakan berbagai hal yang akan dibutuhkan, terlebih lagi untuk divisi akomodasi dan perlengkapan. Kali pertama saya dengan senang hati memilih divisi tersebut, namun ternyata divisi AKP memiliki beban dan tanggung jawab yang cukup besar. Pada awalnya, saya merasa kesulitan karena mendapat partner yang cukup sulit untuk merespon yaitu Bang Faruq. Namun, sering berjalanya waktu saya bisa membangun komunikasi dengan bang Faruq karena merupakan rekan satu divisi. Mungkin saja karena kami baru saja kenal dan belum akrab. Hari itu saya memahami bagaimana kondisi dan apa saja yang saya butuhkan untuk keperluan proker dan perlengkapan KKN kami.

Jumat, 22 Juli 2022 merupakan tanggal keberangkatan para anggota KKN ke lokasi desa Belimbing. Hari pertama yang saya rasakan di desa adalah asing. Kamar yang asing, suasana yang asing dan perasaan yang asing dalam diri saya. Semua ini hanya bisa saya bungkam dan rasakan sendiri. Kamar yang temaram dan berarea dibelakang menjadi kamar yang akan saya tempatkan selama program KKN ini berlangsung. Bertanya-tanya kepada diri sendiri, apakah saya akan nyaman dengan kamar ini? Apakah saya nyaman dengan rumah ini? Dan apakah saya bisa membangun rasa nyaman dengan para anggota KKN lainnya?.

Hari pertama hanya diisi dengan diskusi terkait jadwal masak, jadwal kebersihan, pengumpulan bahan makanan di kamar logistik dan hal-hal kecil lainnya. Hari pertama ini saya merasakan sedikit ketakutan. Ketakutan tersebut berupa ketakutan untuk berinteraksi dengan orang baru dan tinggal bersama dengan 21 orang baru dengan berbagai pemikiran, berbeda pendapat, berbeda humor dan hal pembeda lainnya. Rasa ingin

pulang dan kembali ke rumah masing-masing sangat menggebu, namun hal tersebut tidak bisa saya lakukan karena terdapat beberapa alasan.

Hari kedua, posko mulai ramai karena kedatangan anggota lain yang baru tiba. Pada hari kedua ini, seluruh anggota sudah mulai mempersiapkan acara pembukaan KKN di aula Balai Desa Belimbing. Minggu pertama, kami merasa lebih dominan beraktifitas di dalam posko dibandingkan berbaur dengan warga desa. Setiap malam kami rutin untuk mengadakan evaluasi dan mengatur segalanya agar berjalan dengan sukses hingga kedepannya.

Hari berhari mulai berlalu, mungkin mulai pada minggu kedua kebersamaan diantara kami telah muncul. Dimulai dari rasa nyaman di dalam kamar dengan Sarah, Nanda, dan Ka Santi. Berkomentar terkait sesama anggota lain, mengomentari anggota lain, mengeval anggota lain menjadi momen terbaik diantara kami. Seiring berjalannya waktu, keakraban mulai terjalin dan saya mulai merasakan nyaman untuk berbicara dan bercerita dengan mereka dimulai dengan teman sekamar. Kami saling bertukar cerita dan bertukar pendapat. Minggu pertama sampai kedua, jam tidur saya tetap normal tetapi masuk minggu ketiga jam tidur saya sudah tidak teratur lagi. Jam biologis tidur saya berantakan dan mulai tidak normal.

Memasak adalah sedikit keahlian yang saya miliki. Namun, saya tetap tidak percaya diri pada saat memasak untuk anggota KKN 127 dan karena sifat malas saya agak mengeluh karena lelahnya memasak untuk 22 orang. Rasa resah melingkupi diri saya, karena resah tidak sesuai dengan selera dari mereka. Keakraban mulai terjalin dan saya mulai merasakan nyaman untuk berbicara dan bercerita dengan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan saya yang ikut kumpul bersama dengan Sabrina, Cut Syifa, Karimah, Tiara, Fidel, Lutfiah, Kokoy, Ayu, dan Nisa. Ini merupakan acara kumpul pertama yang dilakukan pada saat kami di desa. Pembicaraan yang tidak tentu arah menjadi salah satu topik yang saya sukai. Tertawa dengan bebas juga merupakan salah satu yang saya sukai. Pembicaraan di perkumpulan tersebut berlanjut menjadi kebiasaan. Membahas banyak khayalan, mendiskusikan beribu mimpi, membicarakan hal yang tak tentu arah merupakan hal-hal yang saya rindukan pada saat saya menuliskan cerita ini. Waktu berlalu begitu cepat, sehingga waktu malam terasa begitu cepat berlalu. Rasa-rasa, saya baru mendudukkan diri pada perkumpulan tersebut, tertawa sebentar dan ternyata malam telah beranjak pamit dan bersalaman dengan matahari pagi.

Suatu pagi, saya diharuskan menjalankan sosialisasi di salah satu TK. Saya bergegas ke kamar mandi dan bersiap untuk bertemu guru-guru yang sangat luar biasa dan anak-anak yang penuh ceria. Cukup sulit bagi saya pada awalnya, sosialisasi sikat gigi, cuci tangan dan menabung, terlebih saya sendiri tidak memiliki basic dalam hal tersebut. Dari kegiatan ini, ada beberapa hal yang membuat saya merasa terkesan dengan guru-guru TK. Jujur saja, mengajar anak TK bukanlah hal yang mudah, dimana kita harus menahan amarah, dan harus lebih bersabar dalam menghadapi anak yang pada usia tersebut hanya menginginkan bermain saja.

17 Agustus merupakan hari kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Hari tersebut merupakan hari yang paling ditunggu-tunggu oleh kami para anggota KKN dan para masyarakat di desa Belimbing. Rangkaian acara telah kami persiapkan dari jauh-jauh hari. Lomba balap karung, kelereng, makan kerupuk, joget balon, mewarnai, dan lainnya merupakan jenis-jenis lomba yang akan kami selenggarakan di tanggal 17 Agustus. Selain, hari yang paling ditunggu-tunggu oleh para anggota KKN dan para desa. Hari ini juga merupakan salah satu hari yang berkesan bagi saya, dikarenakan pada saat itu saya membebaskan semua beban yang saya miliki dengan cara menari atau lebih tepatnya joget dangdut. Dangdut juga merupakan salah satu genre musik yang saya sukai. Joget dangdut ini saya lakukan bersama beberapa teman saya. Akhir acara adalah puncak keseruan karena mahasiswa KKN melawan warga dengan lomba tarik tambang. Tidak ada dorprize namun hanya sebatas keseruan saja. Kesenangan ini terus berlanjut hingga malam menjemput.

Seiring berjalannya waktu, proker-proker pun telah berjalan dengan baik dan lancar. Tibalah persiapan untuk acara penutupan Pentas Seni di Rumah Kepala Desa Belimbing dan juga penutupan di Balai Desa Belimbing. Penutupan kegiatan KKN di Balai Desa Belimbing dihadiri oleh ibu Pembimbing kami yaitu Ibu Narti dan beberapa perangkat desa, dan tamu undangan lainnya. Acara ditutup dengan khidmat serta kami memberikan kenang-kenangan simbolis kepada Desa Belimbing yang telah mengizinkan kami untuk berkegiatan KKN di desa ini. Selepas kegiatan pelepasan dari Balai Desa, kami berkumpul untuk acara puncak yaitu pentas seni. Kami menampilkan pertunjukan menari, menyanyi, qosidah, dan dance dari mahasiswi KKN. Akhir acara kami berpamitan dan perasaan kehilangan atas perpisahan membuat kami sangat sedih. Menangis sejadi-jadinya melihat

anak-anak yang setiap hari kita lihat dan kita ajak bermain. Namun, setiap pertemuan pasti ada perpisahan bukan. Malam esoknya kami mengadakan pesta kecil-kecilan. Selain itu, kelompok kami perempuan bertukar kado di iringi dengan ucapan kesan dan unek-unek kami selama bersama satu bulan ini. Tangis, canda, tawa mengiringi kami. Saya sendiri termasuk tim begadang malam hehehe, Bang faruq, Bang Adit, Sahlul, Kris, Cut Syifa, Sabrina, Karimah. Mereka kocak dan lucu dengan gaya masing-masing. Bang Faruq yang jompo dan perhatian, Bang Adit yang super introvert dan tukang begadang, Sahlul yang gemoy si paling ga pernah tidur, Kris yang super duper ga jelas tapi gak tau lah ga paham, Cut Syifa yang suka titip larutan leci, Sabrina si cewek paling cerewet dan gak bisa diam, Karimah si cewek tomboy dan maco hehehehe. Kalian terbaik. Mereka sebagian dari teman KKN yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu tetapi tetap menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.

29 hari penuh dengan program kerja telah saya lalui bersama dengan para anggota KKN. Banyak rasa yang dirasakan oleh diri saya, seperti Bahagia, senang, resah, gelisah, sedih dan lain sebagainya. Tapi, tak ada satupun perasaan yang tidak saya syukuri. Semua perasaaan yang hadir pada saat itu akan selalu saya syukuri dan selalu saya kenang. Terlalu sayang jika dilupakan begitu saja, semua rasa Lelah dan Bahagia. 2 hari sebelum berpisah dengan semua perasaan dan anggota yang saya sayangi. Malam sebelum kami berpisah kami ada kegiatan memasak ini merupakan salah satu kegiatan yang tidak akan saya lupakan, tidak hanya bahan masakan yang kami bahas di dalamnya tapi, bahan candaan yang mengiringi asap masakan dan saat potong-memotong. Perasaan yang saya rasakan pada saat itu adalah senang dan takut. Senang karena saya telah membuktikan pada diri saya sendiri bahwa saya mampu melewati 31 hari di kegiatan ini dengan orang yang dulu saya anggap asing namun, sekarang menjadi orang yang akan saya rindukan. Disetiap rasa senang pasti ada satu rasa yang akan disertakan, yakni takut. Takut kalau saya akan melupakan kenangan ini begitu saja dan takut jika ternyata saya merupakan salah satu kenangan yang akan mereka lupakan. Potret merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk menyimpan segala kenangan. Potret merupakan salah satu bentuk nyata bahwa saya dan mereka pernah mengalami peristiwa indah dengan bersama.

Perasaan asing Kembali saya rasakan pada malam terakhir. Saya asing untuk berpisah dengan mereka dan ada sedikit rasa tidak rela untuk

mengakui bahwa 31 hari merupakan waktu yang singkat. Sehingga, saya berusaha untuk mengukir kenangan, menuliskan cerita, mendengar banyak kisah dan membacakan segala kegudahan yang saya miliki dengan para anggota KKN 127. Hal ini membuat saya sedikit tidak rela bahwa waktu berjalan begitu cepat. Dulu, rasa asing yang saya rasakan saat pertama kali menginjakkan kaki di rumah KKN menjadi rasa enggan. Enggan untuk meninggalkan rumah penuh kenangan tersebut dan enggan untuk meninggalkan manusia hebat yang mampu menerima segala kekurangan saya. Selain rasa asing dan enggan adalah sedih dan senang juga yang melingkupi diri saya. Saya yakin, rasa sedih dan senang bukan hanya saya yang merasakan. Tapi, para anggota lain juga merasakan perasaan tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan tetesan airmata yang mengalir dan saya yakin airmata tersebut juga ada airmata kepuasan karena mereka telah berhasil untuk menuntaskan tugasnya selama 31 hari. Satu hal yang saya pelajari pada saat ini adalah waktu dan dunia bergerak begitu cepat dan saya tidak bisa untuk tetap terpuruk dalam kesedihan berpisah. Masih banyak hal dan waktu yang bisa lalui bersama mereka para anggota KKN 127 di lain kesempatan.

Selain itu, saya juga merasa sangat bermanfaat dan mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang terjalin antara saya, tokoh masyarakat yang ada di desa, warga sekitar dan remaja serta anak-anak desa yang selalu membantu dalam menjalankan program kerja dari kelompok KKN saya dan kemudahan dalam segala kegiatan yang saya laksanakan, membuka berbagai peluang untuk aktif dalam program-program yang sedang dijalankan oleh remaja-remaja desa agar saya bisa berkembang dan saling membantu mengembangkan wawasan serta kreatifitas masyarakat setempat.

## Menyusuri Kisah, Mendalami Langkah

Oleh: Lutfiah Hamidah

22 Juli 2022 menjadi awal perjalanan kami dalam melakukan pengabdian masyarakat di desa Belimbing, kecamatan Kosambi selama satu bulan. Sebuah desa yang tengah berkembang dengan berbagai kelebihan-kekurangan dan permasalahan yang terjadi, menjadi sebuah tantangan bagi mahasiswa KKN dalam mengemban amanah membantu memajukan desa. Kami dihadapkan pada berbagai realita sosial dimana problem mengenai sampah, minimnya kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat, perkembangan ekonomi, serta minimnya minat membaca dan belajar anak menjadi hal yang akan kami bantu benahi selama masa pengabdian. Berbagai ilmu yang telah kami pelajari dari bangku kuliah menjadi bekal dalam menjalankan sebuah pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan KKN dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. TULUS menjadi nama kelompok yang kami bawa dengan harapan ketiap kegiatan yang kami lakukan semata-mata tulus untuk membantu serta mengembangkan desa. Dengan personil 9 laki-laki dan 13 perempuan yang terdiri atas berbagai jurusan, kami siap mengemban amanah dan menyusuri perjalanan kami selama satu bulan di Bulan Juli-Agustus di desa Belimbing, Kecamatan Kosambi.

Berbagai cerita unik terjadi, berbagai pelajaran hidup terpelajari, hingga berbagai karakter manusia setiap orangnya tergambar dengan jelas. Kami tinggal pada bangunan 5 pintu. Masing-masing pintu terbagi atas 4-5 orang. Semua aman-aman saja, sebab laki-laki dan perempuan terpisah. Kami mulai mengenal dari teman sekamar, kemudian teman satu proker, hingga teman satu kelompok. Sama seperti kebanyakan cerita KKN, cerita KKN ku penuh dengan suka maupun duka.

Kita mulai dari duka terlebih dahulu, kata nya jika diawal sudah pahit, maka akan tertutupi dengan hal-hal yang manis yang akan terjadi hehe. Sebenarnya tidak banyak duka yang terjadi, hanya saja saya mengalami beberapa kali sakit seperti sembelit, suara habis, bahkan bisul di mata. Ketika semua itu terjadi saya merasa kesal karena nyata nya penyesuaian pada lingkungan baru terlalu bertubi-tubi hingga menghambat pergerakan saya agar eksis mengikuti kegiatan.

Ternyata duka nya tidak melebihi rasa suka yang saya alami. Terlalu banyak kisah suka selama di KKN, salah satunya adalah bertemu dengan berbagai macam karakter manusia dalam satu kelompok yang secara bersama-sama sedang mengerjakan sebuah program kerja kemanusiaan. Biar kuperkenalkan satu persatu.

Aku berkenalan dengan Fahmi, mahasiswa yang sangat ahli dalam membaca kitab, ia juga menjadi tutor Amsilatiku dan Annisa. Saya juga berkenalan Ayu, mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang sangat ahli dalam ilmu agama dan sangat ramah. Saya pertama kali berteman baik dengan Ayu, rasanya menyenangkan bisa mengenal Ayu. Kemudian Karimah, mahasiswa Sastra Arab yang menjadi panutan saya karena pembawaannya yang santai dan apa adanya. Lalu ada Kokoy, teman satu kamar saya yang sangat baik dan royal. Saya ingin banyak berterima kasih dan memohon maaf pada Kokoy akan banyak hal. Kokoy adalah seorang bendahara yang ditemani oleh Tiara. Tiara si mahasiswa FEB yang pembawaannya selalu bikin adem dan enak dipandang apalagi ia mempunyai lesung pipi yang begitu manis.

Oke lanjut yaaa, dari teman satu divisi saya, saya berkenalan dengan Annisa, si anak Komunikasi Penyiaran Islam, si *positive vibes* yang selalu kepikiran ide-ide luar biasa buat konten. Ada pula Cut Syifa, anak Hubungan Internasional yang jago banget Bahasa Inggris, saya banyak banget kagum ke dia. Kemudian saya berkenalan dengan Ismunajat, mahasiswa Tarjamah yang pembawaannya selalu supel dan siap siaga kapanpun dan dimanapun. Lalu ada pula Ajril, mahasiswa Tafsir Al-Quran yang mempunyai wawasan sangat luas. *Insecure* saya kalo lagi denger Ajril ngomong hehe. Kami berlima tergabung dalam divisi acara, yang katanya ribet dan repot dalam mengurus rundown dan segala macamnya, tapi etika sudah selesai, semua mengalir begitu saja.

Lanjut yaa, saya juga berkenalan dengan Sahlul, Mahasiswa Hukum Pidana Islam yang ahli pula dalam bidang desain. Anak rantau dari pulau seberang dengan kisah hidup dan pengetahuannya yang keren!. Lalu ada pula Ka Adit, mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris yang sangat rendah hati dan tidak sombong. Kemudian Ada juga Fidel, mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan yang menjadi partner terbaik dalam menjalankan proker literasi baca bersama saya dan ka Faruq. Ka Faruq sendiri merupakan mahasiswa Manajemen Pendidikan yang peduli dengan teman-teman

lainnya. Saking pedulinya, ka Faruq suka mengamati orang-orang. Katanya sih dia gemar ngamatin perilaku orang. Adapula Alvin, mahasiswa jurusan Ilmu Hukum yang punya relasi sangat banyak, pembawaannya yang *easy going*, dan dapat teman diskusi yang baik. Saya juga berkenalan dengan Lola, mahasiswa jurusan Biologi yang awalnya terlihat galak tapi ternyata anaknya penuh kasih sayang dan sangat peduli sekitar.

Selanjutnya, saya berkenalan pula dengan ka Fikar, mahasiswa Hukum Keluarga yang bisa diandalkan dalam segala hal, ka Fikar bagaikan Nahkoda kami dalam kelompok, kalimat yang sering kami sampaikan adalah “jika ada ka Fikar, semua teratasi”. Kemudian ada pula Krisnadhie dari jurusan Ekonomi Pembangunan. Karakter Kris yang terlihat sangat santai dan menikmati proses yang mengalir, saya banyak kagum dengan cara pandang dia. Lalu saya berkenalan pula dengan ka Santi, dari jurusan Pendidikan Matematika yang ternyata rumahnya tidak jauh dari rumah saya.

Lalu, saya juga berkenalan dengan Fildzah, mahasiswa Agribisnis yang menjadi *Princess* di kelompok kami. Paket lengkap seorang perempuan sepertinya ada di dia, karena selain cantik, pintar, baik, dan sholehah, *MasyaAllah*. Satu lagi *princess* di kelompok kami yaitu Nanda, si mahasiswa jurusan Dirasat Islamiyah. Anak UIN pasti udah kenal dengan karakter anak Dirasat, jadi nanda adalah salah satu mahasiswa yang sangat digemari oleh Warga, Mahasiswa, dan Anak-anak. Lalu saya berkenalan pula dengan Sarah, si cantik dari Sukabumi jurusan Fisika. Awal saya kenal dia saya berpikir kayaknya ini orang pusing banget karena belajarnya Fisika Murni, tapi ternyata salah! Sarah jago banget dalam hal itu.

Dari banyak hal baik yang terjadi selama KKN, salah satu hal terbaik adalah bertemu dengan 21 karakter yang beragam dari tiap mahasiswa. Melewati berbagai cerita selama satu bulan menjadi pengalaman yang sulit untuk di lupakan. Selain itu, hal baik yang terjadi adalah kami diterima dengan baik oleh warga dan anak-anak desa Belimbing, yang menjadi target kami dalam melakukan program kerja. Selama kami melakukan program kerja di 5 RT, semua pihak mendukung dengan baik dan antusias. Hal ini membuat kami yakin bahwa kehadiran kami tepat dalam mengahdirkan berbagai program kerja di Desa ini.

Selama KKN, saya mendapat berbagai pelajaran baru yang tidak di dapat dari bangku perkuliahan. Pelajaran tentang kesederhanaan,

kekeluargaan, dan rasa syukur akan hidup. Melalui kegiatan KKN, saya mengerti tentang urgensi pendidikan yang masih belum merata di setiap wilayah Indonesia. Tentang wilayah dengan problem sampah yang masih belum terselesaikan. Tentang masyarakat yang mulai mengembangkan perekonomian dan keagamaan. Serta rasa saling melengkapi yang terjadi dengan setiap mahasiswa KKN di desa Belimbing ini.

Pesan untuk desa Belimbing semoga menjadi desa yang semakin berkembang dalam hal ekonomi, sosial, pendidikan, dan keagamaan. Semoga setiap warga di desa Belimbing mendapat banyak manfaat dengan keberadaan kami selama sebulan di desa ini. Dan semoga hal baik yang dilakukan oleh teman teman KKN kelompok 127 menjadi ladang pahala untuk kami maupun warga desa Belimbing. Semoga silaturahmi antara mahasiswa KKN dan para warga desa Belimbing tidak terputus walau KKN sudah berakhir.

*See you next time. See you in the new chapter!*

Salam Hangat, Lutfiah

## KEKHAWATIRAN YANG TAK BERALASAN

Oleh : Khoirun Nissa Nasution

FEB – Ekonomi Syariah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan tahunan yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa yang telah melewati semester 6. Pada tahun 2020 dan 2021 KKN dilakukan melalui system daring dikarenakan covid-19 barulah pada tahun 2022 ini KKN kembali menjadi offline lagi. Saya Khoirun Nissa Nasution yang biasa dipanggil Kokoy mahasiswa semester-7 Ekonomi Syariah di UIN Jakarta. Dari sini saya akan memulai kisah saya.

Dimulai di bulan April, dimana penempatan kelompok telah ditentukan dan di sebarakan kepada kami para mahasiswa. Lalu saya pun turut mencari informasi mengenai kelompok saya, kontak teman 1 kelompok lalu join grup yang berisi teman-teman kkn yaitu di kelompok-127. Setelah masuk grup kami saling berkenalan di wa dan masih menggunakan bahasa yang baku. Kelompok kami beranggotakan 22 orang diantaranya saya sendiri Kokoy, Tiara, Karimah, Ayu, Annisa, Luthfia, Cut, Fildzah, Fidel, Nanda, Ka Santi, Sarah, Lola, Ka Faruq, Ka Adit, Ka Fikar, Najat, Fahmi, Ajril, Sahlul, Kris dan Alvin. Yang berasal dari berbagai jurusan dan fakultas yang ada di UIN Jakarta.

Setelah semua anggota dipastikan sudah masuk grup wa kami berunding untuk menentukan nama kelompok, beberapa pilihan nama diberikan beserta arti dari nama tersebut. Kemudian pada 28 April kami melakukan meeting pertama kami secara online *by Google Meet* dan ditentukan nama kelompok kami adalah Tulus dengan jajaran BPH yaitu, Muhammad Fahmi sebagai ketua, Ayu Utami sebagai sekretaris 1, Karimah Vie Himaayatillah sebagai sekretaris 2, Tiara Dwi sebagai bendahara 1, dan saya sendiri Khoirun Nissa Nasution sebagai bendahara 2.

Saat mengetahui bahwa KKN akan dilakukan secara offline dan jurusan saya juga kebagian menjadi jurusan yang wajib melakukan KKN berbagai kekhawatiran sempat menyelimuti pikiran saya, “gimana ya jika teman-temannya tidak baik, bagaimana jika selama KKN saya tidak dapat bekerja dengan baik dan malah menyusahkan teman, bagaimana jika selama

KKN kita tidak dapat akur”. Hal itu sesekali terus terpikir apabila ada pembahasan mengenai KKN.

Setelah pertemuan secara online pertemuan selanjutnya dilakukan secara offline agar kami dapat bercakap dengan lebih nyaman karena secara bertatap muka. Setelah berbagai komunikasi kami lakukan, akhirnya hilanglah semua kekhawatiran yang ada di diri saya karena Alhamdulillahnya saya berada di lingkungan orang-orang yang baik dan dapat bekerjasama dengan baik.

Untuk lebih mengenal desa kami melakukan survey ke lokasi desa KKN dan berkenalan serta meminta izin kepada Bapak Kepala desa bahwa kami akan melakukan KKN di desa tersebut. Oh iya, desa tempat kami KKN bernama Desa Belimbing di Kabupaten Kosambi, Tangerang. Diawal saya berfikir bahwa desa tempat KKN kami adalah desa yang kecil dan membutuhkan banyak bantuan dari kami. Ternyata setelah kami datangi desa Belimbing termasuk desaa yang telah maju juga dengan berbagai sektor industri yang ada di dalamnya, diantaranya yaitu banyaknya bisnis pergudangan dan pengolahan barang bekas disana. Sesampainya di desa kami berkunjung ke rumah Pak Lurah dan berkeliling mengitari desa untuk lebih mengenal desa beserta warganya. Kami juga berkumpul untuk membicarakan program kerja apa yang akan kami lakukan, mulai dari program kerja yang besar sampai program kerja individu. Di program kerja individu saya melakukan kolaborasi dengan teman yang berasal dari 1 fakultas dengan saya yaitu FEB dengan Krisnadhie dan Tiara, kami berencana melakukan Seminar UMKM.

Tibalah pada waktu keberangkatan yaitu pada tanggal 22 Juni, kelompok kami memang pergi lebih awal dibanding kelompok lain. Kelompok kami menyewa 5 pintu kontrakan baru jadi setiap kamar berisi 4-5 orang di dalamnya. Saya berada di kamar 2 bersama ketiga teman saya yaitu Annisa, Ayu, dan Luthfia. Kekhawatiran lain saya pun hilang karena berada satu kamar dengan teman-teman yang ternyata sangat nyambung untuk diajak mengobrol berbagai obrolan, mulai dari pembahasan program kerja sampai ke obrolan curhat.

Teman sekamar saya ini memiliki banyak keunikan dan termasuk orang yang sibuk diberbagai kegiatan lain selain KKN ini. Mulai dari Annisa yang sedang magang di Narasi sebagai *script writer* yang membuat dia sibuk

dengan *script* nya di setiap *weekday*, Ayu yang setiap hari telfonan dengan mamah dan kakaknya juga gebetannya yang tak bisa terhitung jari hehe, dan juga Luthfia si paling militant hehe dia cinta banget sama organisasi ekstranya juga calon guru PAUD masa depan dia ini spesialis buat ngehandle anak-anak.

Selain dengan teman kamar saya, saya juga memiliki teman dekat yang lain yaitu Tiara si bendaharal dan Karimah si sekretaris 2. Ngobrol bareng, makan sepiring ber3, nonton film bareng, begadang bareng, bikin laporan bareng, sampai males-malesan bareng. Kedekatan dengan Tiara berawal karena kita sama-sama bendahara yang ternyata membuat kita jadi lebih dekat, kemana-mana pasti berdua, dia jadi satu-satunya orang yang bisa bangunin saya tidur haha karna saya lumayan susah bangun. Dan si Karimah, kita punya banyak kesamaan dalam musik, seperti sama-sama suka Justin Bieber, Why Don't We, Vierra, dan juga Kpop. Lagu-lagu yang dia putar selalu saya tau dimana ga banyak orang yang tau, jadi kita sering dengerin lagu bareng apapun itu yang diputar dia saya pasti tau dan juga suka sama lagunya.

Lalu pada tanggal 3 Agustus tibalah waktunya pelaksanaan program kerja Seminar UMKM yang di PJ in oleh saya dan 2 teman saya yaitu Tiara dan Kris. Program kerja ini awalnya individu tetapi ternyata tidak jadi ada program individu. Seminar kami merupakan acara besar pertama yang dilakukan saat KKN. Seminar kami berjudul "Seminar Digitalisasi UMKM" dengan tema "Pentingnya Foto Produk dalam Menunjang Digitalisasi UMKM". Disini selain memberikan penyuluhan mengenai pentingnya UMKM kami pun memberitahu bahwa foto produk yang bagus juga menjadi salah satu hal penting dalam menunjang penjualan, karena dengan foto produk yang bagus akan lebih menggugah minat konsumen terhadap produk yang dijual. Kami membagi tugas kami yaitu Kris sebagai ketua pelaksana, Saya sebagai MC, dan Tiara sebagai moderator. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan audience pun menyimak dan menikmati dengan seksama pemaparan yang diberikan oleh narasumber kami. Kami pun mengadakan lomba foto produk bagi para *audience* dan membagikan hadiah kepada *audience* yang memenangkan lomba.

Selain proker seminar kami memiliki banyak proker lain yang kami lakukan bersama setiap harinya dan juga kami memiliki hari libur yaitu hari

Sabtu dan Minggu yang kami manfaatkan untuk sekedar beristirahat ataupun bepergian ke tempat wisata. Juga kami para perempuan menyempatkan diri untuk berenang untuk *refreshing* di tengah banyaknya program kerja yang kami lakukan.

Warga di desa Belimbing juga menyambut kami dengan sangat baik dan banyak membantu kami dalam pelaksanaan KKN ini juga kami disambut dengan antusias dari anak-anak di desa yang sering berkunjung ke kontrakan kami untuk sekedar bercengkerama ataupun ingin meminta bantuan untuk mengerjakan pr sekolahnya. Kami belajar, mengaji bersama dan juga berlatih menari dengan mereka, membuat konten tiktok dan anak-anak sangat bersemangat saat melakukannya.

Setelah satu bulan kami di desa Belimbing akhirnya tibalah kami pada hari penutupan, dimana ditampilkan berbagai kreasi seni dari kami para mahasiswa juga oleh anak-anak di desa yang telah berlatih bersama kami, mulai dari sambung ayat, menyanyi, menari serta penampilan drama. Di akhir diputarkan video singkat perjalanan 1 bulan kami yang membuat kami terharu dan saling berjabat tangan dan berpelukan sambil mengangis mengingat kebersamaan kami selama satu bulan telah berakhir.

Demikian kisah KKN 127 saya terimakasih untuk semua teman-teman Tulus ku tanpa kalian KKN ku tidaklah akan berarti dan sampai ketemu di reuni-reuni selanjutnya. Semoga silaturahmi kita akan selalu terjalin.

## Ekspektasi Yang Tak Sesuai Dengan Realita

Oleh Sahlul Lubis

Fakultas Syariah dan Hukum – Hukum Pidana Islam

Perkenalkan saya Sahlul Lubis, seorang laki-laki yang bersuku Batak yang berasal dari Sumatra Utara dan memberanikan diri untuk merantau ke tanah Jawa untuk menuntut ilmu. Semester 6 merupakan semester yang bisa dikatakan cukup sulit dari semester sebelumnya. Dimana di semester 6 ini diisi dengan mata kuliah yang cukup kompleks dan juga tugas-tugasnya yang tak mudah turut mewarnai proses perkuliahan selama di semester 6 ini. Dan juga tentunya ada 1 hal yang selalu terbayang bayang sejak awal menghadapi semester 6, yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Banyak perbincangan dari senior dan teman teman se-angkatan yang membahas tentang KKN. Mulai dari peristiwa suka sampai duka. Pada awalnya saya merasa sangat malas untuk melaksanakan KKN, karena mendengar cerita dari Angkatan Angkatan tahun lalu 2018 yang KKN Online terasa lebih mudah dan praktis, maka kemudian hal inilah yang membuat saya berfikir sangat malas untuk melaksanakan KKN. Saya dan beberapa teman yang lain sempat dijuluki “4 serangkai yang ga peduli dengan KKN” dan 3 lainnya adalah Aditya Herlambang dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Faruq Hamada dari jurusan Manajemen Pendidikan, dan Krisnadhie Prilliana dari jurusan Ekonomi Pembangunan.

Sampai pada akhirnya memasuki minggu pertama pelaksanaan KKN, kami pun menjalankan semua kegiatan bersama-sama mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, mungkin semuanya hampir kita lakukan bersama. Momen momen yang menurut saya sangat membekas adalah pada saat penjagaan kontrakan setiap malamnya. Walaupun memang hampir dari awal sampai akhir yang selalu menjaga kontrakan adalah Faruq, Adit dan saya karna memang mungkin kita mempunyai soft skill begadang maka dari itu memang hampir setiap malam kita yang menjaga kontrakan.

Setelah memasuki minggu kedua dan minggu-minggu selanjutnya ternyata KKN tidak seburuk yang saya kira, malah terasa sangat mengasyikkan sampai pada hari terakhir saya, Faruq dan Adit adalah orang

terakhir yang beranjak pergi dari lokasi KKN. Karena mungkin kita sudah terlanjur merasa nyaman dan senang untuk tinggal bareng. Tetapi terlepas dari itu semua saya berterima kasih banyak kepada semua teman teman yang mungkin banyak memberi saya pelajaran tentang apapun itu, sehingga memang berat rasanya untuk berpisah dengan kalian. Harapan saya semoga hubungan pertemanan diantara kita semua kelompok KKN 127 tetap terjaga sampai kapanpun.

Sahlul Lubis

## Daftar Pustaka

- Achmad, A. A., Nurwati, R. N., & Mulyana, N. (2019). INTERVENSI SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN MASYARAKAT LOKAL DI DAERAH TRANSMIGRASI DESA TOPOYO. *Jurnal Public Policy*, 5(2), 111-122. <http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/article/view/1128>
- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, PT Raja grafindo Persada
- Ahmad bin Ali, *Fathul Bari fi Syarh Shahih al-Bukhari*, Darul Ma'rifat (Beirut), Juz. 5, h. 97.
- Endah, Reka Endah. 2022. *Metode pemberdayaan masyarakat*. (Jember : Polije Press). <https://index.php/jurnal-humansi/article/download/255/152/> diakses pada tanggal 11 September 2022 pukul 13.18 WIB di Tangerang Selatan
- <https://repository.usd.ac.id/38258/2/152214193.pdf> diakses pada tanggal 11 September 2022 pukul 13.23 WIB di Tangerang Selatan
- <https://tangerangkab.go.id/kosambi/profile-skpd/show/583/75>
- Nuryati, R., Sulistyowati, L., Setiawan, I., & Insan Noor, T. (2020). Pemetaan Social (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT). *Jurnal Argistan*, 2.

## BIOGRAFI SINGKAT

Beliau adalah Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 127 TULUS. Nama beliau adalah Narti Fitriana, M.Si, biasa dipanggil oleh anggota TULUS dengan panggilan Bunda Narti. Beliau lahir di Bukittinggi, pada tanggal 31 Oktober. Beliau merupakan Anak pertama dari 7 bersaudara. Beliau memiliki Riwayat Pendidikan S1 Jurusan Biologi, FMIPA Unand dan S2 Unand. Hobi beliau adalah travelling. Profesi saat ini aktif di UIN Jakarta sejak tahun 2004, Membimbing dan mengajar di Program Studi Biologi, Farmasi, Kimia dan Fisika. Beliau memiliki motto hidup “sederhana itu indah”



Anisa Susanti. Mahasiswi jurusan Pendidikan Matematika. di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Lahir di Ngawi, pada 13 Agustus 2000. Ia merupakan anak rantau dari Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Anak Sulung dari 2 bersaudara. Memiliki hobi menonton film. Pendidikan terakhir Madrasah Aliyah Negeri 4 Ngawi. Selain aktif berkuliah, ia juga aktif di luar kampus seperti mencari pengalaman dan hobi baru, melatih softskill dan hardskill, dan mengajar matematika di suatu instansi.



Ananda Tsalitsa Atqiya adalah Mahasiswi jurusan Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah. Lahir di Cianjur, 30 September 2001 dengan berusia sekarang 21 tahun anak ke 3 dari 4 bersaudara. Pendidikan terakhir yaitu Madrasah Aliyah PERSIS 76 Tarogong di Garut dan lanjut ke Perguruan Tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hobinya adalah memasak, olahraga voley, jalan-jalan. Kesibukannya sekarang selain menjadi mahasiswa tapi aktif juga di organisasi LDK (Lembaga Dakwah Kampus) sebagai wakil sub. Bidang Humas Internal dan mengajar di Yayasan Indo IQRA Indonesia.

Khoirun Nissa Nasution. Mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Lahir di Cilacap, pada 31 Januari 2000. Ia merupakan anak sulung dari 2 bersaudara. Memiliki hobi memasak. Pendidikan terakhir SMA Negeri 1 Parung. Selain aktif berkuliah, ia juga aktif dalam UKM BAHASA-FLAT UIN JAKARTA sebagai pengurus di Bidang Kebahasaan. Dan juga sebagai anggota di LiSEnSi UIN JAKARTA.



Faruq Hamada Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lahir di Depok pada 02 April 2000. Anak bungsu dari 4 bersaudara. Memiliki hobi olahraga dan bermusik. Pendidikan terakhir Pondok pesantren Al Mukhlisin Bogor.



Lutfiah Hamidah. Mahasiswi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Lahir di Jakarta, 11 Juli 2001. Ia tinggal di Kampung Rambutan, Jakarta Timur. Anak sulung dari 4 bersaudara. Pendidikan terakhir SMKN 10 Jakarta. Selain aktif berkuliah, ia juga aktif dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PGMI dan mengajar privat.

Hafsyah Sarah Yasmin. Mahasiswi jurusan Fisika, di Fakultas Sains dan Teknologi . Lahir di Sukabumi, pada 28 Januari 2001. Ia merupakan anak rantau dari Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Anak pertama dari 2 bersaudara. Memiliki hobi menggambar, menonton film. Pendidikan terakhir yaitu SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. Selain aktif berkuliah, ia juga aktif dalam mengikuti kegiatan Club



Research Geophysics Himpunan  
Jurusan Fisika.



Fidelia Lewinsky. Mahasiswi program studi Ilmu Perpustakaan, di Fakultas Adab dan Humaniora. Lahir di Jakarta, 31 Oktober 2000. Ia tinggal di Jakarta selatan. Anak pertama dari 2 bersaudara. Memiliki hobi membaca dan fotografi. Pendidikan terakhir di SMA Negeri 97 Jakarta. Selain aktif berkuliah, ia juga aktif berwirausaha fashion.

Karimah vie himayaatillah. Mahasiswi program studi Bahasa dan sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan terakhir di pondok pesantren Al-Awwabin Depok. Bertempat tinggal di Batu ceper, Kota Tangerang. Anak pertama dari 7 bersaudara, pernah mengikuti kegiatan BSA CUP dan juga FAN (Festival Arab Nusantara) dan memiliki hobi travelling dengan mottonya “*My Life My Adventure*”





Muhammad Fahmi. Mahasiswa Prodi Ilmu Hadis, di Fakultas Ushuluddin. Lahir di Indramayu, 16 Maret 2000. Ia merupakan lulusan pondok pesantren darul falah amsilati. Selain menjadi mahasiswa uin syarif hidayatullah Jakarta ia juga merupakan mahasantri darus sunnah international institute for hadith sciences, dan mendapat Amanah sebagai bendahara di Ikatan Mahasantri darus sunah (IMDAR), selain itu dipercaya untuk mengurus perpustakaan ma'had Darus-sunnah selama 2 tahun berturut-turut. Anak bungsu dari 5 bersaudara. Memiliki hobi mengaji, olahraga, travelling dan mengamati pasar modal Indonesia (IDX).

Ismunajat. Mahasiswa program studi tarjamah di fakultas adab dan humaniora. Lahir di Jakarta, 16 november 2000. Ia merupakan anak rantau dari pandeglang, provinsi banten. Anak dari 3 bersaudara. Memiliki hobi MC dan beberapa kemahiran public speaking lain. Pendidikan terakhir madrasah Aliyah negeri 1 jakarta. Selain aktif berkuliah, ia juga aktif mengikuti himpunan mahasiswa program studi tarjamah sebagai sekretaris bidang Kerjasama, aktif dalam organisasi extra himpunan mahasiswa islam komisariat fakultas



adab dan humaniora sebagai anggota bidang penelitian, pengembangan dan pembinaan anggota, dan aktif dalam komunitas usaha, bisnis dan komunitas lainnya.



M. Ajril Mually. Mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 7 Fakultas Ushuluddin. Ia merupakan anak perantauan yang berasal dari kerinci, Jambi. Lahir di kota Sungai Penuh, pada 28 Februari 2002 (20 tahun) membuatnya menjadi peserta termuda di KKN 127 (Tulus). Hobinya bermain futsal dan juga tenis meja, serta di dunia akademis, dia juga suka berdebat soal filsafat dan teologi.

Pendidikan terakhirnya merupakan lulusan MAN 1 kota sungai penuh, Jambi. Selain aktif di kelas, dia juga aktif di luar kelas. Ia pernah menjadi founder organisasi sastra di kampung halamannya, namun seiring pandemi organisasi itu sudah non aktif. Di kampus ia pernah menjadi anggota tetap LDK, namun lagi-lagi karena pandemi, ia mulai tidak aktif disana.

Krisnadhie priliana. Mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan, di Fakultas Ekonomi dan bisnis. Lahir di Bogor, 22 April 2001. Ia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Memiliki hobi dalam bidang menganalisa investasi keuangan di pasar saham dan pasar keuangan. Pendidikan terakhir SMA Negeri 1 cibinong. Selain aktif dalam organisasi primordial UIN Jakarta Bogor Community dan juga merupakan anggota dari Komunitas Investor Saham Pemula Bogor.



Sahlul lubis. Mahasiswa jurusan Hukum Pidana Islam, di Fakultas syariah dan hukum. Lahir di kisanan pada 14 oktober 2001. Ia merupakan anak rantau dari kabupaten Asahan, provinsi Sumatra Utara. Anak ke 5 dari 6 bersaudara. Memiliki hobi mendengar music. Pendidikan terakhir madrasah Aliyah negeri kisanan. Selain aktif berkuliah, ia juga aktif dalam kepengurusan salah satu Lembaga NGO yang berfokus di bidang pemantauan PEMILU yaitu jaringan Pendidikan pemilih untuk rakyat (JPPR) sebagai anggota divisi digitalisasi.

Annisa permatasari seorang mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam di uin syarif hidayatullah jakarta. anak tunggal yang dizinkan merantau ke daerah ciputat demi menggapai cita-citanya. Ia sangat memiliki passion dibidang komunikasi karena hal itu saat ini ia mendalami peran seorang content creator. Berawal dari seorang podcaster di channelnya sendiri kini ia sudah terbang melang buana membuat konten di salah satu media besar Indonesia.



Aditya Herlambang. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Lahir di Bogor, 15 November 2000. Ia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Memiliki hobi bermain badminton, bermain musik dan bernyanyi. Pendidikan terakhir SMKN 2 Kota Tangerang.

Cut Syifa Azzahra Chairullah. Mahasiswi jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Lahir di Tangerang, pada 23 Januari 2002. Ia lahir dan besar di daerah Ciledug, Tangerang. Putri bungsu dari 4 bersaudara. Pendidikan terakhir SMA Islam Harapan Ibu di Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Ia memiliki hobi membaca dan mendengarkan musik.





Alvin Faisal, merupakan mahasiswa prodi Ilmu Hukum dari Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Jakarta. Ia merupakan lulusan dari Madrasah Aliyah Pembangunan Jakarta, lahir di Jakarta Pada Januari 2001 silam, Alvin memiliki hobi membaca dan berenang. Selain berkuliah dan menekuni hobinya, dalam kesehariannya beliau juga aktif dalam berbagai organisasi, baik di dalam kampus maupun di masyarakat, diantaranya Dema FSH, Fokdem dll. Ia memiliki cita-cita serta motivasi untuk dapat memberikan kebermanfaatan bagi agama, nusa dan bangsa bahkan dunia.

Adhea Lola Andreani mahasiswi jurusan Biologi, di fakultas Sains dan Teknologi. lahir di Tuban, pada 25 Januari 2001. Ia merupakan anak rantau dari Tuban, provinsi Surabaya. anak bungsu dari 2 bersaudara. memiliki hobi solo traveling. pendidikan terakhir yang ia tempuh adalah SMA Negeri 1 Bagilan di Kabupaten Tuban. selain aktif berkuliah, ia juga aktif dalam himpunan mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi dalam divisi pengembangan sumberdaya Mahasiswa.





Zulfikar Maulana. Mahasiswa prodi hukum keluarga fakultas syari'ah dan hukum. Ia lahir di Bogor, pada tanggal 30 Juni 2000. Ia merupakan lulusan MAN 1 Kota Tangerang, selain kegiatannya sebagai mahasiswa ia juga memiliki kegiatan yaitu sebagai pemain futsal di sebuah club di kota Tangerang. Ia anak keempat dari 8 bersaudara. Dan memiliki hobi bermain futsal, baca buku, berdiskusi, dan mengaji.

Ayu Utami. Mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia lahir di Tangerang, 22 Mei 2001. Ia merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Pendidikan terakhir yaitu di Pondok Pesantren Al-Wasatiyah. Selain aktif berkuliah, ia juga bergabung dalam forum remaja masjid ar-rahmah (FORMA) dan menjadi sekretaris di Karang Taruna Adarna Lenggana kelurahan jurumudi, ia memiliki cita-cita menjadi guru. Motto hidupnya yaitu menjadi orang baik itu perlu, namun menjadi yang terbaik itu harus.





Tiara Dwi Nur Rachma Putri. Mahasiswi jurusan Manajemen Konsentrasi Sumber Daya Manusia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia lahir di Jakarta, 21 November 2001. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Memiliki hobi mendengarkan musik dan menari terutama tari saman. Ia memulai pendidikan TK yaitu TK Bungong Keupula yang berada di Aceh. Kemudian ia melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar di SDN Cinyosog 02, kemudian lanjut ke tingkat pertamanya di SMP Negeri 3 Cileungsi dan ia melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Cileungsi. Kini Tiara sedang menempuh program Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia mengikuti kegiatan kemahasiswaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara umum disalurkan melalui lembaga-lembaga organisasi intra. Organisasi mahasiswa tersebut di bidang ekstrakurikuler yaitu tari saman dengan nama sebutan seisdance di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain itu, Tiara pernah menjadi bagian anggota organisasi eksternal Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) KOMFEIS.

Fildzah Yumni Shabrina. Mahasiswi jurusan Agribisnis, di fakultas sains dan teknologi. Lahir di Tangerang, pada 01 Desember 2001. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Memiliki hobi menyanyi. Pendidikan terakhir ditempuh di SMAN 3 Tangerang Selatan.



## Lampiran-lampiran



Penghargaan dari RT 12 untuk KKN 127



desain Rompi TULUS



Desain banner literasi baca



Desain banner sosialisasi kenakalan remaja



Desain banner penutupan KKN-PpMM 127



Desain Banner pembukaan KKN-PpMM 127



Desain Banner kegiatan Club Belajar



Desain Banner Workshop Edukasi Sampah



Desain banner Seminar Digitalisasi UMKM



Desain banner PHBI Muharram 1444 H



Desain banner HUT RI



Foto bersama setelah acara pembukaan KKN



Kegiatan pembukaan KKN



Kajian subuh bersama warga Belimbing



Belajar Bersama di club belajar



kegiatan seminar Digitalisasi UMKM



Mengajarkan tari seni tradisional



Foto bersama warga Belimbing setelah mengikuti acara Muharram



kegiatan tahlil di Desa Belimbing



Sosialisasi kenakalan remaja



Menampilkan bakat anak-anak pada pentas seni



Mewarnai dalam literasi baca



Membantu warga Belimbing untuk persiapan 17 Agustus



Lomba makan kerupuk di RT 12



Foto bersama pada Penutupan KKN TULUS 127



Mengikuti kegiatan jalan santai bersama warga Kosambi



Membantu kegiatan BIAN



Membuat kreasi bendera merah putih



Menggambar tong sampah pada workshop sampah

**DAFTAR HADIR TAMU PEMBUKAAN KKN 127 TULUS**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2022**  
**KELOMPOK 127 TULUS**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**  
Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten 15212  
Email: [kkntulus127@gmail.com](mailto:kkntulus127@gmail.com)



---

Nomor : 001/KKNTUL.US-UIN/VIII/2022 Tangerang, 21 Agustus 2022  
Lampiran : 1 (satu)  
Hal : **Undangan Pentas Seni**

Kepada  
di  
Tempat

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Salam sejahtera, semoga Bapak dan Ibu selalu berada dalam naungan-Nya dan selalu sukses menjalankan segala aktivitas. Aamiin.

Sehubungan dengan penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 127 Tulus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Belimbing, maka kami bersama surat ini bermaksud untuk mengundang Bapak dalam kegiatan Pentas Seni yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal: Selasa, 23 Agustus 2022  
Waktu : 19.00 s/d Selesai WIB  
Tempat : Kediaman Bapak Lurah

Berhubungan dengan itu, Kami mengharapkan kehadiran Bapak pada acara tersebut. Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA PELAKSANA

M. FAHMI

SEKRETARIS

AYU UTAMI

## FORMULIR PENDAFTARAN LOMBA

**Ketua RT/NO RT :**

**Penanggung Jawab :**

**No Handphone :**

<b>NO</b>	<b>JENIS LOMBA</b>	<b>NAMA PESERTA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Joget balon		
2	Cerdas cermat		
3	Make up		
4	Makan kerupuk		
5	Balap karung		
6	Estafet tepung		
7	Masukkan paku ke botol		
8	Mewarnai (min. 2 orang)		



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2022**  
**KELOMPOK 127 TULUS**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**  
Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten 15212  
Email: [kkntulus127@gmail.com](mailto:kkntulus127@gmail.com)



---

Nomor : 001/KKNTULUS-UIN/VIII/2022 Tangerang, 21 Agustus  
2022

Lampiran : 1 (satu)  
Hal : **Undangan Penutupan KKN**

Kepada  
di  
Tempat

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Salam sejahtera, semoga Bapak dan Ibu selalu berada dalam naungan-Nya dan selalu sukses menjalankan segala aktivitas. Aamiin.

Sehubungan dengan penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 127 Tulus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Belimbing, maka kami bersama surat ini bernaksud untuk mengundang Bapak dalam kegiatan Penutupan dan Pelepasan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata 2022 yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal: Selasa, 23 Agustus 2022

Waktu : 09:00 WIB – 10:30 WIB

Tempat : Kantor Desa Belimbing

Berhubungan dengan itu, Kami mengharapkan kehadiran Bapak pada acara tersebut. Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA PELAKSANA

M. FAHMI

SEKRETARIS

AYU UTAMI



# SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan kepada:

**Sri Fauziah**

Sebagai

*Pemateri*

Pada kegiatan:

**SEMINAR DIGITALISASI UMKM**

**"Pentingnya Foto Produk dalam Menunjang Digitalisasi UMKM"**

**Rabu, 3 Agustus 2022**

**Dosen Pembimbing Lapangan**

**Narti Fitriana, M.Si.**  
NIDN. 0331107403

**Ketua KKN 127**

**Muhammad Fahmi**  
NIM. 1119036000049

2022

Ustad Dais (Tokoh Masyarakat)

Dengan adanya KKN Tulus sangat membantu walaupun waktu yang singkat para adik-adik mahasiswa sudah berbuat baik kepada warga masyarakat di lingkungan wilayah setempat beliau sangat sopan dan santun dalam melaksanakan tugas selalu berkoordinasi dengan pemerintah setempat khususnya Kepala Desa Belimbing pada saat selesai KKN warga dan para anak-anak usia dini sangat kehilangan dan terharu.

Bapak Ungut (Ketua RT 12)

Kami sangat senang atas kehadiran kalian semua dan kami sangat mendukung segala kegiatan ataupun program-program yang nantinya kalian lakukan. Berikanlah ide dan gagasan yang berdampak positif bagi kami.

Anak Madrasah Diniyah Raudhatul Muhtadin

Kami sangat senang dengan kakak KKN 127 tulus di desa kami, karena memberikan sesuatu yang berbeda terhadap desa kami dengan program-program, terima kasih telah mau menjalankan program KKN di desa kami semoga program yang kakak kerjakan di desa kami bermanfaat bagi warga sekitar

Ibu Hapsari (Ibu Lurah Desa Belimbing)

Alhamdulillah bunda dan keluarga sangat senang menerima kalian KKN di desa kami banyak ilmu yang warga masyarakat bunda dapatkan terutama pada anak-anak SD dan madrasah banyak sekali ilmu yang mereka dapatkan dari kalian. Bunda doakan semoga bunda doakan semoga kalian di mudahkan dan di lancarkan di akhir-akhir kuliah kalian dan akhirnya menemui kesuksesan tetap semangat dan jangan mengeluh.

